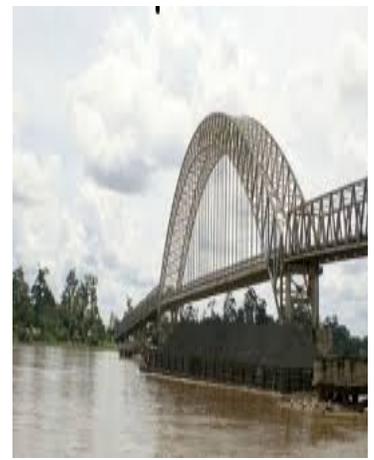




*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

LAMPIRAN VII : RANCANGAN PERATURAN GUBERNUR  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH  
NOMOR :  
TANGGAL :

# **PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**



**LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2017**  
***(AUDITED)***



## DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar Isi .....	i
Daftar Grafik .....	ii
Daftar Lampiran .....	iii
Pernyataan Tanggung Jawab.....	iv
Ikhtisar Kinerja Keuangan .....	v
Ringkasan .....	ix
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1.      Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan .....	1
1.2.      Landasan Hukum Penyusunan Laporan Keuangan .....	1
1.3.      Sistematika Penulisan Catatan atas Laporan Keuangan .....	3
<b>BAB II</b> <b>EKONOMI MAKRO, KEBIJAKAN KEUANGAN, DAN PENCAPAIAN TARGET KINERJA APBD SKPD</b> .....	<b>5</b>
2.1.      Ekonomi Makro .....	5
2.2.      Prospek Perekonomian Daerah .....	17
2.3.      Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan .....	20
2.4.      Kebijakan Keuangan .....	22
2.5.      Pencapaian Target Kinerja APBD .....	28
<b>BAB III</b> <b>IKHTISAR PENCAPAIAN KINERJA</b> .....	<b>29</b>
3.1.      Ikhtisar Realisasi Pencapaian Target Kinerja Keuangan .....	29
3.2.      Hambatan dan Kendala yang ada dalam Pencapaian Target yang Ditetapkan .....	30
<b>BAB IV</b> <b>KEBIJAKAN AKUNTANSI</b> .....	<b>36</b>
4.1.      Entitas Pelaporan Keuangan Daerah .....	36
4.2.      Basis Akuntansi yang mendasari Penyusunan Laporan Keuangan .....	37
4.3.      Basis Pengukuran mendasari Penyusunan Laporan Keuangan .	42
4.4.      Penerapan Kebijakan Akuntansi Berkaitan dengan Ketentuan yang ada dalam Standar Akuntansi Pemerintahan .....	42
4.5.      Investasi Permanen .....	42
<b>BAB V</b> <b>PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN</b> .....	<b>44</b>
5.1.      Penjelasan Umum .....	44
5.2.      Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran .....	44
5.3.      Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan SAL .....	75
5.4.      Penjelasan Pos-pos Neraca .....	75
5.5.      Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional.....	91
5.6.      Penjelasan Pos-pos Laporan Arus Kas .....	100
5.7.      Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas .....	102
<b>BAB VI</b> <b>PENJELASAN ATAS INFORMASI NON-KEUANGAN</b> .....	<b>104</b>
<b>BAB VII</b> <b>PENUTUP</b> .....	<b>107</b>



## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 3.1. Perbandingan Anggaran dan Realisasi APBD .....	29
Grafik 3.2. Perbandingan Anggaran dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah...	30
Grafik 3.3. Perbandingan Anggaran dan Realisasi Belanja .....	30
Grafik 5.1. Komposisi Realisasi Pendapatan Daerah TA 2017 .....	45
Grafik 5.2. Komposisi Realisasi Pendapatan Transfer TA 2017 .....	48
Grafik 5.3. Komposisi Belanja.....	51
Grafik 5.4. Komposisi Realisasi Belanja Operasi.....	52
Grafik 5.5. Komposisi Realisasi Belanja Modal.....	61



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Penerima Hibah (PPKD) Tahun 2017
Lampiran 2	Penerima Bantuan Sosial (PPKD) Tahun 2017
Lampiran 3	Rekapitulasi Dana Dekonsentrasi Provinsi
Lampiran 4.a	Rincian Piutang Panjualan Kendaraan Dinas
Lampiran 4.b	Rincian Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran Rumah Dinas
Lampiran 5	Rincian Beban Dibayar Dimuka Tahun 2017 per SKPD
Lampiran 6	Rincian Aset Tetap-Tanah
Lampiran 6.a	Kartu Inventaris Barang (KIB) A Tanah
Lampiran 7	Rincian Aset Tetap-Peralatan dan Mesin
Lampiran 8	Rincian Aset Tetap-Gedung dan Bangunan
Lampiran 9	Rincian Aset Tetap-Jalan, Irigasi dan Jaringan
Lampiran 10	Rincian Aset Tetap Lainnya
Lampiran 11	Rincian Konstruksi dalam Pengerjaan
Lampiran 12	Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per SKPD
Lampiran 13	Tagihan Penjualan Angsuran Rumah Dinas
Lampiran 14	Rincian Tagihan TGR
Lampiran 15	Rincian Tagihan Kelebihan Pembayaran DO dan TKI
Lampiran 16	Rincian Aset Tak Berwujud
Lampiran 17	Rincian Amortisasi Aset Tak Berwujud per SOPD
Lampiran 18	Rincian Aset Lain-lain
Lampiran 19	Rincian Utang Beban Barang dan Jasa per SOPD Tahun 2017
Lampiran 20	Rincian Beban Pegawai per SOPD Tahun 2017
Lampiran 21	Rincian Beban Barang dan Jasa per SOPD Tahun 2017



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

---



## **GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH**

### **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah yang terdiri dari (a) Laporan Realisasi Anggaran; (b) Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih; (c) Neraca; (d) Laporan Perubahan Ekuitas; (e) Laporan Operasional (f) Laporan Arus Kas; dan (g) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran, arus kas, posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan secara layak dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

**GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,**

**SUGIANTO SABRAN**



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

## IKHTISAR KINERJA KEUANGAN

### Posisi Keuangan/*Financial Position*

No.	Keterangan	2015	2016	2017	Pertumbuhan 2016-2017 (%)
1	Total Aset	8.884.606.823.878,65	9.588.975.812.763,61	9.995.173.465.695,39	4,24%
	Aset Lancar	330.585.144.135,39	865.363.816.649,29	958.670.716.654,56	10,78%
	Investasi Jangka Panjang	429.390.671.426,49	469.191.061.905,40	772.007.305.987,73	64,54%
	Aset Tetap	7.726.812.101.351,65	7.943.742.564.247,58	7.997.168.567.734,48	0,67%
	Aset Lainnya	397.818.906.965,12	310.678.369.961,34	267.326.875.318,62	-13,95%
2	Kewajiban	435.853.986.712,37	339.737.822.396,00	339.737.822.396,00	0,00%
	Kewajiban Jangka Pendek	435.768.626.712,37	339.737.822.396,00	159.534.241.821,60	-53,04%
	Kewajiban Jangka Panjang	85.360.000,00	-	-	0
3	Ekuitas	8.448.838.197.166,28	9.249.237.990.367,52	9.835.639.223.873,79	6,34%

### SILPA

Keterangan	2015	2016	2017	Pertumbuhan 2016-2017 (%)
Pendapatan-LRA	3.252.747.574.089,82	3.548.504.778.637,35	4.100.957.755.190,70	16%
Pendapatan Asli Daerah-LRA	1.174.969.266.556,62	1.158.303.928.014,48	1.342.330.618.784,76	16%
Pendapatan Transfer-LRA	2.060.417.052.502,00	2.357.667.493.709,00	2.730.717.810.238,00	16%
Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah-LRA	17.361.255.031,20	32.533.356.913,87	27.909.326.167,94	-14%
Belanja	2.943.921.541.005,60	2.661.094.311.886,73	3.123.491.428.965,49	17%
Belanja Operasi	1.982.012.737.685,86	1.877.229.519.116,73	2.555.256.201.051,00	36%
Belanja Modal	959.141.543.369,74	783.864.792.770,00	565.245.263.669,49	-28%
Belanja Tak Terduga	2.767.259.950,00	-	2.989.964.245,00	100%
Transfer	538.512.255.942,44	513.611.450.396,24	563.397.786.736,06	10%
Transfer Bagi Hasil Pendapatan	372.558.291.855,44	510.062.773.526,24	556.674.084.247,06	9%
Transfer Bantuan Keuangan	165.953.964.087,00	3.548.676.870,00	6.723.702.489,00	89%
Pembiayaan				
Penerimaan Pembiayaan	294.181.384.006,49	39.349.625.950,25	311.638.652.438,63	692%
Pengeluaran Pembiayaan	25.085.360.000,00	101.509.989.866,00	154.990.000.000,00	53%
Pembiayaan Neto	269.096.024.006,49	(62.160.363.915,75)	156.648.652.438,63	-352%
SILPA	39.409.801.148,27	311.638.652.438,63	570.717.191.927,78	83%

### SURPLUS/DEFISIT-LO

No.	Keterangan	2015	2016	2017	Pertumbuhan 2016-2017 (%)
1	Pendapatan-LO	3.285.593.467.469,82	3.714.717.253.334,52	4.273.043.122.770,13	15%
	Pendapatan Asli Daerah-LO	1.186.037.396.582,82	1.077.863.238.390,65	1.461.379.442.656,19	36%
	Pendapatan Transfer-LO	2.072.751.052.502,00	2.587.619.060.561,00	2.731.207.810.238,00	6%
	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah-LO	26.805.018.385,00	49.234.954.382,87	80.455.869.875,94	63%
2	Beban	3.216.011.148.281,93	3.018.210.303.486,96	3.586.970.061.193,97	19%
	Surplus/Defisit dari Operasi	69.582.319.187,89	696.506.949.847,56	686.073.061.576,16	-1%
	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	(37.459.428.643,80)	(11.419.223.765,31)	(18.652.006.242,43)	63%
	Surplus/Defisit sebelum Pos Luar Biasa	32.122.890.544,09	685.087.726.082,25	(2.989.964.245,00)	-100%
	Surplus/Defisit dari Pos Luar Biasa	(2.767.259.950,00)	-	-	0%
3	Surplus/Defisit-LO	29.355.630.594,09	685.087.726.082,25	664.431.091.088,73	-3%



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

**RASIO-RASIO KEUANGAN/FINANCIAL RATIO**

No.	Keterangan	2015	2016	2017	Pertumbuhan 2016-2017 (%)
<b>1 Rasio Solvabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>					
	Rasio A	0,12	0,92	3,59	259%
	Rasio B	0,16	1,01	3,87	287%
	Rasio C	0,76	2,55	6,01	501%
<b>2 Rasio Solvabilitas Anggaran</b>					
	Rasio A	1,60	1,76	1,35	-23%
	Rasio B	1,60	1,76	1,35	-23%
	Rasio C	7,31	4,95	2,67	-46%
	Rasio D	1,10	1,33	1,31	-2%
<b>3 Rasio Solvabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>					
	Rasio A	7.726.812.101.351,65	7.943.742.564.247,58	7.997.168.567.734,48	1%
	Rasio B	20,39	28,22	50,13	78%
<b>4 Rasio Fleksibilitas Keuangan</b>					
	Rasio A	32.158,77	42,92	3.327.850.863.323,35	7753024966386%
	Rasio B	6,30	7,77	20,86	168%
	Rasio C	2.745.072.641.856,82	2.639.780.330.633,45	3.327.850.863.323,35	26%
	Rasio D	7,30	9,73	21,67	123%
<b>5 Rasio Kemandirian Keuangan</b>					
	Rasio A	0,36	0,33	0,33	0%
	Rasio B	0,38	0,44	0,43	-1%
<b>6 Rasio Solvabilitas Layanan</b>					
	Rasio A	3.560.914,71	3.843.222,97	3.919.380,76	2%
	Rasio B	3.096.875,23	3.183.820,09	3.135.908,42	-2%
	Rasio C	1.179.911,92	1.066.555,90	1.224.806,38	15%
	Rasio D	734.633,85	574.028,10	696.025,24	21%
	Rasio E	384.420,08	314.169,86	221.648,12	-29%

**Enam Dimesi Keuangan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**

1. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek = **solvabilitas jangka pendek**
2. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban operasional = **solvabilitas anggaran atau solvabilitas operasional**
3. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang = **solvabilitas jangka panjang**
4. Kemampuan untuk mengatasi kejadian tak terduga di masa depan = **fleksibilitas keuangan**
5. Kemampuan untuk melaksanakan hak-hak keuangan secara efektif dan efisien = **kemandirian keuangan**
6. Kemampuan untuk memberikan layanan kepada masyarakat = **solvabilitas layanan**

**1. Solvabilitas Jangka Pendek**

Rasio A : Perbandingan antara Kas dan Setara ditambah Investasi Jangka Pendek terhadap Kewajiban Lancar

Rasio B : Perbandingan antara Kas dan Setara Kas ditambah Investasi Jangka Pendek ditambah Piutang terhadap Kewajiban Lancar

Rasio C : Perbandingan antara Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar

**2. Solvabilitas Anggaran**

Rasio A : Perbandingan antara Total Pendapatan dikurangi Pendapatan DAK terhadap Total Belanja dikurangi Belanja Modal

Rasio B : Perbandingan antara Total Pendapatan dikurangi Pendapatan DAK terhadap Belanja Operasi

Rasio C : Perbandingan antara Total Pendapatan dikurangi Pendapatan DAK terhadap Belanja Pegawai



Rasio D : Perbandingan antara Total Pendapatan terhadap Total Belanja.

**3. Solvabilitas Jangka Panjang**

Rasio A : Perbandingan antara Total Aset Tetap terhadap Total Kewajiban Jangka Panjang

Rasio B : Perbandingan antara Total Aset terhadap Total Kewajiban

**4. Fleksibilitas Keuangan**

Rasio A : Perbandingan antara Total Pendapatan dikurangi Pendapatan DAK dikurangi Belanja Pegawai terhadap Pembayaran Pokok Pinjaman dan Belanja Bunga

Rasio B : Perbandingan antara Total Pendapatan dikurangi Pendapatan DAK dikurangi Belanja Pegawai terhadap Jumlah Kewajiban

Rasio C : Perbandingan antara Total Pendapatan dikurangi Pendapatan DAK dikurangi Belanja Pegawai terhadap Total Kewajiban Jangka Panjang

Rasio D : Perbandingan antara Total Pendapatan dikurangi Pendapatan DAK terhadap Jumlah Kewajiban

**5. Kemandirian Keuangan**

Rasio A : Perbandingan antara Total Pendapatan Asli Daerah terhadap Total Pendapatan

Rasio B : Perbandingan antara Total Pendapatan Asli Daerah terhadap Total Belanja.

**6. Solvabilitas Layanan**

Rasio A : Perbandingan antara Total Aset terhadap Jumlah Penduduk

Rasio B : Perbandingan antara Total Aset Tetap terhadap Jumlah Penduduk

Rasio C : Perbandingan antara Total Belanja terhadap Jumlah Penduduk

Rasio D : Perbandingan antara Total Belanja Publik terhadap Jumlah Penduduk

Rasio E : Perbandingan antara Total Belanja Modal terhadap Jumlah Penduduk



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Laporan Realisasi Anggaran (Audited)  
Untuk Tahun yang Berakhir sampai dengan  
tanggal 31 Desember 2017 dan 2016**

URAIAN	Ref	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017	(%)	REALISASI 2016
<b>PENDAPATAN - LRA</b>	<b>5.2.1</b>	<b>4.046.545.922.706,00</b>	<b>4.098.485.315.190,70</b>	<b>101,28</b>	<b>3.548.504.778.637,35</b>
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) - LRA</b>	<b>5.2.1.1</b>	<b>1.342.494.134.000,00</b>	<b>1.342.330.618.784,76</b>	<b>99,99</b>	<b>1.158.303.928.014,48</b>
Pendapatan Pajak Daerah - LRA	5.2.1.1.1	1.088.380.040.000,00	1.091.749.859.254,86	100,31	941.491.437.531,00
Pendapatan Retribusi Daerah - LRA	5.2.1.1.2	9.934.994.000,00	11.521.593.491,00	115,97	10.680.537.670,00
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan - LRA	5.2.1.1.3	50.204.000.000,00	54.057.990.742,00	107,68	44.908.111.542,31
Lain-lain PAD Yang Sah - LRA	5.2.1.1.4	193.975.100.000,00	185.001.175.296,90	95,37	161.223.841.271,17
<b>PENDAPATAN TRANSFER - LRA</b>	<b>5.2.1.2</b>	<b>2.702.926.988.706,00</b>	<b>2.728.245.370.238,00</b>	<b>100,94</b>	<b>2.357.667.493.709,00</b>
<b>Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - LRA</b>	<b>5.2.1.2.1</b>	<b>2.560.039.593.706,00</b>	<b>2.588.405.454.988,00</b>	<b>101,11</b>	<b>1.878.977.521.255,00</b>
Bagi Hasil Pajak - LRA	5.2.1.2.1.1	147.925.558.000,00	123.267.890.609,00	83,33	200.298.531.200,00
Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam - LRA	5.2.1.2.1.2	163.537.809.300,00	249.170.061.881,00	152,36	142.581.088.930,00
Dana Alokasi Umum (DAU) - LRA	5.2.1.2.1.3	1.552.840.265.906,00	1.574.382.856.000,00	101,39	1.294.850.243.000,00
Dana Alokasi Khusus (DAK) - LRA	5.2.1.2.1.4	695.735.960.500,00	641.584.646.498,00	92,22	241.247.658.125,00
<b>Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya - LRA</b>	<b>5.2.1.2.2</b>	<b>139.457.395.000,00</b>	<b>137.389.915.250,00</b>	<b>98,52</b>	<b>470.760.472.454,00</b>
Dana Penyesuaian - LRA		139.457.395.000,00	137.389.915.250,00	98,52	470.760.472.454,00
<b>Bantuan Keuangan - LRA</b>	<b>5.2.1.2.3</b>	<b>3.430.000.000,00</b>	<b>2.450.000.000,00</b>	<b>71,43</b>	<b>7.929.500.000,00</b>
Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Kabupaten - LRA		3.185.000.000,00	2.205.000.000,00	69,23	6.532.500.000,00
Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Kota - LRA		245.000.000,00	245.000.000,00	100,00	1.397.000.000,00
<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH - LRA</b>	<b>5.2.1.3</b>	<b>1.124.800.000,00</b>	<b>27.909.326.167,94</b>	<b>2.481,27</b>	<b>32.533.356.913,87</b>
Pendapatan Hibah - LRA	5.2.1.3.1	1.124.800.000,00	22.135.323.587,70	1.967,93	5.054.725.000,00
Pendapatan Lainnya - LRA	5.2.1.3.2	0,00	5.774.002.580,24	0,00	27.478.631.913,87
<b>BELANJA</b>	<b>5.2.2</b>	<b>3.486.112.929.676,00</b>	<b>3.123.491.428.965,49</b>	<b>89,60</b>	<b>2.661.094.311.886,73</b>
<b>BELANJA OPERASI</b>	<b>5.2.2.1</b>	<b>2.813.757.760.824,00</b>	<b>2.555.256.201.051,00</b>	<b>90,81</b>	<b>1.877.229.519.116,73</b>
Belanja Pegawai	5.2.2.1.1	1.474.029.361.509,00	1.295.049.805.369,35	87,86	667.476.789.878,90
Belanja Barang dan Jasa	5.2.2.1.2	577.859.684.939,00	536.218.679.910,65	92,79	470.800.020.131,43
Belanja Bunga	5.2.2.1.3	0,00	0,00	0,00	102.500.000,00
Belanja Subsidi	5.2.2.1.4	1.163.300.000,00	1.161.023.500,00	99,80	1.163.230.000,00
Belanja Hibah	5.2.2.1.5	717.291.272.750,00	684.235.048.521,00	95,39	704.035.182.614,40
Belanja Bantuan Sosial	5.2.2.1.6	43.414.141.626,00	38.591.643.750,00	88,89	33.651.796.492,00



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

U R A I A N	Ref	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017	(%)	REALISASI 2016
<b>BELANJA MODAL</b>	<b>5.2.2.2</b>	<b>653.238.386.352,00</b>	<b>565.245.263.669,49</b>	<b>86,53</b>	<b>783.864.792.770,00</b>
Belanja Modal Tanah	5.2.2.2.1	1.360.756.223,00	1.260.676.475,00	92,65	2.477.469.407,68
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	5.2.2.2.2	161.114.795.769,00	112.551.339.319,47	69,86	44.731.791.371,13
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	5.2.2.2.3	96.908.531.154,00	91.138.944.569,02	94,05	75.795.313.035,94
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	5.2.2.2.4	347.849.097.836,00	316.416.346.198,00	90,96	653.235.940.213,25
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	5.2.2.2.5	46.005.205.370,00	43.877.957.108,00	95,38	7.624.278.742,00
<b>BELANJA TAK TERDUGA</b>	<b>5.2.2.3</b>	<b>19.116.782.500,00</b>	<b>2.989.964.245,00</b>	<b>15,64</b>	<b>0,00</b>
Belanja Tak Terduga		19.116.782.500,00	2.989.964.245,00	15,64	0,00
<b>TRANSFER</b>	<b>5.2.3</b>	<b>669.032.387.073,93</b>	<b>563.397.786.736,06</b>	<b>84,21</b>	<b>513.611.450.396,24</b>
<b>TRANSFER BAGI HASIL PENDAPATAN</b>	<b>5.2.3.1</b>	<b>657.682.387.073,93</b>	<b>556.674.084.247,06</b>	<b>84,64</b>	<b>510.062.773.526,24</b>
Transfer Bagi Hasil Pajak Daerah		657.682.387.073,93	556.674.084.247,06	84,64	510.062.773.526,24
<b>TRANSFER BANTUAN KEUANGAN</b>	<b>5.2.3.2</b>	<b>11.350.000.000,00</b>	<b>6.723.702.489,00</b>	<b>59,24</b>	<b>3.548.676.870,00</b>
Transfer Bantuan Keuangan ke Pemerintah Daerah Lainnya		4.050.000.000,00	600.000.000,00	14,81	0,00
Transfer Bantuan Keuangan Lainnya		1.700.000.000,00	1.347.362.489,00	79,26	1.688.296.870,00
Transfer Bantuan Keuangan ke Pemerintahan Desa		5.600.000.000,00	4.776.340.000,00	85,29	1.860.380.000,00
<b>SURPLUS / (DEFISIT)</b>	<b>5.2.4</b>	<b>-108.599.394.043,93</b>	<b>411.596.099.489,15</b>	<b>-379,00</b>	<b>373.799.016.354,38</b>
<b>PEMBIAYAAN</b>	<b>5.2.5</b>				
<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN</b>	<b>5.2.5.1</b>	<b>273.589.394.043,93</b>	<b>311.638.652.438,63</b>	<b>113,91</b>	<b>39.349.625.950,25</b>
Penggunaan SILPA		273.589.394.043,93	311.638.652.438,63	113,91	39.349.625.950,25
Pencairan Dana Cadangan		0,00	0,00	0,00	0,00
Pinjaman Dalam Negeri		0,00	0,00	0,00	0,00
<b>PENGELUARAN PEMBIAYAAN</b>	<b>5.2.5.2</b>	<b>164.990.000.000,00</b>	<b>154.990.000.000,00</b>	<b>93,94</b>	<b>101.509.989.866,00</b>
Penyertaan Modal/Investasi Pemerintah Daerah		164.990.000.000,00	154.990.000.000,00	93,94	40.009.989.866,00
Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri		0,00	0,00	0,00	61.500.000.000,00
<b>PEMBIAYAAN NETTO</b>		<b>108.599.394.043,93</b>	<b>156.648.652.438,63</b>	<b>144,24</b>	<b>-62.160.363.915,75</b>
<b>SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)</b>	<b>5.2.6</b>	<b>0,00</b>	<b>568.244.751.927,78</b>	<b>0,00</b>	<b>311.638.652.438,63</b>

*Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,**

**SUGIANTO SABRAN**



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih  
(Audited)**

**Untuk Periode yang Berakhir  
Sampai Dengan 31 Desember 2017 dan 2016**

URAIAN	Ref	2017 (Rp)	2016 (Rp)
	<b>5.3</b>		
Saldo Anggaran Lebih Awal	5.3.1	311.638.652.438,63	39.297.967.415,27
Penggunaan SAL sebagai Penerimaan Pembiayaan Tahun Berjalan	5.3.2	311.638.652.438,63	39.297.967.415,27
<b>Sub Total</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran (SILPA/SIKPA)	5.3.3	568.244.751.927,78	311.698.827.636,65
<b>Sub Total</b>		<b>568.244.751.927,78</b>	<b>311.698.827.636,65</b>
Koreksi Kesalahan Pembukuan Tahun Sebelumnya	5.3.4	0,00	60.175.198,02
Lain-lain	5.3.5	0,00	0,00
<b>Saldo Anggaran Lebih Akhir</b>	<b>5.3.6</b>	<b>568.244.751.927,78</b>	<b>311.638.652.438,63</b>

*Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,**

**SUGIANTO SABRAN**



Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)



Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Neraca (Audited)  
Per 31 Desember 2017 dan 2016

SURAIAN	Ref	2017	2016
<b>ASET</b>	<b>5.4.1</b>		
<b>ASET LANCAR</b>	<b>5.4.1.1</b>		
Kas di Kas Daerah	5.4.1.1.1	536.439.973.055,18	273.589.394.043,93
Kas di Bendahara Penerimaan	5.4.1.1.2	0,00	0,00
Kas di Bendahara Pengeluaran	5.4.1.1.3	0,00	0,00
Kas di BLUD	5.4.1.1.4	31.804.778.872,60	38.049.258.394,70
Kas di Bendahara FKPT	5.4.1.1.5	0,00	0,00
Kas di Bendahara BOS	5.4.1.1.6	0,00	0,00
Kas yang dibatasi Penggunaannya	5.4.1.1.7	2.472.440.000,00	0,00
Kas Lainnya	5.4.1.1.8	0,00	0,00
Setara Kas	5.4.1.1.9	0,00	0,00
Investasi Jangka Pendek	5.4.1.1.10	0,00	0,00
Piutang Pendapatan	5.4.1.1.11	38.258.364.453,00	32.470.056.963,40
Piutang Lainnya	5.4.1.1.12	7.141.484.392,00	244.459.739.835,00
Penyisihan Piutang	5.4.1.1.13	(5.724.572.477,58)	(2.826.903.677,06)
Beban Dibayar Dimuka	5.4.1.1.14	224.488.361,81	349.013.976,07
Persediaan	5.4.1.1.15	346.297.256.271,55	279.273.257.113,25
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>956.914.212.928,56</b>	<b>865.363.816.649,29</b>
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	<b>5.4.1.2</b>		
Investasi Jangka Panjang Non Permanen	5.4.1.2.1	0,00	0,00
<b>Investasi Jangka Panjang Permanen</b>	<b>5.4.1.2.2</b>		
Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	5.4.1.2.2.1	771.955.283.500,86	469.191.061.905,40
Investasi Permanen Lainnya	5.4.1.2.2.2	0,00	0,00
<b>JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG</b>		<b>771.955.283.500,86</b>	<b>469.191.061.905,40</b>
<b>ASET TETAP</b>	<b>5.4.1.3</b>		
Tanah	5.4.1.3.1	2.021.290.873.392,48	2.021.255.773.392,48
Peralatan dan Mesin	5.4.1.3.2	636.116.207.664,99	509.910.969.084,72
Gedung dan Bangunan	5.4.1.3.3	1.126.936.424.822,12	1.033.598.255.504,09
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	5.4.1.3.4	7.104.896.741.754,83	6.846.162.200.801,83
Aset Tetap Lainnya	5.4.1.3.5	55.372.259.119,23	21.146.254.702,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	5.4.1.3.6	236.864.786.399,34	200.076.972.006,34
Akumulasi Penyusutan	5.4.1.3.7	(3.182.221.447.376,09)	(2.688.407.861.243,88)
<b>JUMLAH ASET TETAP</b>		<b>7.999.255.845.776,90</b>	<b>7.943.742.564.247,58</b>
<b>DANA CADANGAN</b>			
Dana Cadangan		0,00	0,00
<b>JUMLAH DANA CADANGAN</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

SURAIAN	Ref	2017	2016
<b>ASET LAINNYA</b>	<b>5.4.1.5</b>		
Tagihan Jangka Panjang	5.4.1.5.1	1.405.710.949,00	2.540.180.486,60
Kemitraan dengan Pihak Ketiga	5.4.1.5.2	0,00	0,00
Aset Tidak Berwujud	5.4.1.5.3	72.728.349.714,99	48.593.203.850,00
Aset Lain-lain	5.4.1.5.4	219.991.796.301,63	275.781.752.553,99
Tagihan TGR	5.4.1.5.5	137.238.535,00	137.238.535,00
Tagihan Piutang Penjualan Angsuran	5.4.1.5.6	0,00	0,00
Akumulasi Amortisasi ATB	5.4.1.5.7	(26.936.220.182,00)	(16.374.005.464,25)
<b>JUMLAH ASET LAINNYA</b>		<b>267.326.875.318,62</b>	<b>310.678.369.961,34</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>9.995.452.217.524,94</b>	<b>9.588.975.812.763,61</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	<b>5.4.2.1</b>		
Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	5.4.2.1.1	53.840.353,00	51.658.535,00
Pendapatan Diterima Dimuka	5.4.2.1.2	0,00	115.518.108.771,83
Utang Beban	5.4.2.1.3	159.531.087.846,60	224.168.055.089,26
Utang Jangka Pendek Lainnya	5.4.2.1.4	0,00	0,00
<b>JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>		<b>159.584.928.199,60</b>	<b>339.737.822.396,09</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	<b>5.4.2.2</b>		
Utang Dalam Negeri		0,00	0,00
Utang Pemerintah Pusat		0,00	0,00
<b>JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>159.584.928.199,60</b>	<b>339.737.822.396,09</b>
<b>EKUITAS</b>	<b>5.4.3</b>	<b>9.835.867.289.325,34</b>	<b>9.249.237.990.367,52</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>9.995.452.217.524,94</b>	<b>9.588.975.812.763,61</b>

*Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,**

**SUGIANTO SABRAN**



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Laporan Operasional (*Audited*)**

**Untuk Tahun yang Berakhir  
Sampai Dengan 31 Desember 2017 dan 2016**

URAIAN	Ref	2017 (Rp)	2016 (Rp)
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN - LO</b>	<b>5.5.1</b>	<b>3.907.191.162.770,13</b>	<b>3.714.717.253.334,52</b>
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) - LO</b>		<b>1.461.379.442.656,19</b>	<b>1.077.863.238.390,65</b>
Pendapatan Pajak Daerah - LO		1.212.988.083.255,69	857.831.798.210,17
Pendapatan Retribusi Daerah - LO		11.604.353.751,60	10.682.310.796,00
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan - LO		54.057.990.742,00	44.908.111.542,31
Lain-lain PAD Yang Sah - LO		182.729.014.906,90	164.441.017.842,17
<b>PENDAPATAN TRANSFER – LO</b>		<b>2.365.355.850.238,00</b>	<b>2.587.619.060.561,00</b>
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat -LO		2.225.025.934.988,00	2.113.428.588.107,00
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya - LO		137.389.915.250,00	470.760.472.454,00
Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah - Lainnya - LO		0,00	0,00
Bantuan Keuangan - LO		2.940.000.000,00	3.430.000.000,00
<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH – LO</b>		<b>80.455.869.875,94</b>	<b>49.234.954.382,87</b>
Pendapatan Hibah - LO		74.681.867.295,70	21.756.322.469,00
Dana Darurat - LO		0,00	0,00
Pendapatan Lainnya - LO		5.774.002.580,24	27.478.631.913,87
<b>BEBAN</b>	<b>5.5.2</b>	<b>3.595.761.865.955,53</b>	<b>3.018.210.303.486,96</b>
Beban Pegawai - LO		1.276.626.689.328,35	678.826.973.046,90
Beban Barang dan Jasa		595.079.087.059,69	477.323.951.007,72
Beban Bunga		0,00	102.500.000,00
Beban Subsidi		1.161.023.500,00	1.163.230.000,00
Beban Hibah		582.693.388.735,00	712.507.628.101,28
Beban Bantuan Sosial		38.591.643.750,00	33.536.922.992,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi		569.632.930.344,16	668.495.659.604,70
Beban Penyisihan Piutang		3.106.302.657,86	2.396.512.030,06
Beban Lain-lain		9.038.200,00	221.967.355,24
Beban Transfer Bagi Hasil Pajak Daerah		522.138.059.891,47	440.427.214.109,06
Beban Transfer Bagi Hasil Pendapatan Lainnya		0,00	0,00
Beban Transfer Bantuan Keuangan ke Pemerintah Daerah Lainnya		600.000.000,00	0,00
Beban Transfer Bantuan Keuangan ke Desa		0,00	0,00
Beban Transfer Bantuan Keuangan Lainnya		1.347.362.489,00	1.347.365.240,00
Beban Transfer Dana Otonomi Khusus		0,00	0,00



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

URAIAN	Ref	2017 (Rp)	2016 (Rp)
Beban Transfer Bantuan Keuangan ke Pemerintah Desa		4.776.340.000,00	1.860.380.000,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI OPERASI</b>	<b>5.5.3</b>	<b>311.429.296.814,60</b>	<b>696.506.949.847,56</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Surplus Penjualan Aset Non Lancar - LO		0,00	0,00
Surplus Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang - LO		0,00	0,00
Surplus dari Kegiatan Non Operasional Lainnya - LO		0,00	0,00
Defisit Penjualan Aset Non Lancar - LO		94.500.000,00	(547.856.204,00)
Defisit Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang - LO		0,00	0,00
Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya - LO		18.557.506.242,43	(10.871.367.561,31)
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>	<b>5.5.4</b>	<b>(18.652.006.242,43)</b>	<b>(11.419.223.765,31)</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA</b>		<b>292.777.290.572,17</b>	<b>685.087.726.082,25</b>
<b>POS LUAR BIASA</b>	<b>5.5.5</b>		
Pendapatan Luar Biasa - LO		6.148.971.325,11	0,00
Beban Luar Biasa		2.989.964.245,00	0,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI POS LUAR BIASA</b>		<b>3.159.007.080,11</b>	0,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	<b>5.5.6</b>	<b>295.936.297.652,28</b>	<b>685.087.726.082,25</b>

*Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,**

**SUGIANTO SABRAN**



Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)



Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Laporan Arus Kas (*Audited*)  
Per 31 Desember 2017 dan 2016

URAIAN	Ref	2017 (Rp)	2016 (Rp)
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>			
<b>Arus Kas Masuk</b>			
Pendapatan Pajak Daerah - LRA		1.091.749.859.254,86	941.491.437.531,00
Pendapatan Retribusi Daerah - LRA		11.521.593.491,00	10.680.537.670,00
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan - LRA		54.057.990.742,00	44.908.111.542,31
Lain-lain PAD Yang Sah - LRA		40.034.853.800,00	158.908.656.307,67
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - LRA		2.588.405.454.988,00	1.878.977.521.255,00
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya - LRA		137.389.915.250,00	470.760.472.454,00
Bantuan Keuangan - LRA		2.450.000.000,00	7.929.500.000,00
Pendapatan Hibah - LRA		22.135.323.587,70	5.054.725.000,00
Pendapatan Lainnya - LRA		5.774.002.580,24	27.478.631.913,87
<b>Jumlah Arus Kas Masuk</b>		<b>3.953.518.993.693,80</b>	<b>3.546.189.593.673,85</b>
<b>Arus Kas Keluar</b>			
Belanja Pegawai		1.223.185.010.559,35	556.212.011.523,00
Belanja Barang dan Jasa		460.263.033.994,65	704.823.982.847,73
Belanja Bunga		0,00	102.500.000.000
Belanja Subsidi		1.161.023.500,00	1.163.230.000,00
Belanja Hibah		684.235.048.521,00	582.192.380.154,00
Belanja Bantuan Sosial		38.591.643.750,00	32.735.414.592,00
Belanja Tak Terduga		2.989.964.245,00	0,00
Transfer Bagi Hasil Pajak Daerah		556.674.084.247,06	510.062.773.526,24
Transfer Bantuan Keuangan ke Pemerintah Daerah Lainnya		600.000.000,00	0,00
Transfer Bantuan Keuangan ke Desa		0,00	0,00
Transfer Bantuan Keuangan Lainnya		1.347.362.489,00	1.688.296.870,00
Transfer Bantuan Keuangan ke Pemerintahan Desa		4.776.340.000,00	1.860.380.000,00
<b>Jumlah Arus Kas Keluar</b>		<b>2.973.823.511.306,06</b>	<b>2.390.840.969.512,97</b>
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi</b>	<b>5.6.1</b>	<b>979.695.482.387,74</b>	<b>1.155.348.624.160,88</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>			
<b>Arus Kas Masuk</b>			
Hasil Penjualan Peralatan/Mesin - LRA		7.088.000,00	0,00
Hasil Penjualan Gedung dan Bangunan - LRA		1.290.856.253,00	2.315.184.963,50
Pencairan Dana Cadangan		0,00	0,00
<b>Jumlah Arus Kas Masuk</b>		<b>1.297.944.253,00</b>	<b>2.315.184.963,50</b>
<b>Arus Kas Keluar</b>			
Belanja Modal Tanah		1.260.676.475,00	2.477.469.407,68
Belanja Modal Peralatan dan Mesin		110.458.923.279,47	44.731.791.371,13
Belanja Modal Gedung dan Bangunan		91.138.944.569,02	75.795.313.035,94
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan		316.416.346.198,00	653.235.940.213,25
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya		43.877.957.108,00	7.624.278.742,00
Penyertaan Modal/Investasi Pemerintah Daerah		154.990.000.000,00	40.009.989.866,00
<b>Jumlah Arus Kas Keluar</b>		<b>718.142.847.629,49</b>	<b>823.874.782.636,00</b>



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

URAIAN	Ref	2017 (Rp)	2016 (Rp)
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi</b>	<b>5.6.2</b>	<b>(716.844.903.376,49)</b>	<b>(821.559.597.672,50)</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>			
<i>Arus Kas Masuk</i>			
Pinjaman Dalam Negeri dari Bank		0,00	0,00
<b>Jumlah Arus Kas Masuk</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<i>Arus Kas Keluar</i>			
Pembayaran Pokok Pinjaman kepada Bank		0,00	61.500.000.000,00
Pembayaran Pokok Pinjaman kepada Pemerintah Pusat		0,00	0,00
<b>Jumlah Arus Kas Keluar</b>		<b>0,00</b>	<b>61.500.000.000,00</b>
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>5.6.3</b>	<b>0,00</b>	<b>(61.500.000.000,00)</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Transitoris</b>			
<i>Arus Kas Masuk</i>			
Penerimaan Perhitungan Fihak Ketiga (PFK)		185.824.369.747,00	164.686.337.678,84
<b>Jumlah Arus Kas Masuk</b>		<b>185.824.369.747,00</b>	<b>164.686.337.678,84</b>
<i>Arus Kas Keluar</i>			
Pengeluaran Perhitungan Fihak Ketiga (PFK)		185.824.369.747,00	164.686.337.678,84
<b>Jumlah Arus Kas Keluar</b>		<b>185.824.369.747,00</b>	<b>164.686.337.678,84</b>
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Transitoris</b>	<b>5.6.4</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Kenaikan / (Penurunan) Kas</b>	<b>5.6.5</b>	<b>262.850.579.011,25</b>	<b>272.289.026.488,38</b>
Saldo Awal Kas di BUD, Kas di Bendahara Pengeluaran & Kas di Bendahara Penerimaan	<b>5.6.6</b>	273.589.394.043,93	39.349.625.950,25
Saldo Akhir Kas di BUD, Kas di Bendahara Pengeluaran & Kas di Bendahara Penerimaan		536.439.973.055,18	311.638.652.438,63
Kas di BLUD		31.804.778.872,60	38.049.258.394,70
Kas di Bendahara FKTP		0,00	0,00
Kas di Bendahara BOS		0,00	0,00
Kas yang Dibatasi Penggunaannya		2.472.440.000,00	0,00
Kas Lainnya		0,00	0,00
Setara Kas		0,00	0,00
<b>Saldo Akhir Kas</b>	<b>5.6.7</b>	<b>570.717.191.927,78</b>	<b>311.638.652.438,63</b>

**Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.**

**GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,**

**SUGIANTO SABRAN**



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Laporan Perubahan Ekuitas (*Audited*)**

**Untuk Tahun yang Berakhir  
Sampai Dengan 31 Desember 2017 dan 2016**

URAIAN	Reff	2017 (Rp)	2016 (Rp)
<b>EKUITAS AWAL</b>	<b>5.7.1</b>	<b>9.249.237.990.367,52</b>	<b>8.448.838.197.166,28</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	<b>5.7.2</b>	<b>295.936.297.652,28</b>	<b>685.087.726.082,25</b>
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR:</b>	<b>5.7.3</b>	<b>290.693.001.305,54</b>	<b>115.312.067.118,99</b>
Piutang lainnya		(236.976.401.453,00)	(694.471.156,00)
Piutang Pendapatan		(8.160.000,00)	791.623.370,03
Penyisihan Piutang		208.085079,34	2.022.612.475,00
Investasi Jangka Permanen		147.774.221.595,46	3.876.267.927,10
Koreksi Beban Jasa Dibayar Dimuka		0,00	4.776.164.271,00
Koreksi Persediaan		0,00	(2.471.666,67)
Mutasi Aset Tetap-Tanah		160.000.000,00	(209.599.387,09)
Mutasi Aset Tetap-Peralatan dan Mesin		(2.181.102.785,21)	405.882.000,00
Mutasi Aset Tetap-Gedung dan Bangunan		(5.013.380.092,22)	3.067.870.080,00
Mutasi Aset Tetap -Jalan, Irigasi dan Jaringan		(1.249.700,00)	420.524.870,31
Mutasi Aset Tetap-Konstruksi Dalam Pengerjaan		757.518.400,00	12.003.328.525,00
Mutasi Aset Tetap-Aset Tetap Lainnya		9.515.231.761,39	1.763.876.500,00
Koreksi Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		(1.764.510.540,97)	0,00
Koreksi Saldo Aset Tetap Lebih catat		0,00	9.210.893.399,23
Mutasi Aset Lainnya-Aset Tak Berwujud		243.711.179,17	(1.670.432.457,40)
Koreksi Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud		(4.205.454.193,33)	3.781.582.000,00
Mutasi Aset Lainnya-Aset Lain-lain		49.204.224.763,18	(5.641.258,33)
Koreksi Akumulasi Penyusutan Aset Lain-lain		(13.936.585.012,67)	(3.134.644.033,32)
Koreksi Nilai Tagihan TGR		0,00	2.285.231.056,13
Koreksi Pendapatan Diterima Di muka		0,00	(150.420.000,00)
Utang Beban Pegawai		(18.040.174.779,00)	0,00
Koreksi Utang Jangka Pendek Lainnya		0,00	102.886.298.800,00
Koreksi Utang RSUD 2014		0,00	21.250.000,00
Koreksi Beban Penyusutan dan Amortisasi		(27.981.432,00)	(18.085.575.196,14)
Koreksi Beban Penyusutan Aset Lain-lain		0,00	(4.020.717,14)
Koreksi Utang PPN		(2.181.818,00)	0,00
Koreksi Kas di Bendahara BOS yang telah digunakan tahun 2017		6.148.971.325,11	0,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>9.835.867.289.325,34</b>	<b>9.249.237.990.367,52</b>

*Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,**

**SUGIANTO SABRAN**



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Maksud Dan Tujuan Laporan Keuangan**

Penyajian Laporan Keuangan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi akuntansi keuangan Provinsi Kalimantan Tengah yang disajikan secara lazim bagi pengguna informasi keuangan pemerintah daerah baik oleh kalangan masyarakat, legislatif, lembaga pengawas, badan pemeriksa, pihak yang memberi atau berperan dalam pemberian donasi, investasi, pinjaman serta pemerintah itu sendiri.

Dalam penyusunan laporan keuangan, Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual yang berarti mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual dan mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBD.

Dengan demikian, laporan keuangan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah mencakup Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (SAL), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Arus Kas (LAK), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Selain laporan pokok di atas, laporan keuangan juga dilampiri dengan Laporan Keuangan BUMD dan Dana non-APBD (dana dekonsentrasi, dana tugas pembantuan).

Laporan keuangan ini dibuat agar dipahami oleh pembaca secara luas, tidak terbatas hanya untuk para pembaca tertentu ataupun hanya manajemen entitas pelaporan, sehingga laporan keuangan ini dibuat untuk menghindari kesalahpahaman informasi diantara pengguna informasi keuangan yang bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam memahami laporan keuangan.

Pada akhirnya laporan keuangan ini dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial maupun politik.

### **1.2 Landasan Hukum Penyusunan Laporan Keuangan**

Penyusunan Laporan Keuangan TA 2017 berpedoman pada ketentuan yang termuat dalam:

- a. Landasan idiil Pancasila;
- b. Landasan Konstitusional yaitu UUD;
- c. Tap MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bebas KKN;
- e. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957 tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah dan Perubahan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah-daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1957 Nomor 83) sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1622);
- f. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1985 tentang Pajak Bumi dan Bangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1985 Nomor 68, Tambahan lembaran Negara Nomor 3312) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1994 (Lembaran Negara Tahun 1994 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3569);
- g. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1997 tentang Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3688);
- h. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 75; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3851);



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

- 
- i. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 47; Tambahan Lembaran Negara Nomor 4286);
  - j. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4355); Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
  - k. Undang-Undang nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2004 nomor 104 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4421);
  - l. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (*Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587*);
  - m. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4438);
  - n. Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah;
  - o. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2005 nomor 48. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2005 nomor 48. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4502);
  - p. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 54; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3952);
  - q. Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2000 tentang Tata Cara Pertanggungjawaban Kepala Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 209; Tambahan Lembaran Negara Nomor 4027);
  - r. Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2000 tentang Kedudukan Keuangan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 209; Tambahan Lembaran Negara Nomor 4027);
  - s. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2004 tentang Kedudukan Protokoler dan Keuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 90, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4416), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2005 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 94, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4540);
  - t. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2005 tentang Pinjaman Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2005 nomor 136. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4574);
  - u. Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2005 tentang Dana Perimbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2005 nomor 137. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4575);
  - v. Peraturan Pemerintah nomor 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2005 nomor 138. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4576);
  - w. Peraturan Pemerinrtah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2005 Nomor 140. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
  - x. Peraturan Pemerintah Nomor 65 tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2005 Nomor 150. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4584);
  - y. Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

- z. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2010 nomor 123 dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5165);
- å. Peraturan Presiden nomor 70 tahun 2012 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Presiden Nomor 54 tahun 2010 tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah;
- aa. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2011 Nomor 310);
- bb. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI pada Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2013 Nomor 1425);
- cc. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 1 Tahun 2007 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah;
- dd. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 2 Tahun 2017 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah TA 2017;
- ee. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 5 Tahun 2017 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah TA 2017;
- ff. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 49 Tahun 2017 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah;
- gg. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 2 Tahun 2017 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah TA 2017;
- hh. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 35 Tahun 2017 tentang Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah TA 2017.

### **1.3 Sistematika Penulisan Catatan atas Laporan Keuangan**

#### *Bab I Pendahuluan*

- 1.1. Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan
- 1.2. Landasan Hukum Penyusunan Laporan Keuangan
- 1.3. Sistematika Penulisan Catatan atas Laporan Keuangan

#### *Bab II Ekonomi Makro, Kebijakan Keuangan dan Pencapaian Target Kinerja APBD*

- 2.1. Ekonomi Makro
- 2.2. Kebijakan Keuangan
- 2.3. Indikator Pencapaian Target kinerja APBD

#### *Bab III Ikhtisar Pencapaian Kinerja Keuangan*

- 3.1. Ikhtisar Realisasi Pencapaian Target Kinerja Keuangan
- 3.2. Hambatan dan Kendala yang Ada dalam Pencapaian Target yang Ditetapkan

#### *Bab IV Kebijakan Akuntansi*

- 4.1. Entitas Pelaporan Keuangan Daerah
- 4.2. Basis Akuntansi yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan
- 4.3. Basis Pengukuran yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan
- 4.4. Penerapan Kebijakan Akuntansi Berkaitan dengan Ketentuan yang Ada dalam Standar Akuntansi Pemerintahan
- 4.5. Investasi Permanen

#### *Bab V Penjelasan pos-pos Laporan Keuangan*

- 5.1. Penjelasan Umum
- 5.2. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

---

- 5.3. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Perubahan SAL
- 5.4. Penjelasan Pos-Pos Neraca
- 5.5. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Operasional
- 5.6. Penjelasan atas pos-Pos Laporan Arus Kas
- 5.7. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas
- 5.8. Informasi yang Tidak Disajikan dalam Laporan Keuangan

*Bab VI Penjelasan atas Informasi-Informasi non Keuangan*

*Bab VII Penutup*



**BAB II**  
**EKONOMI MAKRO, KEBIJAKAN KEUANGAN,**  
**DAN PENCAPAIAN TARGET KINERJA APBD SKPD**

**2.1. Ekonomi Makro**

**a. Potensi Unggulan**

Perekonomian Kalimantan Tengah tahun 2017 tumbuh sebesar 6,74% dengan nilai PDRB ADHB mencapai Rp126.176,1 miliar dari ADHK 2010 mencapai Rp89.565,1 miliar. Dari sisi produksi, pertumbuhan didorong oleh seluruh kategori. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Kategori Transportasi dan Pergudangan sebesar 9,30%. Sementara dari sisi pengeluaran pertumbuhan didorong oleh hampir semua komponen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor sebesar 11,52%.

Ekonomi Kalimantan Tengah triwulan I-IV 2017 secara kumulatif tumbuh 6,74 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Kategori Transportasi dan Pergudangan yang tumbuh sebesar 9,30 persen diikuti oleh Jasa Keuangan sebesar 8,88 persen serta Pertambangan dan Penggalian sebesar 8,78 persen.

Struktur perekonomian Kalimantan Tengah tahun 2017 didominasi oleh tiga kategori utama yakni Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (20,70 persen); Industri Pengolahan (16,67 persen); dan Perdagangan Besar-Eceran, Reparasi Mobil-Sepeda Motor (12,22 persen).

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah triwulan IV-2017 (*c-to-c*), Pertambangan dan Penggalian memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 1,42 persen, diikuti Industri Pengolahan sebesar 1,32 persen dan Perdagangan Besar-Eceran, Reparasi Mobil-Sepeda Motor sebesar 0,95 persen.

Tabel 2.1. Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan 2000  
menurut Lapangan Usaha Tahun 2015 s.d. 2016  
(dalam persen)

No.	Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan (ADHK 2010)			Distribusi PRDB (ADHB)		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5,92	3,87	4,33	23,00	21,89	20,7
2	Pertambangan dan Penggalian	1,88	7,51	8,78	10,85	10,85	11,44
3	Industri Pengolahan	6,51	7,43	8,6	16,12	16,37	16,67
4	Pengadaan Listrik dan Gas	30,64	10,34	5,82	0,07	0,07	0,08
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	4,08	4,35	0,12	0,1	0,09	0,09
6	Konstruksi	10,65	7,82	5,29	9,24	9,8	9,78
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	9,2	7,05	8,54	11,71	11,84	12,22
8	Transportasi dan Pergudangan	12,1	9,54	9,3	6,63	6,76	7,02
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,52	8,24	5,59	1,88	1,96	1,91
10	Informasi dan Komunikasi	5,24	6,23	6,38	1,02	0,98	0,96
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,18	7,27	8,88	3,25	3,23	3,28
12	Real Estat	6,69	5,36	4,24	2,12	2,13	2,12
13	Jasa Perusahaan	7,85	6,03	5,45	0,04	0,04	0,04
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	13,8	2,66	4,21	6,36	6,2	6,2
15	Jasa Pendidikan	8,67	6,25	3,72	4,7	4,8	4,58
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,3	5,4	5,64	1,87	1,92	1,89
17	Jasa Lainnya	7,57	6,84	4,11	1,04	1,06	1,02
	<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>7,01</b>	<b>6,36</b>	<b>6,74</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Berita Resmi Statistik No. 13/02/62/Th. XII, 5 Februari 2018



## **b. Pertumbuhan Ekonomi**

Secara kumulatif tahunan, ekonomi Kalimantan Tengah pada Tahun 2017 tumbuh sebesar 6,74% (ctc) atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 yang tumbuh sebesar 6.36%. meningkatnya perekonomian Kalimantan Tengah pada tahun 2017 disebabkan oleh meningkatnya sektor pertanian, pertambangan, industri pengolahan, dan perdagangan di sisi penawaran, serta komponen ekspor di sisi permintaan. Meningkatnya permintaan negara mitra pada komoditas utama seperti batu bara menjadi faktor pendorong meningkatnya kinerja ekspor.

Pada Triwulan IV 2016 perekonomian Kalimantan Tengah tumbuh sebesar 5,34% (yoy) atau lebih rendah dibandingkan dari triwulan III 2017 yang tumbuh pada level 6,13% (yoy). Penurunan kinerja sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor industri pengolahan menyebabkan melambatnya ekspor yang menjadi faktor penahan laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah pada akhir tahun 2017. Namun kontribusi sektor pertanian, seperti: peningkatan produksi Tandan Buah Segar (TBS) yang disebabkan oleh tingginya curah hujan, perluasan areal tanam, dan usia tanaman yang semakin produktif mendorong laju pertumbuhan ekonomi relatif masih baik di triwulan IV 2017. Meskipun secara keseluruhan melambat, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah masih berada di atas kinerja ekonomi secara nasional selama tahun terakhir. Peran Kalimantan Tengah sebagai eksportir komoditas bahan mentah yang sangat dipengaruhi oleh permintaan pasar internasional menyebabkan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah selalu berada di atas pertumbuhan nasional.

Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah pada Triwulan I 2018 diperkirakan mengalami peningkatan. Kinerja ekspor akan menjadi faktor utama pendorong pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah pada Triwulan I 2018, peningkatan ekspor komoditas yang didorong oleh faktor eksternal (harga komoditas dunia dan permintaan negara mitra dagang) menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah di Triwulan I 2018.

### **1) Pertumbuhan Ekonomi Sisi Permintaan**

Di sisi permintaan, penurunan kinerja ekspor menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah pada Triwulan IV 2017. Ekspor Kalimantan Tengah tumbuh sebesar 3,56% (yoy) lebih rendah dibandingkan Triwulan III 2017 sebesar 6,95 (yoy). Melemahnya harga CPO di pasar global, serta sektor perkebunan dan pertambangan yang telah melalui peak cycle produksinya pada Triwulan IV 2017 mendorong penurunan kinerja ekspor Kalimantan Tengah.

Meskipun melambat, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah pada Triwulan IV 2017 masih relatif baik ditopang oleh meningkatnya kinerja investasi dan konsumsi rumah tangga. Baik investasi maupun konsumsi rumah tangga menunjukkan pertumbuhan yang meningkat masing-masing sebesar 6,64% (yoy) dan 3,91% (yoy) (**Tabel 2.2**). Adanya momen Natal dan Tahun Baru pada Triwulan IV mendorong komponen konsumsi rumah tangga tumbuh tinggi pada Triwulan IV 2017. Beberapa realisasi proyek infrastruktur baik pemerintah dan swasta mendorong tumbuhnya kinerja investasi di sisi permintaan. Di sisi swasta, pembangunan pabrik yang sedang dilakukan oleh beberapa perusahaan di sektor industri pengolahan seperti CPO dan karet juga menjadi salah satu pendorong tumbuhnya investasi di Kalimantan Tengah. Peningkatan kinerja investasi tersebut mendorong aktivitas impor yang tercatat tumbuh 4,35% (yoy) lebih tinggi dibandingkan Triwulan III 2017 sebesar 1,72% (yoy).

Tren peningkatan ekspor akan menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah pada Triwulan I 2018. Kinerja ekspor komoditas pertambangan diperkirakan akan terjadi pada Triwulan I 2018 menyusul naiknya permintaan komoditas batu bara oleh negara mitra dagang seperti Tiongkok dan Jepang yang membutuhkan banyak energi untuk pemakaian mesin penghangat musim dinginnya di awal tahun. Di samping itu, harga komoditas dunia yang relatif tinggi pada Triwulan I 2018 memberikan andil peningkatan nilai ekspor.



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

Tabel 2.2. Pertumbuhan Ekonomi Tahunan Kalimantan Tengah Sisi Permintaan (yoy, %)

KOMPONEN PENGELUARAN	2016				2017**			
	I*	II*	III*	IV*	I**	II**	III**	IV**
Konsumsi RT	4.52	5.07	4.37	4.31	4.57	5.02	3.83	3.91
Konsumsi LNPR	11.25	10.51	7.53	0.03	1.91	7.94	9.02	9.57
Konsumsi Pemerintah	3.48	3.17	-6.64	-5.74	0.63	-0.69	8.22	7.84
PMTDB	3.53	4.82	6.84	4.90	2.82	3.41	3.03	6.64
Perubahan Inventori	37.06	36.02	1.43	-34.70	-24.27	-24.74	-21.98	0.51
Ekspor	10.36	1.38	14.60	16.20	22.86	10.19	6.95	3.56
Impor	8.89	0.13	9.20	1.36	8.43	3.04	1.72	4.35
<b>PDRB</b>	<b>5.13</b>	<b>5.73</b>	<b>5.92</b>	<b>8.59</b>	<b>9.49</b>	<b>6.12</b>	<b>6.13</b>	<b>5.34</b>

\*Data Sementara

\*\* Data Sangat Sementara

Sumber: BPS, data diolah Bank Indonesia

a. Konsumsi

Konsumsi rumah tangga (RT) pada triwulan IV 2017 mengalami peningkatan. Konsumsi rumah tangga pada triwulan IV 2017 tumbuh sebesar 3,91% (yoy) atau sedikit lebih tinggi dibandingkan dari periode yang sebelumnya sebesar 3,83% (yoy). Hampir seluruh sub komponen RT mengalami peningkatan kinerja yang didorong oleh adanya perayaan momen Natal dan Tahun Baru pada Triwulan IV 2017.

Meningkatnya konsumsi rumah tangga pada triwulan IV 2017 juga terkonfirmasi dari hasil survei Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Badan Pusat Statistik (BPS). Angka tingkat konsumsi bahan makanan dari survei ITK BPS menunjukkan adanya peningkatan level di Triwulan IV 2017. Angka tingkat konsumsi bahan makanan survei ITK BPS meningkat dari 105,17 pada Triwulan III 2017 menjadi 111,78 di Triwulan IV 2017. Sementara itu, Indeks Konsumsi Bahan Makanan dan Bukan Bahan Makanan dari BPS juga menunjukkan kondisi yang sama. Pada Triwulan IV 2017 angka konsumsi bahan makanan dan bukan makanan berada pada level 110,64 atau meningkat dibandingkan posisi pada triwulan sebelumnya yang berada pada angka 103,56.

Peningkatan konsumsi RT ini sejalan dengan penyaluran kredit konsumsi yang menunjukkan peningkatan di triwulan laporan. Kredit konsumsi Kalimantan Tengah pada Triwulan IV 2017 meningkat sebesar 13,9% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang hanya tumbuh sebesar 11,6% (yoy). Secara nominal kredit konsumsi perbankan di Kalimantan Tengah pada Triwulan IV 2017 tercatat sebesar Rp11,9 triliun.

Namun demikian, indikator peningkatan konsumsi RT lainnya yakni konsumsi listrik tercatat mengalami sedikit perlambatan pada Triwulan IV 2017. Konsumsi listrik segmen RT Kalimantan Tengah pada Triwulan IV 2017 berdasarkan data PT PLN. PLN Distribusi KALSELTENG tercatat sebesar 133,61 juta KWH atau tercatat tumbuh sebesar 3,22% (yoy) sedikit lebih rendah dibandingkan posisi pada triwulan sebelumnya sebesar 3,87% (yoy).

Pada Triwulan I 2018 diperkirakan komponen konsumsi RT akan meningkat. Peningkatan konsumsi RT pada triwulan mendatang terindikasi dari adanya peningkatan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) SK Bank Indonesia dan Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) BPS. Peningkatan konsumsi RT pada triwulan berjalan diperkirakan didorong oleh adanya sentimen positif masyarakat tentang perbaikan kondisi ekonomi di tahun 2018. Selain itu adanya momen PILKADA yang dilaksanakan serentak di 11 kabupaten dan kota di Kalimantan Tengah yang akan dimulai pada akhir bulan Februari 2018 juga akan memberikan pengaruh positif pada tingkat konsumsi masyarakat.



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

Konsumsi pemerintah pada Triwulan IV 2017 mengalami perlambatan. Konsumsi pemerintah pada Triwulan IV 2017 tercatat sebesar 7,84% (yoy) atau melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 8,22% (yoy). Kondisi konsumsi pemerintah pada Triwulan IV 2017 mengalami perlambatan terindikasi dari serapan belanja pemerintah daerah secara total yang lebih rendah dari historisnya di triwulan yang sama pada tahun sebelumnya. Realisasi belanja pemerintah daerah secara total hingga Triwulan IV 2017 mencapai sebesar 87,20% dari pagu APBD 2017, lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2016 yang tingkat serapannya mencapai 89,71%. Secara nominal, realisasi belanja pemerintah daerah hingga triwulan IV 2017 sebesar Rp16,79 triliun.

Sejalan dengan realisasi belanja pemerintah daerah, pertumbuhan giro pemerintah pada perbankan juga mengalami perlambatan. Giro pemerintah daerah pada Triwulan IV 2017 tumbuh melambat sebesar 1,01% (yoy) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 48,43% (yoy). Total giro pemerintah daerah Kalimantan Tengah di perbankan pada Triwulan IV 2017 mencapai Rp1,78 triliun. Hal ini disebabkan oleh realisasi anggaran akhir tahun yang dilakukan pemerintah daerah, meskipun angka realisasi tersebut relatif lebih rendah dibandingkan konsumsi pemerintah pada Triwulan III 2017.

Pada Triwulan I 2018 diperkirakan pertumbuhan konsumsi pemerintah akan kembali melambat. Proyek pembangunan pemerintah yang masih dalam tahap tender dan belum adanya realisasi anggaran pemerintah di awal tahun diperkirakan akan menahan tumbuhnya konsumsi pemerintah pada Triwulan I 2018. Jika dilihat lebih dalam, beberapa proyek pemerintah yang tertunda seperti pembangunan Bandar Udara di Palangka Raya dan Muara Teweh juga diperkirakan akan menahan laju pertumbuhan konsumsi pemerintah.

b. Investasi

Komponen investasi pada Triwulan IV 2017 meningkat. Investasi pada Triwulan IV 2017 tumbuh sebesar 6,64% (yoy) meningkat dibandingkan periode sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,03% (yoy). Peningkatan pembiayaan perbankan pada sektor industri pengolahan (infrastruktur pabrik) masih menjadi faktor pendorong utama tingginya investasi di Kalimantan Tengah.

Kredit investasi perbankan Kalimantan Tengah meningkat pada Triwulan IV 2017. Kredit investasi perbankan Kalimantan Tengah pada Triwulan III 2017 tumbuh sebesar 51,785 (yoy) atau lebih tinggi dibandingkan dari triwulan sebelumnya sebesar 37,02% (yoy).

Di sisi lain, volume bongkar barang konstruksi di Pelabuhan Sampit mengalami kontraksi pada Triwulan IV 2017. Berdasarkan data Kantor Kesyahbadaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Sampit terjadi penurunan volume bongkar barang konstruksi pada Triwulan IV 2017. Volume bongkar barang konstruksi pada Triwulan IV 2017 mengalami kontraksi sebesar -7,96% (yoy) dibandingkan dengan periode sebelumnya yang tumbuh sebesar 10,92% (yoy). Secara nominal volume bongkar barang konstruksi pada periode Triwulan III 2017 mencapai 127,38 ribu ton. Penurunan volume bongkar barang konstruksi di tengah peningkatan investasi ini diperkirakan terjadi karena pintu masuk impor Kalimantan Tengah sebagian besar melalui Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Tengah.

Di samping itu, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kalimantan Tengah juga tercatat mengalami kontraksi. PMDN Kalimantan Tengah mengalami penurunan sebesar -4,64% (yoy) atau lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 37,88% (yoy). Total PMDN Kalimantan Tengah pada Triwulan IV 2017 sebesar Rp561,39 miliar. Sektor tanaman dan perkebunan masih menjadi sektor dengan alokasi investasi dalam negeri terbesar pada Triwulan III 2017.

Namun demikian, Penanaman Modal Asing (PMA) tercatat meningkat pada Triwulan IV 2017. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pada Triwulan IV 2017



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

investasi di Kalimantan Tengah tumbuh didorong oleh modal asing. PMA Kalimantan Tengah pada Triwulan IV 2017 tercatat sebesar 90,54% (yoy) atau mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat mengalami kontraksi sebesar -54,32% (yoy). Secara nominal, angka PMA di Kalimantan Tengah pada Triwulan IV 2017 adalah sebesar USD218,99 juta. Sektor tanaman dan perkebunan menjadi sektor tujuan investasi PMA tertinggi pada Triwulan III 2017.

Pada Triwulan I 2018, investasi diperkirakan akan melambat. Di samping belum mulai beroperasinya proyek pembangunan pemerintah, berdasarkan hasil Liaison Bank Indonesia, beberapa proyek pembangunan *multiyears* swasta yang masih berjalan akan selesai pada awal hingga pertengahan tahun 2018 sehingga nilai investasi relatif akan lebih rendah dari tahun sebelumnya.

c. Ekspor

Komponen ekspor Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2017 melambat. Kinerja ekspor Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2017 tercatat sebesar 3,6% (yoy) atau lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelumnya sebesar 7,0% (yoy). Melambatnya ekspor Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2017 merupakan dampak dari penurunan harga komoditas perkebunan dan produksi sektor pertambangan yang menurun. Selain itu adanya proteksi dari salah satu negara tujuan ekspor, berupa pengenaan pajak yang lebih tinggi untuk komoditas CPO juga menahan pertumbuhan ekspor Kalimantan Tengah.

Berdasarkan data DITJEN Bea Cukai, nilai ekspor LN Kalimantan Tengah melambat. Nilai ekspor LN Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2017 sebesar 27,13% (yoy) atau melambat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 144,7% (yoy). Secara nominal, ekspor LN Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2017 tercatat sebesar USD 395,8 juta. Meskipun secara nominal melambat, volume ekspor Kalimantan Tengah tercatat meningkat sebesar 24,02% (yoy) dibandingkan dari triwulan sebelumnya sebesar 6,72% (yoy). Total volume ekspor LN Kalimantan Tengah pada Triwulan IV 2017 sebesar 2,83 juta ton. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh penurunan harga komoditas dunia terhadap kinerja ekspor di Kalimantan Tengah.

Ketiga komoditas utama Kalimantan Tengah memberikan andil penurunan kinerja ekspor. Komoditas batu bara, dan karet masing-masing mengalami perlambatan sebesar 47,58% (yoy), dan 19,6% (yoy). Bahkan komoditas CPO mengalami kontraksi sebesar -0,69% (yoy).

Ekspor Kalimantan Tengah ke negara mitra dagang mengalami perlambatan. Pertumbuhan ekspor ke India pada Triwulan IV 2017 sebesar 99,9% (yoy) atau lebih rendah dibandingkan Triwulan III 2017 sebesar 411% (yoy). Sementara, pertumbuhan ekspor LN ke negara Jepang dan Tiongkok juga melambat, dengan angka pertumbuhan masing-masing sebesar 47,4% (yoy), 33,1 (yoy).

Ekspor Kalimantan Tengah diperkirakan meningkat pada Triwulan I 2018. Adanya perkiraan peningkatan impor batu bara dari negara Tiongkok yang akan menghadapi musim dingin akan menjadi faktor pendorong utama perkembangan ekspor Kalimantan Tengah pada Triwulan I 2018.

d. Impor

Impor Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2017 meningkat. Pertumbuhan impor Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2017 sebesar 4,4% (yoy) atau lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya yang tercatat sebesar 1,7% (yoy). Peningkatan komponen impor pada Triwulan IV 2017 didorong oleh tumbuhnya impor luar negeri.

Pada Triwulan IV 2017, nilai impor barang LN di Kalimantan Tengah mengalami pertumbuhan. Nilai impor barang LN Kalimantan Tengah pada Triwulan IV 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,89% (yoy) setelah di triwulan sebelumnya



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

mengalami kontraksi sebesar -13,46% (yoy). Total nilai impor barang LN Kalimantan Tengah pada Triwulan IV 2017 adalah sebesar USD9,7 juta.

Sejalan dengan nilai impor, secara volume impor LN Kalimantan Tengah mengalami peningkatan pada Triwulan IV 2017. Impor LN Kalimantan Tengah tercatat sebesar 10,9 juta ton atau meningkat sebesar 266,3% (yoy) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar -38,83% (yoy). Adapun asal impor barang LN Kalimantan Tengah pada Triwulan IV 2017 didominasi dari negara Tiongkok dan India.

Dari sisi jenis komoditasnya, peralatan pabrik merupakan komoditas impor terbesar ke Kalimantan Tengah pada Triwulan IV 2017. Sebagian besar komoditas tersebut berasal dari negara India dengan pangsa mencapai 62,92% terhadap total impor peralatan pabrik, sedangkan sisanya berasal dari negara Tiongkok sebesar 20,73%. Peralatan pabrik yang diimpor ini sebagian besar dipergunakan bagi perusahaan-perusahaan industri pengolahan CPO di Kalimantan Tengah. Terdapat impor dari Negara Laos pada Triwulan IV 2017 dengan pangsa 14,53% dari total impor LN Kalimantan Tengah, dimana komoditas yang diimpor adalah pupuk.

Impor Kalimantan Tengah pada Triwulan I 2018 diperkirakan meningkat. Pertumbuhan tingkat impor ditengarai bersumber dari kegiatan investasi swasta yang bersifat rutin (*maintenance* mesin), dan mesin-mesin pendukung dengan nilai yang tidak terlalu besar.

2) Pertumbuhan Ekonomi Sisi Penawaran

Peningkatan sektor pertanian dan kehutanan menjadi faktor utama pendorong pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah pada Triwulan IV 2017. Sektor pertanian dan kehutanan tumbuh sebesar 6,1% (yoy) atau lebih tinggi dari triwulan sebelumnya sebesar 0,6% (yoy). Meningkatnya curah hujan di Triwulan IV 2017 dan usia tanam salah satu komoditas utama yang semakin produktif menjadi pemicu meningkatnya kinerja di sektor pertanian dan kehutanan.

Sejalan dengan kinerja pertumbuhannya, sektor pertanian dan kehutanan pada Triwulan IV 2017 memiliki pangsa kontribusi terbesar pada ekonomi Kalimantan Tengah. Kontribusi sektor pertanian dan kehutanan pada pertumbuhan ekonomi Triwulan IV 2017 sebesar 1,27% (yoy). Selanjutnya sektor perdagangan dan pertambangan berada pada posisi kedua dan ketiga dengan kontribusi masing-masing sebesar 1,11% dan 0,93% (yoy).

Namun pertumbuhan tertahan oleh sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, dan sektor transportasi dan pergudangan yang mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Sektor pertambangan dan penggalian tumbuh sebesar 6,0% (yoy) atau lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 9,9% (yoy). Sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 4,8% (yoy) atau melambat dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 6,8% (yoy). Sedangkan sektor transportasi dan pergudangan tercatat mengalami kontraksi sebesar -11,3% (yoy) atau lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 21% (yoy).

Pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran Triwulan I 2018 diproyeksikan akan meningkat. Tren potensi peningkatan permintaan komoditas di sektor pertambangan menjadi faktor pendorong utama pertumbuhan ekonomi pada Triwulan I 2018 seiring dengan harga komoditas batu bara dunia yang masih relatif baik.

a. Pertanian

Kinerja sektor pertanian dan kehutanan meningkat didorong oleh pertumbuhan subsektor perkebunan pada Triwulan IV 2017 utamanya sebagai dampak adanya peningkatan produksi komoditas kelapa sawit. Produksi TBS Kalimantan Tengah mengalami perbaikan dengan total produksi TBS pada Triwulan IV 2017 mencapai 5 juta ton. Peningkatan produktivitas tanam pada triwulan berjalan disebabkan oleh kondisi cuaca dengan curah hujan yang cukup baik, perluasan areal tanam, dan usia tanam yang semakin produktif.



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

Sejalan dengan hal tersebut, produksi padi di Kalimantan Tengah pada Triwulan IV 2017 juga mengalami peningkatan. Produksi padi Kalimantan Tengah pada Triwulan IV 2017 tumbuh meningkat sebesar 68,8% (yoy) dibandingkan dengan periode sebelumnya yang tumbuh sebesar 7,1% (yoy). Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah, produksi padi Kalimantan Tengah pada Triwulan IV 2017 sebesar 266,3 ribu ton.

Namun demikian, pertumbuhan sektor pertanian sedikit tertahan oleh produksi karet Kalimantan Tengah yang tercatat mengalami kontraksi dibanding triwulan sebelumnya. Berdasarkan data Gabungan Pengusaha Karet Indonesia (GAPKINDO) KALSELTENG, produksi karet Kalimantan Tengah pada Triwulan IV 2017 mengalami kontraksi sebesar -0,07% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 0,05% (yoy). Tertahannya produksi karet pada Triwulan IV 2017 diperkirakan terjadi karena melemahnya harga karet di pasar global. Total produksi karet Kalimantan Tengah pada Triwulan IV 2017 sebesar 20,4 ribu ton.

Sektor pertanian pada Triwulan I 2018 diperkirakan akan melambat. Pertumbuhan pada Triwulan I 2018 berpotensi akan melambat pada kisaran 4,5% (yoy) disebabkan oleh siklus bisnis komoditas utama seperti kelapa sawit dan karet yang biasanya baru mengalami puncak musin panen pada Triwulan II dan III.

b. **Industri Pengolahan**

Sektor industri pengolahan pada triwulan IV 2017 melambat. Pertumbuhan sektor industri pengolahan pada triwulan IV 2017 sebesar 4,8% (yoy) atau lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 6,8% (yoy). Melambatnya sektor industri pengolahan Kalimantan Tengah pada Triwulan IV 2017 merupakan dampak penurunan harga komoditas perkebunan yang menurun. Selain itu adanya proteksi dari salah satu negara tujuan ekspor, berupa pengenaan pajak yang lebih tinggi untuk komoditas perkebunan juga menahan pertumbuhan.

Produksi CPO Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2017 tercatat menurun. Berdasarkan data Dinas Perkebunan (DISBUN) Provinsi Kalimantan Tengah, produksi CPO Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2017 sebesar 1,3 juta ton atau menurun sebesar -11,6% (yoy) dibandingkan dengan periode triwulan III 2017 sebesar -5,6% (yoy). Adanya proteksi dari salah satu negara tujuan ekspor berupa pengenaan pajak impor yang tinggi untuk komoditas CPO disinyalir menjadi salah satu penyebab menurunnya produksi pada Triwulan IV 2017.

Harga CPO pada Triwulan IV 2017 juga tercatat menurun. Harga CPO pada Triwulan IV 2017 sebesar 625,81 USD/mt atau mengalami kontraksi sebesar -8,2% (yoy) dibandingkan periode sebelumnya yang tercatat sebesar -3,2% (yoy). Penurunan harga CPO ini berdampak terhadap menurunnya produksi industri pengolahan kelapa sawit yang mendorong melambatnya sektor industri pengolahan.

Sejalan dengan sektor pertanian, sektor industri pengolahan diperkirakan sedikit melambat pada Triwulan I 2018. Bank Dunia memproyeksikan harga CPO dunia pada Triwulan I 2018 relatif stabil dari akhir tahun 2017, laju pertumbuhan harga CPO tersebut tertahan oleh besarnya suplai CPO dunia (*overstock*). Kondisi harga yang cenderung sama di tengah stock CPO dunia yang melimpah akan mempengaruhi permintaan negara mitra dagang terhadap CPO Indonesia secara umum dan Provinsi Kalimantan Tengah secara khusus.

c. **Perdagangan**

Kinerja sektor perdagangan pada triwulan IV 2017 meningkat. Pertumbuhan sektor perdagangan pada triwulan IV 2017 sebesar 10,1% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 5,5% (yoy). Meningkatnya konsumsi RT pada Triwulan IV 2017 akibat perayaan momen Natal dan Tahun Baru menjadi faktor pendorong utama pertumbuhan sektor ini.

Meskipun sektor perdagangan meningkat, namun pendaftaran kendaraan baru pada Triwulan IV 2017 tercatat mengalami kontraksi dibanding triwulan



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

sebelumnya. Tercatat pendaftaran kendaraan baru sebanyak 14.417 unit atau menurun sebesar -5,5% (yoy) dibandingkan dengan Triwulan III 2017 yang tercatat tumbuh sebesar 54,6% (yoy). Meskipun pertumbuhannya tercatat menurun, namun secara jumlah terjadi peningkatan penjualan di mana pada Triwulan III 2017 tercatat pendaftaran kendaraan baru hanya sebanyak 11.956 unit. Hal tersebut mengindikasikan pada Triwulan IV 2017, porsi perdagangan besar lebih rendah dari perdagangan eceran yang sejalan dengan adanya momen hari besar keagamaan.

Di samping itu, data bongkar muat Pelabuhan Pelindo Sampit menunjukkan penurunan pada Triwulan IV 2017. Secara volume, bongkar muat barang Pelabuhan Pelindo Sampit mengalami penurunan sebesar -35,8% (yoy) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat mengalami kontraksi sebesar -8,8% (yoy). Volume total bongkar muat Pelabuhan Pelindo Sampit pada Triwulan IV 2017 tercatat sebesar 1 juta ton. Pintu masuk impor Kalimantan Tengah yang dominan dari Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan diperkirakan menjadi penyebab menurunnya aktivitas di Pelabuhan Sampit. Hal ini mengindikasikan bahwa pada Triwulan IV 2017, pendorong peningkatan aktivitas perdagangan di Provinsi Kalimantan Tengah hanya berasal dari jalur distribusi Provinsi Kalimantan Selatan.

Pada Triwulan I 2018, sektor perdagangan diperkirakan melambat dibandingkan pada Triwulan IV 2017. Tidak adanya momen penting seperti hari besar keagamaan ditengarai menjadi salah satu penyebab perlambatan yang terjadi. Hal ini juga sejalan dengan konsumsi pemerintah yang relatif masih rendah. Masih tumbuhnya sektor perdagangan pada Triwulan I 2018, lebih disebabkan oleh aktivitas konsumsi swasta yang terindikasi dari peningkatan impor.

d. **Pertambangan**

Sektor pertambangan pada triwulan IV 2017 mengalami perlambatan. Pertumbuhan sektor pertambangan pada triwulan IV 2017 sebesar 5,96% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 9,16% (yoy). Produksi batu bara yang telah melalui fase puncaknya disinyalir menjadi penyebab menurunnya produksi pada Triwulan IV 2017.

Produksi batu bara pada triwulan IV 2017 mengalami perlambatan. Produksi batu bara Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2017 sebesar 1,9 juta ton atau melambat sebesar -47% (yoy) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 38,8% (yoy). Produksi batu bara yang telah mencapai puncaknya pada Triwulan I-III 2017 mengakibatkan menurunnya produksi batu bara pada Triwulan IV 2017.

Sektor pertambangan pada triwulan I 2018 diperkirakan meningkat. Peningkatan impor dari negara mitra dagang Tiongkok yang masih mengalami musim dingin dan memerlukan batu bara diperkirakan akan mendorong pertumbuhan sektor pertambangan pada Triwulan I 2018. Lebih lanjut, upaya pemerintah untuk meningkatkan kinerja sektor pertambangan melalui pelonggaran ekspor mineral mentah yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2017 belum berdampak signifikan pada peningkatan produksi tambang seiring minimnya minat perusahaan pertambangan untuk mengajukan Izin Usaha Pertambangan Khusus di Kalimantan Tengah.

**c. Inflasi Daerah**

Tekanan inflasi di Kalimantan Tengah Triwulan IV 2017 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tekanan inflasi Triwulan III 2017. Tekanan inflasi Kalimantan Tengah mengalami peningkatan jika dibandingkan tekanan inflasi Tahun 2016, yang utamanya oleh kebijakan peningkatan harga pada komoditas *administered prices*. Tekanan inflasi Kalimantan Tengah diperkirakan mereda pada Triwulan I 2018 pasca tingginya permintaan pada Hari Raya Natal dan Tahun Baru, di tengah adanya kebijakan peningkatan tarif cukai rokok yang



dapat berdampak pada peningkatan inflasi Kalimantan Tengah secara keseluruhan Tahun 2018.

a. Inflasi Berdasarkan Kelompok

Tekanan inflasi Kalimantan Tengah pada Triwulan I 2018 diperkirakan akan berkurang dibandingkan Triwulan IV Tahun 2017. Adanya *base effect* atas tekanan harga yang terjadi pada Triwulan IV 2017 karena perayaan Liburan Hari Raya Natal dan Tahun Baru pada kelompok komoditas *core*. Namun demikian, kebijakan peningkatan biaya cukai rokok sebesar 10,04% yang telah efektif berlaku sejak 1 Januari 2018 berpotensi menjadi faktor pendorong tekanan inflasi khususnya pada kelompok *administereed price*. Selain itu, tingginya curah hujan dan gelombang laut di pesisir wilayah Kalimantan Tengah pada Triwulan I 2018 dapat berdampak pada terhambatnya proses produksi dan distribusi bahan pangan strategis yang dapat menjadi faktor pendorong inflasi komoditas *volatile food*.

Berkurangnya tekanan inflasi pada sebagian kelompok inflasi mendorong laju inflasi Kalimantan Tengah menurun pada Triwulan IV 2017 jika dibandingkan laju inflasi Triwulan III 2017. Terjadi penurunan dari andil tekanan inflasi pada kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar pada Triwulan IV 2017 yaitu sebesar 2,03% (yoy) dibandingkan Triwulan III 2017 yaitu sebesar 2,06% (yoy), meskipun masih merupakan kelompok inflasi dengan andil terbesar di Provinsi Kalimantan Tengah sepanjang Tahun 2017. Sementara kelompok bahan makanan justru memberikan andil deflasi terhadap laju inflasi Kalimantan Tengah yaitu deflasi sebesar -0,27% (yoy) lebih rendah dari Triwulan III 2017 yang tercatat memberi andil inflasi sebesar 0,30% (yoy). Angka tersebut juga lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama pada Tahun 2016 yang tercatat memberi andil inflasi sebesar 0,04% (yoy).

1.1. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Inflasi kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar turun dari triwulan sebelumnya. Kelompok ini tercatat inflasi sebesar 9,12% (yoy) pada Triwulan IV 2017 lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 9,20% (yoy), namun lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan yang sama Tahun 2016 yang tercatat inflasi sebesar 2,60% (yoy). (**Tabel 3.1**). Inflasi kelompok ini masih didorong oleh tekanan harga pada sub kelompok bahan bakar, penerangan, dan air yang tercatat sebesar 29,38% (yoy) dan menyumbang andil inflasi terhadap inflasi Tahun 2017 sebesar 1,53% (yoy). Meskipun tidak terdapat kebijakan penyesuaian tarif listrik oleh pemerintah pusat pada Triwulan III dan IV Tahun 2017, namun penyesuaian tarif listrik pada Triwulan I dan II Tahun 2017 masih terasa dampaknya pada sumbangan inflasi keseluruhan Tahun 2017. Tarif listrik menyumbang andil inflasi sebesar 1,41% (yoy) terhadap inflasi keseluruhan Tahun 2017, jauh lebih tinggi dibandingkan andil inflasi komoditas ini pada Tahun 2016 yang tercatat memberikan andil hanya sebesar 0,05%.

Laju inflasi kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar diperkirakan akan kembali turun pada Triwulan I 2018. Tidak adanya rencana penyesuaian harga energi terutama tarif listrik dari pemerintah pusat pada Triwulan I 2018 mendorong meredanya tekanan inflasi dari kelompok ini.

1.2. Kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Tekanan inflasi kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan berkurang pada Triwulan IV 2017. Kelompok ini tercatat inflasi sebesar 3,70% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,89% (yoy), namun pencapaian Triwulan IV 2017 secara signifikan berada di atas inflasi kelompok tersebut pada Triwulan IV 2016 yang tercatat sebesar 0,32% (yoy). Komponen penyumbang tekanan harga pada Triwulan IV 2017 bersumber dari sub kelompok transpor dengan andil inflasi sebesar 0,40% (yoy), sedikit turun dibandingkan periode sebelumnya pada Triwulan III 2017 sebesar 0,42% (yoy). Hal ini disebabkan oleh tidak terlalu tingginya lonjakan harga pada komoditas angkutan udara pada saat



perayaan liburan Hari Natal dan Tahun Baru dibandingkan dengan melonjaknya harga komoditas angkutan udara pada saat menjelang mudik dan lebaran.

Pada Triwulan I 2018, tekanan inflasi kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan berpotensi menurun. Potensi meredanya tekanan inflasi disebabkan oleh *base effect* atas melonjaknya kuantitas permintaan transportasi udara karena terdapat momen Liburan Hari Raya Natal dan Tahun Baru pada triwulan sebelumnya. Namun demikian, potensi peningkatan harga minyak dunia yang dapat berdampak pada peningkatan harga BBM Non Subsidi domestik yang telah mengalami peningkatan sejak Triwulan III 2017 dapat menjadi faktor pendorong inflasi kelompok ini pada Tahun 2018.

### 1.3. Kelompok Lainnya

Kelompok sandang tercatat mengalami peningkatan tekanan inflasi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pada Triwulan IV 2017, kelompok sandang mengalami inflasi sebesar 3,07% (yoy) lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 2,08% (yoy). Peningkatan tekanan inflasi pada Triwulan IV 2017 didorong oleh meningkatnya pola konsumsi pakaian masyarakat dalam merayakan Hari Raya Natal dan Tahun Baru. Secara keseluruhan Tahun 2017, terjadi peningkatan tekanan inflasi pada kelompok ini jika dibandingkan dengan Tahun 2016 yang tercatat inflasi sebesar 2,95% (yoy), khususnya didorong oleh tekanan harga subkelompok sandang laki-laki.

Tekanan inflasi kelompok bahan makanan mengalami penurunan. Kelompok bahan makanan tercatat deflasi sebesar -1,09% (yoy), atau mereda dibandingkan Triwulan III 2017 yang tercatat inflasi sebesar 0,74% (yoy). Meredanya tekanan inflasi pada kelompok ini utamanya didorong oleh terjaganya harga pada kelompok bumbu-bumbuan dan sayur-sayuran. Sementara kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau juga mengalami penurunan inflasi menjadi sebesar 2,16% (yoy), atau lebih rendah dibandingkan Triwulan III 2017 sebesar 2,79% (yoy). Meredanya tekanan inflasi pada kelompok ini utamanya didorong oleh berlanjutnya deflasi yang terjadi pada subkelompok minuman yang tidak beralkohol. Secara keseluruhan Tahun 2017, pencapaian inflasi kelompok bahan makanan dan makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada Tahun 2017 berada pada level yang lebih rendah dibandingkan Tahun 2016. Terjaganya tekanan harga atas bahan pangan tersebut merupakan hasil dari upaya aktif dan preventif Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan SATGAS Mafia Pangan Provinsi Kalimantan Tengah untuk selalu mengawal stabilitas harga dengan berbagai upaya yang telah dilakukan seperti SIDAK Pasar dan distributor pangan, implementasi Program TPID (Pasar Penyeimbang, Kandang Penyangga, dan Kolam Penyangga), serta komunikasi publik melalui kegiatan *talkshow* di media elektronik.

Pada Triwulan I 2018, inflasi kelompok bahan makanan diperkirakan akan mengalami peningkatan. Potensi peningkatan inflasi pada kelompok bahan makanan utamanya disebabkan masih berlangsungnya puncak musim hujan hingga awal tahun 2018 yang dapat berpotensi mengganggu proses produksi bahan pangan strategis. Selain itu, tingkat curah hujan yang tinggi di wilayah asal produksi bahan pangan strategis serta potensi tingginya gelombang laut yang dapat mengganggu mobilitas pelayaran yang berdampak pada ketersediaan dan kelancaran distribusi komoditas pangan antar pulau.

Pada Triwulan IV 2017, inflasi sebagian besar provinsi di regional Kalimantan berada di bawah inflasi nasional. Adapun provinsi yang tercatat berada di bawah inflasi nasional sebesar 3,61% (yoy), adalah Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Tengah dengan inflasi masing-masing pada Triwulan IV 2017 sebesar 2,77% (yoy), 3,14% (yoy), dan 3,18% (yoy). Sedangkan Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan tercatat berada di atas inflasi nasional yaitu masing-masing tercatat inflasi sebesar 4,09% (yoy) dan 3,72% (yoy).



#### **d. Disagregasi Inflasi**

Ketiga kelompok inflasi Kalimantan Tengah menunjukkan arah penurunan pada Triwulan IV 2017 dibandingkan dengan Triwulan III 2017. Kelompok inflasi *volatile foods* justru mengalami deflasi yang utamanya disebabkan oleh adanya deflasi pada sub kelompok bumbu-bumbuan dan sayur-sayuran. Andil inflasi masing-masing kelompok disagregasi inflasi, yakni kelompok inflasi *volatile foods* tercatat memberikan andil deflasi sebesar -0,25% (yoy), kelompok inflasi *administered price* sebesar 2,04% (yoy), dan kelompok inflasi inti sebesar 1,39% (yoy).

##### ***Administered Price***

Pada Triwulan IV 2017, kelompok *administered price* tercatat mengalami penurunan tekanan inflasi dibandingkan triwulan sebelumnya. Inflasi kelompok ini tercatat sebesar 10,98% (yoy), lebih rendah daripada triwulan sebelumnya sebesar 11,79% (yoy). Tidak adanya penyesuaian tarif dasar listrik dan stabilnya harga BBM selama periode laporan menjadi faktor penyebab utama menurunnya tekanan kelompok inflasi ini. Namun demikian, kelompok ini mengalami peningkatan tekanan inflasi yang cukup signifikan dibandingkan Tahun 2016 sebesar 2,06% (yoy), yang utamanya didorong oleh peningkatan harga komoditas tarif listrik dan tarif air minum PDAM yang tercatat inflasi sebesar 48,65% (yoy) dan 54,74% (yoy) sepanjang Tahun 2017.

Tekanan kelompok inflasi *administered price* diperkirakan akan mereda pada Triwulan I 2018. Adanya *base effect* dari tingginya tekanan harga pada komoditas angkutan udara pada triwulan sebelumnya dapat menjadi faktor penahan tekanan inflasi pada kelompok ini. Namun demikian, kebijakan pemerintah dalam memberlakukan kebijakan menaikkan cukai rokok sebesar 10,04% serta adanya rencana penghapusan golongan listrik kapasitas 4.400 volt ke bawah dan potensi penyesuaian harga BBM jenis non subsidi (Pertamax) seiring trend pergerakan harga minyak dunia yang terjadi sejak akhir Triwulan II 2017 dapat menjadi faktor pendorong laju inflasi pada kelompok ini.

##### ***Volatile Foods***

Kelompok inflasi *volatile foods* mengalami penurunan pada Triwulan IV 2017. Kelompok ini tercatat deflasi sebesar -1,08% (yoy) lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 0,88% (yoy). Pencapaian tersebut juga lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama Tahun 2016 yang tercatat inflasi sebesar 0,30% (yoy). Meredanya tekanan inflasi didorong oleh penurunan harga komoditas pangan utama di Kalimantan Tengah seperti bumbu-bumbuan dan sayur-sayuran. Komoditas yang mengalami deflasi yang signifikan sepanjang Tahun 2017 antara lain bawang merah, bawang putih, dan cabai rawit yang tercatat deflasi masing-masing sebesar -43,60% (yoy), -42,58% (yoy), dan -26,44% (yoy). Sementara komoditas lainnya seperti beras, daging ayam ras, dan ikan gabus cenderung stabil di harga normalnya. Terjaganya harga komoditas pangan ini tidak lepas dari upaya aktif dan preventif yang dilakukan oleh TPID dan SATGAS Pangan Provinsi Kalimantan Tengah.

Pada Triwulan I 2018, laju inflasi *volatile foods* diperkirakan akan berada pada level yang lebih tinggi dari periode yang sama Tahun 2017. Terdapat beberapa faktor yang berpotensi mendorong tekanan inflasi antara lain masih tingginya curah hujan pada awal Tahun 2018 yang berpotensi menghambat produksi dan distribusi bahan pangan strategis.

##### ***Inti/Core***

Inflasi inti masih relatif lebih rendah dari periode sebelumnya. Inflasi inti tercatat sebesar 2,38% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 2,41% (yoy) dan periode yang sama Tahun 2016 sebesar 3,13% (yoy). Menurunnya inflasi inti dipengaruhi oleh berkurangnya tekanan inflasi pada kelompok minuman yang tidak beralkohol dan rekreasi yang tercatat memberikan andil deflasi masing-masing sebesar -0,04% (yoy) dan -0,01% (yoy) sepanjang Tahun 2017. Adapun komoditas core yang tercatat mengalami deflasi yang tertinggi adalah komoditas mukena, komputer tablet, dan sandal kulit yang masing-masing tercatat deflasi sebesar -15,45% (yoy), -12,09% (yoy), dan -11,59% (yoy).

Tekanan inflasi Triwulan I 2018 diperkirakan akan berkurang jika dibandingkan triwulan sebelumnya. Potensi risiko tekanan inflasi pada komoditas ini pada Triwulan I 2018 utamanya disebabkan potensi kenaikan harga emas dunia yang diperkirakan akan meningkat seiring



membaiiknya ekonomi global di Tahun 2018 dapat mendorong peningkatan inflasi inti pada Tahun 2018. Namun demikian, amannya pasokan produksi semen nasional dalam memenuhi kebutuhan konsumsi semen nasional menjadi faktor penghambat laju tekanan inflasi kelompok ini.

Asosiasi Semen Indonesia menyampaikan bahwa produksi semen nasional berada pada angka 30% di atas kebutuhan konsumsi semen nasional, di mana pertumbuhan produksi tahunan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan konsumsi tahunan sehingga akan terdapat surplus pada pasokan semen nasional.

## **2.2 Prospek Perekonomian Daerah**

Perekonomian Kalimantan Tengah pada Triwulan II 2018 diperkirakan akan membaik, sementara inflasi diperkirakan relative rendah dan stabil dalam sasaran target  $3,5\% \pm 1$ . Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah pada Tahun 2018 diperkirakan akan berada pada kisaran 6,3% hingga 6,7% (yoy). Inflasi Kalimantan Tengah di Tahun 2018 akan berada pada rentang 2,8% hingga 3,2% (yoy) dengan kecenderungan menuju batas atas.

### **Prospek Pertumbuhan Ekonomi Dunia dan Nasional**

Pada Kuartal II 2018 diperkirakan ekonomi dunia akan mulai menunjukkan perbaikan. Perbaikan ekonomi dunia terus berlanjut diikuti dengan harga komoditas global yang tetap tinggi. Pertumbuhan diperkirakan akan didorong oleh membaiknya ekonomi Amerika Serikat (AS). Pertumbuhan ekonomi AS terus berlanjut ditopang konsumsi dan investasi. Berlanjutnya pemulihan ekonomi global akan mendorong volume perdagangan dunia dan harga komoditas global, termasuk minyak mentah yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian harga komoditas CPO dan Batu Bara yang merupakan komoditas utama Kalimantan Tengah diperkirakan dalam tren yang melambat sampai akhir tahun (Forecast IMF dan World Bank).

Perbaikan ekonomi dunia akan menjadi stimulus positif pada perekonomian nasional di periode yang sama. Meskipun kinerja ekspor nasional diperkirakan lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya, namun perbaikan ekonomi dunia berpotensi dapat mendorong kinerja ekspor nasional. Tren peningkatan harga komoditas dunia dan stabilnya perekonomian Negara mitra dagang menjadi faktor utama pendorong dapat meningkatnya kinerja ekspor. Di samping itu, investasi diperkirakan akan membaik ditopang proyek infrastruktur pemerintah dan peran investasi swasta yang terus meningkat.

### **Prospek Pertumbuhan Ekonomi Daerah**

Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah Triwulan II 2018 diperkirakan berada pada kisaran 6,5% - 6,9% (yoy). Dari sisi permintaan, peningkatan konsumsi RT serta perbaikan kinerja konsumsi pemerintah dan investasi akan menjadi motor utama penggerak pertumbuhan ekonomi pada Triwulan II 2018. Sementara itu dari sisi penawaran, peningkatan sector perdagangan besar dan eceran seiring adanya perayaan momen Ramadhan dan Hari Raya Lebaran akan memberikan andil yang cukup tinggi pada pertumbuhan ekonomi Triwulan II 2018.

Pada Tahun 2018, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah diperkirakan akan tumbuh sebesar 6,30%-6,70% (yoy) atau relatif stabil dibandingkan dengan kinerja ekonomi Tahun 2017. Pertumbuhan ekonomi Tahun 2018 akan ditopang oleh meningkatnya investasi dan konsumsi pemerintah, sementara konsumsi rumah tangga ditengarai relatif stabil. Laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah akan dibayang-bayangi oleh perlambatan kinerja ekspor selama Tahun 2018 seiring tren penurunan harga komoditas dunia seperti batu bara, dan CPO, sedangkan harga karet dunia diperkirakan pada posisi yang relatif stabil.

#### **a. Prospek Sisi Permintaan**

Sisi konsumsi RT pada Triwulan II 2018 diperkirakan akan meningkat. Peningkatan konsumsi RT pada Triwulan II 2018 diperkirakan akan didorong oleh meningkatnya konsumsi masyarakat pada momen perayaan Ramadhan dan Idul Fitri pada Triwulan II 2018. Sementara itu, prospek ekonomi yang semakin baik dan peningkatan pendapatan seiring pencairan THR diperkirakan akan mendorong ekspektasi masyarakat dalam melakukan aktivitas konsumsi.



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

Pada Triwulan II 2018 kinerja konsumsi pemerintah diperkirakan akan membaik. Telah selesainya tahap pelelangan proyek pemerintah yang dilakukan di awal tahun diperkirakan akan mendorong pertumbuhan komponen ini pada Triwulan II 2018. Dengan telah selesainya tahap pelelangan proyek, maka pembangunan proyek akan mulai berjalan dan menjadi penopang pertumbuhan konsumsi pemerintah.

Realisasi pertumbuhan investasi pada Triwulan II 2018 juga diperkirakan akan membaik. Adanya ekspektasi positif pelaku usaha di Tahun 2018 diperkirakan akan ikut mendorong peningkatan investasi khususnya oleh swasta seiring dengan adanya rencana pembangunan beberapa pabrik industri pengolahan.

Di sisi lain kinerja ekspor diperkirakan akan sedikit melambat seiring tren penurunan harga komoditas utama di tingkat global. Potensi penurunan harga komoditas ekspor utama di pasar global diperkirakan terjadi karena kondisi oversupply komoditas utama seperti CPO dan batu bara. Melimpahnya pasokan komoditas utama tersebut disebabkan oleh adanya kebijakan proteksi dari salah satu negara mitra dagang.

b. Prospek Sisi Penawaran

Sektor pertanian diperkirakan akan tumbuh melambat pada Triwulan II 2018. Penurunan curah hujan menjelang pergantian musim di bulan Mei-Juni 2018 diperkirakan akan mempengaruhi produktifitas sektor pertanian pada Triwulan II 2018. Selain itu produksi tabama diperkirakan juga akan melambat paska panen raya musim tanam periode Oktober-Maret di beberapa daerah sentra produksi.

Sejalan dengan sektor pertanian, sektor industri pengolahan juga diprediksi akan tumbuh melambat pada Triwulan II 2018. Keterbatasan bahan baku seiring dengan prediksi penurunan produksi TBS diperkirakan akan menahan laju pertumbuhan sektor industri pengolahan.

Sementara itu, pertumbuhan sektor perdagangan diperkirakan akan menjadi pendorong utama perekonomian pada Triwulan II 2018. Peningkatan daya beli masyarakat seiring adanya momen perayaan Ramadhan dan Idul Fitri akan mendorong meningkatnya sektor perdagangan. Pertumbuhan ini juga diperkirakan akan berimbas pada peningkatan jumlah penjualan kendaraan baru khususnya kendaraan produktif sektor swasta. Selain itu adanya PILKADA serentak di 11 kabupaten/kota di Kalimantan Tengah juga diperkirakan akan meningkatkan daya beli dengan adanya tambahan dana di masyarakat pada Triwulan II 2018.

c. Prospek Inflasi Daerah

Inflasi Kalimantan Tengah pada Triwulan II 2018 diperkirakan akan meningkat dan berada pada kisaran 1,9%-2,3% (yoy) dengan kecenderungan mendekati batas atas. Kondisi inflasi berdasarkan kelompok disagregasi pada Triwulan II 2018 adalah sebagai berikut:

*Volatile Food*

Tekanan kelompok *volatile foods* diperkirakan akan meningkat pada triwulan II 2018. Tingginya permintaan komoditas bahan pangan pada momen perayaan Ramadhan dan Idul Fitri diperkirakan akan menjadi faktor pendorong utama tingginya tekanan kelompok ini. Di sisi lain, penyesuaian kebijakan di kelompok *administered prices* juga diperkirakan akan memberikan tekanan lebih dalam pada kelompok *volatile foods*.

*Administered Prices*

Tekanan pada kelompok *administered prices* diperkirakan meningkat pada triwulan II 2018. Adanya penyesuaian tarif angkutan udara menjelang momen mudik lebaran diperkirakan akan menjadi faktor pendorong utama tingginya tekanan kelompok ini. Selain itu, perkiraan rebound harga minyak dunia yang diperkirakan terjadi hingga akhir tahun 2018 dikhawatirkan akan memberikan tekanan lebih kepada inflasi kelompok *administered prices* khususnya komoditas energy domestic (bensin, solar, dan tarif dasar listrik).

*Core*

Tekanan inflasi kelompok *core* pada kuartal II tahun 2018 juga diperkirakan akan meningkat. Peningkatan daya beli masyarakat seiring perayaan Ramadhan dan Idul Fitri



akan memberikan tekanan lebih tinggi terhadap kondisi inflasi kelompok *core*. Selanjutnya, diperkirakan harga emas dunia akan terus mengalami peningkatan pada Triwulan II 2018 dan akan berdampak secara langsung pada peningkatan tekanan harga emas perhiasan domestik.

Inflasi pada Tahun 2018 diperkirakan akan berada pada rentang 2,83%-3,23% (yoy) dengan kecenderungan bias ke atas. Stabilitasnya beberapa harga komoditas utama penyumbang inflasi terutama pada inflasi volatile foods di Kalimantan Tengah akan menjadi faktor pendorong relatif rendahnya tekanan inflasi pada Tahun 2018. Beberapa bencana alam di daerah sentra di Pulau Jawa akan sedikit memberikan tekanan pada harga komoditas pangan di beberapa bulan menjelang Triwulan II 2018. Namun demikian, tekanan tersebut masih mampu diredam dengan ketersediaan stock yang cukup baik diantaranya dengan program stabilisasi harga pangan oleh pemerintah pusat terkait ketersediaan pasokan nasional. Akan tetapi beberapa potensi risiko yang dapat meningkatkan inflasi ke depan dapat muncul yakni pada sisi inflasi *administered price* terutama pada kebijakan pemerintah pusat terkait harga energi.

### **2.3 Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan**

Kondisi ketenagakerjaan Kalimantan Tengah pada bulan Agustus 2017 mengalami perbaikan, ditandai dengan menurunnya angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Angka TPT Kalimantan Tengah sebesar 4,23%.

Angka kemiskinan Kalimantan Tengah pada September 2017 membaik dibandingkan Tahun 2016. Angka kemiskinan Kalimantan Tengah sebesar 5,32%.

#### **a. Ketenagakerjaan**

Kondisi ketenagakerjaan di Kalimantan Tengah pada bulan Agustus 2017 membaik dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan tingkat pengangguran menjadi salah satu indikator membaiknya kondisi ketenagakerjaan. Namun demikian, perlu dicermati lebih dalam adanya kemungkinan *shifting* dari penduduk angkatan kerja ke penduduk bukan angkatan kerja.

Penurunan tingkat pengangguran di Kalimantan Tengah sejalan dengan hasil Survei Konsumen (SK) Bank Indonesia. Masyarakat menilai kondisi ketersediaan lapangan kerja di Kalimantan Tengah mengalami peningkatan pada Triwulan IV 2017. Hal ini tercermin dari hasil SK Bank Indonesia yang menyatakan adanya kenaikan angka indeks keyakinan masyarakat terhadap ketersediaan lapangan kerja dibandingkan enam bulan yang lalu. Hasil survei juga menggambarkan optimisme masyarakat terhadap dunia usaha di tengah kinerja ekonomi Kalimantan Tengah yang meningkat.

Angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kalimantan Tengah menurun pada bulan Agustus 2017. TPAK Kalimantan Tengah pada bulan Agustus 2017 tercatat sebesar 67,74% atau lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 71,30%. Turunnya TPAK tersebut didorong oleh kenaikan penduduk usia kerja sebesar 2,48% (yoy) yang juga diimbangi oleh turunnya jumlah angkatan kerja 2,65% (yoy). Penurunan jumlah angkatan kerja secara signifikan disebabkan oleh turunnya jumlah pengangguran sebesar 14,67% (yoy).

Sektor pertanian masih menjadi sektor dengan tingkat serapan tenaga kerja tertinggi di Kalimantan Tengah. Sampai dengan Agustus 2017 total tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian mencapai 490.480 orang atau sebesar 40,11% terhadap total tenaga kerja di Kalimantan Tengah. Selanjutnya, sektor perdagangan dan jasa menyusul di posisi kedua dan ketiga dengan pangsa masing-masing 19,66% dan 17,86%.

Berdasarkan hasil angka *likert scale Liaison* Bank Indonesia pada Triwulan IV 2017, terjadi penurunan partisipasi angkatan kerja dibandingkan triwulan sebelumnya di Kalimantan Tengah. Menurunnya partisipasi angkatan kerja terindikasi dari menurunnya angka *likert scale* penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan Liaison Bank Indonesia pada Triwulan IV 2017 tercatat sebesar -0,09 atau menurun dibandingkan posisi triwulan sebelumnya yang sebesar 0,09. Angka -0,09 pada *likert scale* ini menandakan adanya penurunan penggunaan tenaga kerja di Kalimantan Tengah pada Triwulan IV 2017.



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

Angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kalimantan Tengah tercatat mengalami perbaikan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pada bulan Agustus 2017 angka TPT Provinsi Kalimantan Tengah tercatat sebesar 4,23% atau lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya tercatat sebesar 4,82%. Turunnya TPT secara signifikan dipengaruhi jumlah pengangguran yang turun signifikan sebesar 14,67%.

Namun demikian, meskipun TPT mengalami penurunan, ketersediaan lapangan kerja mengalami penurunan. Angka indeks ketersediaan lapangan kerja tercatat menurun dari 116,33 pada triwulan sebelumnya menjadi 115,67 pada Triwulan IV 2017. Hal ini menunjukkan penurunan kapasitas tempat bekerja disebabkan meningkatnya jumlah angkatan kerja yang dapat diserap oleh penyedia lapangan kerja.

#### **b. Kesejahteraan**

Data rilis terakhir BPS pada September 2017 menunjukkan adanya penurunan jumlah penduduk miskin dibandingkan periode Maret 2017. Tingkat kemiskinan Kalimantan Tengah pada September 2017 tercatat sebesar 137.884 jiwa atau 5,26% dari jumlah penduduk Kalimantan Tengah. Terjadi penurunan dibandingkan Maret 2017 yang tercatat sebesar 139.161 jiwa atau 5,37% dari jumlah penduduk Kalimantan Tengah. Tren ketersediaan lapangan kerja di Kalimantan Tengah yang meningkat selama Tahun 2017 khususnya pada akhir tahun memberikan dampak perbaikan terhadap kondisi kemiskinan di Kalimantan Tengah. Namun demikian jumlah penduduk miskin pada September 2017 tercatat lebih tinggi jika dibandingkan dengan periode September 2016 yang tercatat sebanyak 137.463 jiwa, meskipun dari sisi tingkat kemiskinan masih lebih rendah dari periode tersebut yang tercatat sebesar 5,36%.

Secara spasial menurunnya angka kemiskinan di bulan September 2017 didorong oleh penurunan angka kemiskinan di daerah perdesaan. Apabila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, jumlah penduduk miskin di wilayah perdesaan menurun sebesar -7,54%. Saat ini jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan mencapai 89.547 jiwa atau 64,94% dari total penduduk miskin di Kalimantan Tengah. Di sisi lain, di wilayah perkotaan, jumlah penduduk miskin meningkat sebesar 19,01% dibandingkan dengan periode yang sama Tahun 2017. Saat ini jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan mencapai 48.337 jiwa atau 35,06% dari total penduduk miskin di Kalimantan Tengah.

Garis kemiskinan di Kalimantan Tengah meningkat. Dalam satu tahun terakhir garis kemiskinan di Kalimantan Tengah mengalami peningkatan sebesar 6,91% (yoy) atau menjadi Rp406.836,00 per kapita per bulan. Garis kemiskinan di wilayah perdesaan mengalami peningkatan sebesar 6,70% (yoy) menjadi Rp418.861,00 per kapita per bulan. Selain itu garis kemiskinan di perkotaan juga mengalami peningkatan sebesar 5,90% (yoy) menjadi Rp378.311,00 per kapita per bulan di periode September 2017.

Pada September 2017, komoditi makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada garis kemiskinan adalah beras, sedangkan komoditi bukan makanan yang memberikan sumbangan terbesar terhadap garis kemiskinan adalah perumahan. Untuk komoditi makanan tercatat beras memberikan sumbangan sebesar 22,23% di perkotaan, dan 26,22% di perdesaan. Sedangkan untuk komoditi bukan makanan yang memberikan sumbangan terbesar untuk garis kemiskinan adalah perumahan sebesar 8,73% di perkotaan dan 7,54% di perdesaan.

#### **2.4 Kebijakan Keuangan**

Dasar hukum kebijakan keuangan adalah Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.

Sebagaimana ketentuan peraturan perundangan secara tegas dinyatakan, bahwa APBD disusun berdasarkan pendekatan prestasi kerja yang hendak dicapai, walaupun secara implisit tidak dinyatakan bahwa APBD disusun dengan pendekatan kinerja berdasarkan fungsi dan urusan satuan kerja perangkat daerah. Struktur APBD merupakan satu kesatuan yang terdiri dari pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah.



---

**a. Pendapatan Daerah**

1) Pendapatan Asli Daerah (PAD)

- a) Target penerimaan dari PAD ditetapkan dengan mempertimbangkan realisasi penerimaan tahun lalu, potensi, regulasi yang mendukung dan asumsi pertumbuhan ekonomi yang dapat mempengaruhi masing-masing jenis penerimaan daerah;
- b) Dalam upaya peningkatan PAD, pemerintah daerah menghindari menetapkan kebijakan yang memberatkan dunia usaha dan masyarakat. Upaya tersebut dapat ditempuh melalui penyederhanaan sistem dan prosedur administrasi pemungutan pajak dan retribusi daerah, meningkatkan ketaatan wajib pajak dan pembayar retribusi daerah serta meningkatkan pengendalian dan pengawasan atas pemungutan PAD yang diikuti dengan peningkatan kualitas, kemudahan, ketepatan dan kecepatan pelayanan;
- c) Dalam penganggaran rencana pendapatan daerah dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, ditetapkan secara rasional sebanding dengan nilai kekayaan daerah yang disertakan, serta memperhatikan fungsi penyertaan modal tersebut. Selain itu, pemerintah daerah akan mendayagunakan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan dan belum dimanfaatkan, untuk dikelola atau dikerjasamakan dengan pihak ketiga dalam rangka meningkatkan PAD;
- d) Komisi, rabat, potongan atau penerimaan lain dengan nama dan dalam bentuk apapun yang dapat dinilai dengan uang sebagai akibat dari penjualan, tukar menukar, asuransi dan/atau pengadaan barang dan jasa termasuk penerimaan bunga, jasa giro atau penerimaan lain sebagai akibat penyimpanan dana pada bank serta penerimaan dari hasil penggunaan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, merupakan PAD yang cukup potensial dan perlu mendapat perhatian khusus;
- e) Penataan Pengembangan dan Pemeliharaan Sistem Pelayanan Publik yang baik pada Kantor Bersama SAMSAT.
- f) Peningkatan pelayanan melalui pelayanan Mobil SAMSAT Keliling.
- g) Penataan dan Pengembangan Sistem Aplikasi SAMSAT.
- h) Pemberlakuan pengenaan pajak progresif terhadap kepemilikan kendaraan bermotor roda 4.
- i) Pengenaan PKB untuk kendaraan Pemerintah, Pemerintah Daerah termasuk TNI/POLRI.

2) Dana Perimbangan

Dana perimbangan yang diberikan oleh pemerintah pusat melalui APBN yang bersifat transfer dengan prinsip *money follows function* bertujuan untuk mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah dengan daerah dan antar daerah, serta meningkatkan kapasitas daerah dalam menggali potensi ekonomi daerah.

Untuk penganggaran pendapatan yang bersumber dari dana perimbangan dalam APBD TA 2017, secara pasti ditetapkan melalui Keputusan Menteri Keuangan. Namun demikian untuk panduan sementara perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a) Mengingat proses penyusunan RAPBD sudah dimulai sejak bulan April 2017 sedangkan penetapan pagu definitif dana perimbangan TA 2017 oleh pemerintah pusat di rencanakan sekitar bulan Oktober 2017, maka pencantuman pagu dana perimbangan dalam penyusunan RAPBD TA 2017 ditetapkan melalui proyeksi anggaran atas dasar alokasi definitif dana perimbangan TA 2017 yang diharapkan naik sebesar 2,82% terutama dari dana bagi hasil pajak/bagi hasil bukan pajak.
- b) Pendapatan dari Dana Alokasi Umum (DAU) diproyeksikan sama dengan tahun 2016 yang dialokasikan untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan belanja pegawai yang meliputi gaji pokok dan tunjangan PNSD dalam APBD TA 2016, termasuk untuk kenaikan gaji pokok PNSD dan gaji bulan ke-13.



c) Pendapatan dari Dana Alokasi Khusus (DAK) di proyeksikan sama dengan tahun 2016 yang diperuntukkan untuk kegiatan kesehatan, reboisasi hutan dan lahan, pendidikan dan infrastruktur daerah.

3) Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah

Dalam menetapkan pendapatan bagi hasil yang pada TA 2017 akan menggunakan pagu TA 2016.

**b. Belanja Daerah**

Kebijakan perencanaan belanja daerah yang paling utama adalah bahwa belanja daerah digunakan untuk mendanai program dan kegiatan dalam batas kewenangan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Di samping itu, pemerintah daerah akan mendukung kebijakan pemerintah pusat terutama dalam hal menjamin stabilitas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan khususnya dalam menghadapi dinamika permasalahan pelaksanaan pemilihan umum di Kabupaten/Kota tahun 2017. Untuk itu pemerintah daerah akan berupaya semaksimal mungkin agar peraturan daerah tentang APBD TA 2017 tepat waktu paling lambat 31 Desember 2017.

Belanja daerah disusun dengan pendekatan prestasi kerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan, oleh karena itu penyusunan APBD TA 2017 mengutamakan pada pencapaian hasil melalui program dan kegiatan (Belanja Langsung) dari pada Belanja Tidak langsung.

**1) Belanja Tidak Langsung**

a) Belanja Pegawai

- (1) Untuk mengantisipasi adanya kenaikan gaji berkala, tunjangan keluarga, mutasi dan penambahan PNSD agar diperhitungkan *acress* yang besarnya dibatasi maksimum 2,5% dari jumlah belanja pegawai (gaji pokok dan tunjangan);
  - (2) Besarnya penganggaran gaji pokok dan tunjangan PNSD akan disesuaikan dengan hasil rekonsiliasi jumlah pegawai dan belanja pegawai yang sudah dilakukan dalam rangka perhitungan DAU TA 2016 dan memperhitungkan rencana kenaikan gaji pokok dan tunjangan PNSD yang diterapkan pemerintah;
  - (3) Untuk mengantisipasi pengangkatan CPNSD, pemerintah daerah menganggarkan belanja pegawai dalam APBD sesuai dengan kebutuhan pengangkatan CPNSD dan formasi pegawaitahun 2016;
  - (4) Dalam merencanakan anggaran tambahan penghasilan hanya diperkenankan untuk PNSD/CPNSD dengan pertimbangan beban kerja, tempat bertugas, kondisi kerja, kelangkaan profesi, prestasi kerja, dan/atau pertimbangan obyektiflainnya, yang kriteria dan besarnya ditetapkan dengan peraturan kepala daerah;
  - (5) Dalam rangka efektivitas dan efisiensi pemanfaatan biaya pemungutan pajak daerah, pemerintah daerah akan menganggarkan biaya pemungutan pajak daerah didasarkan atas rencana kebutuhan riil bagi aparat terkait dalam pemungutan pajak daerah dan jumlahnya dibatasi paling tinggi sebesar 5% dari target penerimaan pajak daerah TA 2016.
- b) Penyediaan anggaran untuk penyelenggaraan asuransi kesehatan akan berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2003 tentang Subsidi dan Iuran Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Asuransi Kesehatan bagi Pegawai Negeri Sipil dan Penerimaan Pensiun serta Keputusan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 616.A/MENKES/SKB/VI/2004 Nomor 155A Tahun 2004 tentang Tarif Pelayanan Kesehatan bagi Peserta PT Askes (Persero) dan Anggota Keluarganya di Puskesmas dan Rumah Sakit Daerah. Sedangkan untuk asuransi jiwa bagi PNSD atau yang sejenis tidak diperkenankan dianggarkan dalam APBD.
- c) Penganggaran penghasilan dan penerimaan lain Pimpinan dan Anggota DPRD serta belanja penunjang kegiatan harus didasarkan pada:



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

- 
- (1) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2004 tentang Kedudukan Protokoler dan Keuangan Pimpinan dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2007;
  - (2) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2007 tentang Pengelompokan Kemampuan Keuangan Daerah, Penganggaran dan Pertanggungjawaban Penggunaan Belanja Penunjang Operasional Pimpinan DPRD serta Tata Cara Pengembalian Tunjangan Komunikasi Insentif dan Dana Operasional.
- d) Belanja Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah
- (1) Penganggaran belanja kepala daerah dan wakil kepala daerah didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2000 tentang kedudukan Keuangan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah;
  - (2) Biaya penunjang Operasional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2000 yang semula tertulis "*Biaya Penunjang Operasional Kepala Daerah*" termasuk didalamnya adalah "*Biaya Penunjang Operasional Wakil Kepala Daerah*".
- e) Belanja Subsidi
- Pemberian Subsidi hanya diperlukan kepada perusahaan/lembaga tertentu yang bertujuan untuk membantu biaya produksi/jasa yang dihasilkan dapat terjangkau oleh masyarakat seperti subsidi air bersih, pelayanan listrik desa dan kebutuhan pokok masyarakat lainnya.
- f) Belanja Hibah
- (1) Pemberian hibah untuk mendukung fungsi penyelenggaraan pemerintah daerah yang dilakukan oleh pemerintah (instansi vertikal seperti TMMD dan KPUD), semi pemerintah (seperti PMI, KONI, Pramuka, KORPRI, dan PKK), pemerintah daerah lainnya, perusahaan daerah, serta masyarakat dan organisasi kemasyarakatan, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, dapat dianggarkan dalam APBD;
  - (2) Dalam menentukan organisasi atau lembaga yang akan diberikan hibah agar dilakukan secara selektif dan rasional dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan daerah;
  - (3) Dalam rangka akuntabilitas penggunaan hibah kepada pemerintah, pemerintah daerah lainnya, perusahaan daerah, organisasi masyarakat dan masyarakat, agar pemberian hibah dilengkapi dengan Naskah Perjanjian Hibah Daerah (NPHD) antara pemerintah daerah dengan penerima hibah serta kewajiban penerima hibah mempertanggungjawabkan penggunaan dana yang diterima, sebagaimana diterapkan dalam Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor: 900/2677/SJ tanggal 8 Nopember 2007 tentang Hibah dan Bantuan Daerah.
- g) Belanja Bantuan Sosial
- (1) Dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, pemerintah daerah dapat memberikan bantuan sosial kepada kelompok/anggota masyarakat namun tetap dilakukan secara selektif/tidak mengikat dan jumlahnya dibatasi;
  - (2) Untuk penganggaran bantuan keuangan kepada partai politik agar mengacu pada peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pemberian bantuan keuangan kepada partai politik.
- h) Belanja Bagi Hasil
- Untuk menganggarkan dana bagi hasil yang bersumber dari pendapatan provinsi kepada kabupaten/kota atau pendapatan kabupaten/kota kepada pemerintah desa atau pendapatan pemerintah daerah tertentu kepada pemerintah daerah lainnya disesuaikan dengan rencana pendapatan pada TA 2017, sedangkan pelampauan target TA 2017 yang belum direalisasikan kepada pemerintah daerah yang menjadi



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

---

hak kabupaten/kota atau pemerintah desa ditampung dalam Perubahan APBD TA 2017.

i) Belanja Bantuan Keuangan

- (1) Bantuan keuangan yang diterima dari provinsi digunakan untuk membantu capaian program prioritas pemerintah provinsi yang dilaksanakan sesuai urusan yang menjadi kewenangan pemerintah seperti pembangunan sarana pendidikan dan kesehatan;
- (2) Bagian dari dana perimbangan yang diterima oleh provinsi untuk desa dapat diberikan bantuan keuangan besifat umum paling sedikit 10% yang pembagiannya untuk setiap desa dilakukan secara proporsional yang merupakan Alokasi Dana Desa (ADD) sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 68 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa;
- (3) Bantuan Keuangan yang bersifat khusus dari pemerintah provinsi dan pemerintah kepada pemerintah desa diarahkan untuk percepatan atau akselerasi pembangunan desa.

j) Belanja Tidak Terduga

Dalam penetapan anggaran belanja tidak terduga agar dilakukan secara rasional dengan mempertimbangkan realisasi TA 2016 dan estimasi kegiatan-kegiatan yang sifatnya tidak dapat diprediksi, diluar kendali dan pengaruh pemerintah daerah, serta tidak biasa/tanggap darurat, yang tidak diharapkan berulang dan belum tertampung dalam bentuk program dan kegiatan pada Tahun Anggaran 2017.

**2) Belanja Langsung**

Berkaitan dengan penganggaran belanja langsung dalam rangka melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah TA 2017 perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a) Dalam merencanakan alokasi belanja untuk setiap kegiatan harus dilakukan analisis kewajaran biaya yang dikaitkan dengan output yang dihasilkan dari satu kegiatan. Oleh karena itu, untuk menghindari adanya pemborosan, program dan kegiatan yang direncanakan didasarkan pada kebutuhan riil.
- b) Terhadap kegiatan pembangunan yang bersifat fisik, proposal belanja modal diupayakan lebih besar dibandingkan dengan belanja pegawai atau belanja barang dan jasa. Untuk itu, perlu diberikan batasan jumlah belanja pegawai dan belanja barang dan jasa yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembangunan fisik dan diatur dalam peraturan kepala daerah.
- c) Belanja Pegawai
  - (1) Penganggaran honorarium bagi PNSD supaya dibatasi frekuensinya sesuai dengan kewajaran beban tugas PNSD yang bersangkutan. Dasar penghitungan besaran honorarium disesuaikan dengan standar yang ditetapkan dengan keputusan kepala daerah;
  - (2) Penganggaran honorarium Non PNSD hanya dapat disediakan bagi pegawai tidak tetap yang benar-benar memiliki peranan dan kontribusi dalam pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah.
- d) Belanja Barang dan Jasa
  - (1) Bahwa dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011, pada jenis belanja barang/jasa ditambahkan obyek belanja pemeliharaan, jasa konsultasi, dan lain-lain pengadaan barang/jasa dan belanja lainnya yang sejenis. Oleh karena itu pemerintah daerah dalam penyusunan APBD TA 2017 dapat menampung obyek belanja dimaksud;
  - (2) Dalam menetapkan jumlah anggaran untuk belanja barang pakai habis agar disesuaikan dengan kebutuhan riil dan dikurangi dengan sisa barang persediaan TA 2016. Untuk mengitung kebutuhan riil disesuaikan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi SKPD, dengan mempertimbangkan jumlah pegawai dan volume pekerjaan;



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

- (3) Untuk menghindari akumulasi tunggakan pemerintah daerah kepada Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan dalam rangka menjamin keberlangsungan ketersediaan energi, maka jika terdapat tunggakan PLN akan segera diselesaikan dalam TA 2017;
- (4) Dalam menetapkan anggaran untuk pengadaan barang inventaris agar dilakukan secara selektif sesuai kebutuhan masing-masing SKPD. Oleh karena itu sebelum merencanakan anggaran terlebih dahulu dilakukan evaluasi dan pengkajian terhadap barang-barang inventaris yang tersedia baik dari segi kondisi maupun umur ekonomisnya;
- (5) Penganggaran belanja perjalanan dinas daerah, baik perjalanan dinas luar negeri maupun perjalanan dinas dalam negeri agar dilakukan secara selektif, frekuensi dan jumlah harinya dibatasi;
- (6) Untuk perjalanan dinas dalam rangka kunjungan kerja dan studi banding dilakukan secara selektif dan hanya diperkenankan apabila terkait dengan upaya memperluas wawasan dan substansi kebijakan daerah yang sedang dirumuskan pemerintah daerah dan dilengkapi dengan laporan hasil kunjungan kerja dan studi banding dimaksud;
- (7) Penganggaran untuk penyelenggaraan rapat-rapat yang dilaksanakan di luar kantor, workshop, seminar dan lokakarya agar dikurangi frekuensinya;
- (8) Penganggaran untuk menghadiri pelatihan terkait dengan peningkatan SDM hanya diperkenankan untuk pelatihan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau lembaga non pemerintah yang bekerjasama dan/atau direkomendasi oleh departemen terkait;
- (9) Dalam merencanakan belanja pemeliharaan barang inventaris kantor disesuaikan dengan kondisi fisik barang yang akan dipelihara dan lebih diprioritaskan untuk mempertahankan kembali fungsi barang inventaris yang bersangkutan;
- (10) Daerah dapat menganggarkan pemberian hadiah dalam bentuk uang dan/atau barang kepada kelompok masyarakat dan/atau perorangan yang berprestasi terkait dengan penyelenggaraan pemerintah daerah, baik yang diperoleh melalui lomba antara lain lomba desa/kelurahan, kelompok masyarakat atau perorangan yang berprestasi dalam pelatihan.

e) Belanja Modal

Dengan ditetapkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011, maka untuk penganggaran belanja modal tidak hanya sebesar harga beli/bangunan aset tetapi harus ditambah seluruh belanja yang terkait dengan pengadaan/ pembangunan aset tetapi harus ditambah seluruh belanja yang terkait dengan pengadaan/pembangunan aset sampai aset tersebut siap digunakan.

**c. Pembiayaan**

1) Kebijakan Penerimaan Pembiayaan

Penetapan nilai penerimaan pembiayaan disesuaikan dengan sisa lebih perhitungan anggaran daerah tahun sebelumnya (Tahun 2016)

2) Kebijakan Pengeluaran Pembiayaan

Penetapan nilai pengeluaran pembiayaan yang paling memungkinkan adalah penyertaan modal (investasi) daerah pada Badan Usaha Milik Daerah atau Perusahaan Daerah dengan melihat peluang benefit usaha yang dikembangkan oleh perusahaan daerah selama ini.

**2.5 Pencapaian Target Kinerja APBD**

Anggaran Belanja Tahun 2017 dianggarkan sebesar Rp3.486.112.929.676,00 yang terdiri dari Belanja Operasi sebesar Rp2.813.757.760.824,00, Belanja Modal sebesar Rp653.238.386.352,00 dan Belanja Tidak Terduga sebesar Rp19.116.782.500,00.

Anggaran Transfer Tahun 2017 dianggarkan sebesar Rp669.032.387.073,93 yang terdiri dari Transfer Bagi Hasil Pendapatan sebesar Rp657.682.387.073,93 dan Transfer Bantuan Keuangan sebesar Rp11.350.000.000,00.



***Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)***

---

Realisasi Belanja Tahun 2017 sebesar Rp3.123.491.428.965,49 terdiri dari realisasi Belanja Operasi sebesar Rp2.555.256.201.051,00, realisasi Belanja Modal sebesar Rp565.245.263.669,49, dan realisasi Belanja Tidak Terduga sebesar Rp2.989.964.245,00.

Realisasi Transfer Tahun 2017 sebesar Rp563.397.786.736,00 yang terdiri dari realisasi Transfer Bagi Hasil Pendapatan sebesar Rp556.674.084.247,06 dan realisasi Transfer Bantuan Keuangan sebesar Rp6.723.702.489,00.

Anggaran Pendapatan Tahun 2017 dianggarkan sebesar Rp4.046.545.922.706,00 yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp1.342.494.134.000,00; Pendapatan Transfer sebesar Rp2.702.926.988.706,00, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah sebesar Rp1.124.800.000,00.

Realisasi Pendapatan Tahun 2017 sebesar Rp4.100.957.755.190,70 yang terdiri dari realisasi Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp1.342.330.618.784,76, realisasi Pendapatan Transfer sebesar Rp2.730.717.810.238,00, dan realisasi Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah sebesar Rp27.909.326.167,94.



### BAB III

#### IKHTISAR PENCAPAIAN KINERJA

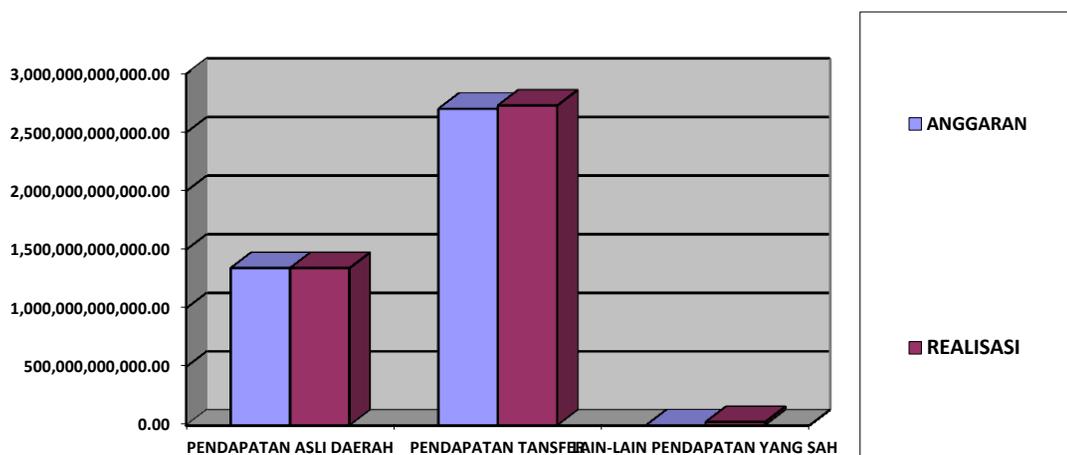
Pada bagian ini akan disajikan analisis capaian kinerja keuangan yang digambarkan dalam ringkasan realisasi anggaran pendapatan dan belanja Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah secara keseluruhan sebagai akuntabilitas keuangan terhadap capaian indikator dalam mewujudkan tujuan yang ditetapkan.

Dari gambaran realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah TA 2017 Provinsi Kalimantan Tengah dapat dijelaskan sebagai berikut.

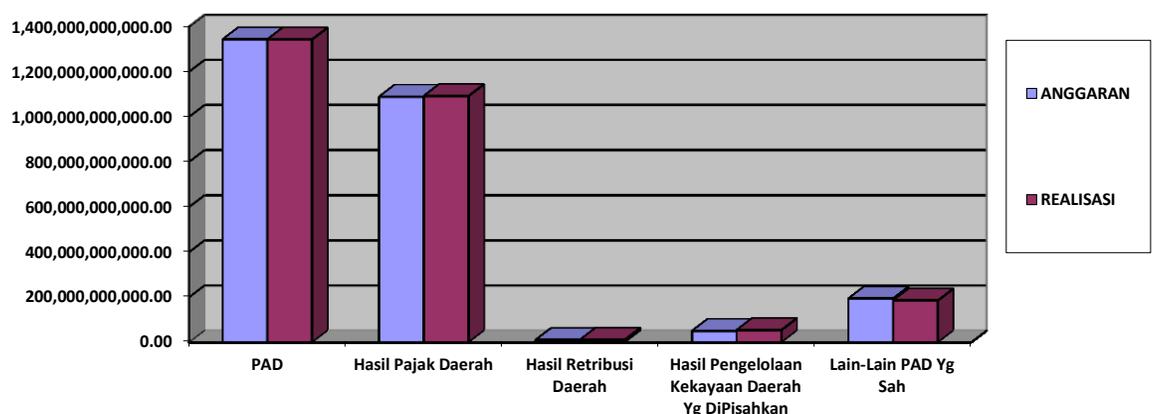
#### 3.1. Ikhtisar Realisasi Pencapaian Target Kinerja Keuangan

- Provinsi Kalimantan Tengah menganggarkan pendapatan sebesar Rp4.046.545.922.706,00 dan direalisasikan sebesar Rp4.098.485.315.190,70 atau 101,28%.
- Belanja daerah direalisasikan sebesar Rp3.123.491.428.965,49 dari anggaran sebesar Rp3.486.112.929.676,00 atau 89,60%. Belanja modal direalisasikan paling dominan dibandingkan belanja operasi dan belanja tidak terduga, dimana belanja modal direalisasikan sebesar Rp565.245.263.669,49 atau 86,53% dari anggaran belanja modal sebesar Rp653.238.386.352,00 kemudian belanja operasi direalisasikan sebesar Rp2.555.256.201.051,00 atau 90,81% dari anggaran belanja operasi sebesar Rp2.813.757.760.824,00, dan realisasi belanja tidak terduga sebesar Rp2.989.964.245,00 dari anggaran belanja tidak terduga sebesar Rp19.116.782.500,00.
- Transfer direalisasikan sebesar Rp563.397.786.736,06 atau 84,21% dari anggaran sebesar Rp669.032.387.073,93.
- Pembiayaan neto direalisasikan sebesar Rp156.648.652.438,63 atau 144,24% dari anggaran sebesar Rp108.599.394.043,93 dengan SiLPA Tahun 2017 sebesar Rp570.717.191.927,78.

Grafik 3.1. Perbandingan Anggaran dan Realisasi APBD

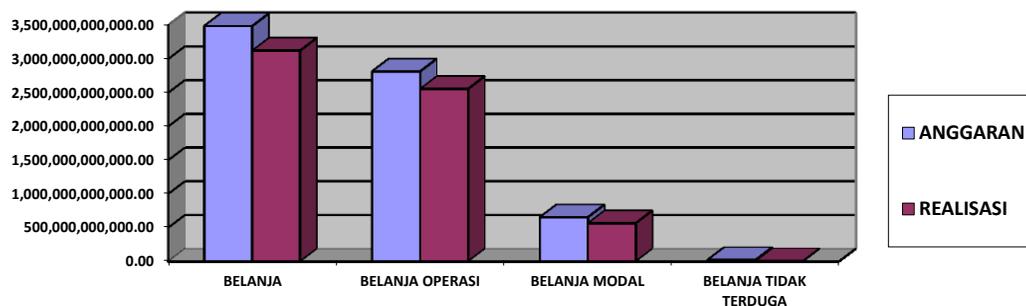


Grafik 3.2. Perbandingan Anggaran dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah





Grafik 3.3. Perbandingan Anggaran dan Realisasi Belanja



### 3.2. Hambatan dan Kendala yang Ada dalam Pencapaian Target yang Ditetapkan

Pada sub bab ini akan diuraikan kendala dan permasalahan pembangunan yang dihadapi dalam Tahun 2017 dalam kaitannya untuk menyusun prioritas pembangunan program dan kegiatan pembangunan daerah. Kendala dan permasalahan tersebut telah diuraikan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2017 dengan ringkasan sebagai berikut.

#### a. Permasalahan Utama Pendapatan Daerah

Ekstensifikasi, intensifikasi dan optimalisasi sumber-sumber pendapatan daerah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan manajemen pengelolaan keuangan daerah khususnya dibidang pendapatan daerah dalam memperkuat struktur pendapatan dalam anggaran dan belanja daerah (APBD). Beberapa faktor permasalahan pendapatan daerah diantaranya:

- 1) Terkait dengan penerimaan Retribusi Daerah pada SOPD secara umum masih relatif di bawah target minimal 90% disebabkan belum optimalnya pemungutan Retribusi Daerah Jasa Umum dan Retribusi Jasa Usaha oleh SOPD.
- 2) Penerimaan pendapatan sangat tergantung kondisi perekonomian nasional dan regional seperti tingkat inflasi, nilai kurs rupiah terhadap dolar dan tingkat suku bunga yang secara langsung dapat mempengaruhi kemampuan membayar masyarakat terhadap kewajibannya sebagai warga negara.
- 3) Luas wilayah kerja menyebabkan penyusunan *database* objek dan subjek pajak sebagai dasar untuk menetapkan potensi riil belum optimal.
- 4) Mobilitas untuk menjangkau pelosok belum memadai.
- 5) Intensitas dan kualitas koordinasi horizontal maupun vertikal serta kerjasama pemungutan belum maksimal.
- 6) Tertib administrasi pungutan dan kualitas pelayanan publik perlu ditingkatkan.
- 7) Kegiatan operasional terpadu masih belum maksimal.
- 8) Kesadaran wajib pajak dan retribusi masih perlu ditingkatkan.
- 9) Sistem komputerisasi SAMSAT belum menggunakan system online.
- 10) Penerimaan retribusi pada SOPD secara umum masih dibawah tahapan target minimal (80%) karena pelayanan jasa yang dilaksanakan oleh setiap SOPD pemungut belum optimal.
- 11) Data potensi riil subjek dan objek retribusi daerah tidak disampaikan secara rutin oleh SOPD terkait sebagai dasar penetapan target.
- 12) Untuk penerimaan lain-lain PAD yang sah sebagai besar komponennya belum dapat direalisasikan secara optimal, antara lain penjualan aset daerah khususnya untuk penjualan/dum terhadap kendaraan bermotor roda 2 dan 4 karena terkait dengan penundaan kebijakan daerah dan kerugian daerah yang belum direalisasikan karena belum ada tindak lanjut eksekusi terhadap beberapa aset yang dijadikan jaminan mengingat status aset tersebut belum ada kejelasan (ada bukti kepemilikan tetapi objek dikuasai oleh pihak ke-3 atau objek ada tetapi tidak dilengkapi bukti kepemilikan),



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

sedangkan untuk SP3 yang belum mencapai target yang memadai karena sifat dari sumbangan sukarela dan tidak mengikat. Sedangkan pada BLUD, perda tarif naik berdampak pada pasien-pasien umum yang dulu lebih banyak memilih dirawat di ruang VIP, kelas utama, kelas I dan kelas II, sekarang kebanyakan memilih kelas III gratis dengan syarat-syarat administrasi lengkap.

- 13) Sedangkan untuk dana perimbangan dalam hal mekanisme penyaluran dana perimbangan khususnya terkait dengan bagi hasil pajak dan bukan pajak sehingga seringkali tidak sesuai dengan yang diharapkan baik waktu penyalurannya maupun jumlah yang disalurkan.
- 14) Masih terdapat data realisasi yang belum dapat diperhitungkan karena terjadi kesalahan Nomor rekening dan ketidakjelasan bukti setor oleh para pengusaha terutama dari setoran PSDH, *royalty* dan *landrent*.

**b. Permasalahan Utama Belanja Daerah**

Beberapa hal yang masih menjadi masalah utama dalam anggaran belanja daerah, diantaranya:

- 1) Kemampuan pendanaan PAD masih lemah.
- 2) Kemampuan identifikasi indikator kinerja kegiatan masih lemah.
- 3) *Focusing* anggaran untuk mendukung pencapaian indikator kinerja belum optimal.
- 4) Rincian atau uraian objek belanja tidak konsisten dengan tujuan kegiatan.

**c. Bidang Pemerintahan, Hukum dan Keamanan**

**1) Fungsi Pelayanan Umum Pemerintahan**

- a) Kurangnya kompetensi, budaya kerja, kedisiplinan dan produktivitas aparat;
- b) Kinerja organisasi perangkat daerah belum efisien dan efektif;
- c) Transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan belum sesuai dengan tuntutan masyarakat;
- d) Sumber pendapatan dan aset daerah belum mampu mendukung pembiayaan pembangunan daerah;
- e) Masih kurangnya kuantitas, kualitas, aksesibilitas data dan informasi, serta pelayanan berbasis teknologi informasi;
- f) Keterbatasan sumber daya pemerintah daerah dalam mengelola potensi dan pelayanan masyarakat;
- g) Adanya kesenjangan kebutuhan masyarakat dengan program pemerintah daerah;
- h) Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah;
- i) Terbatasnya kemampuan pemerintah daerah dalam pemenuhan dan pemerataan pembangunan;
- j) Kemampuan masyarakat dalam inovasi, pengembangan dan pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) masih kurang;
- k) Kesadaran dan ketaatan hukum masyarakat dan aparat masih kurang.

**2) Fungsi Hukum dan Keamanan**

- a) Adanya pelanggaran peraturan daerah dan peraturan perundang-undangan lainnya karena kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat;
- b) Tidak konsistennya aparat dalam implementasi penegakan peraturan daerah;
- c) Rendahnya ketegasan aparat penegak hukum dalam menindak pelaku pelanggaran di masyarakat;
- d) Heterogenitas dan mobilitas masyarakat menyebabkan tingginya kerawanan keamanan dan ketertiban;



- 
- e) Menurunnya etika politik, budaya demokrasi, dan meningkatnya jiwa kedaerahan pada sisi lain menimbulkan degradasi nasionalisme masyarakat.

**d. Bidang Kesejahteraan Sosial dan Sumber Daya Manusia**

**1) Fungsi Pendidikan**

- a) Masih adanya sebagian warga masyarakat yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan dan prestasi, kreativitas siswa, prasarana dan sarana pendidikan serta kualitas pengelola sekolah;
- b) Terdapatnya guru yang belum sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi serta belum semua sekolah melaksanakan pengembangan kurikulum;
- c) Penuntasan wajar Dikdas (sembilan tahun) yang belum optimal;
- d) Sarana peningkatan kreatifitas siswa, laboratorium serta prasarana olahraga masih kurang;
- e) Masih ditemukannya sarana dan prasarana pendidikan yang mengalami kerusakan.

**2) Fungsi Kesehatan**

- a) Belum terpenuhinya rumah sakit daerah yang representatif;
- b) Belum optimalnya pengelolaan sumber daya dan pelayanan kesehatan;
- c) Masih adanya angka kesakitan dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan;
- d) Terbatasnya tenaga kesehatan yang bermutu dan profesional;
- e) Belum optimalnya kinerja pelayanan kesehatan dan terbatasnya sarana dan prasarana kesehatan yang memadai;
- f) Ancaman penyalahgunaan obat-obatan terlarang.

**3) Fungsi Kependudukan dan Ketenagakerjaan**

- a) Belum optimalnya penerapan UMR bagi buruh di perusahaan swasta;
- b) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap tertib administrasi kependudukan dan catatan sipil;
- c) Validasi data kependudukan belum maksimal;
- d) Rendahnya akses terhadap modal;
- e) Tingginya angkatan kerja yang belum tersalurkan;
- f) Belum tersedianya balai latihan kerja yang representatif.

**4) Fungsi Sosial Kemasyarakatan**

- a) Menurunnya pemahaman program Keluarga Berencana yang berimbas pada tingginya jumlah keluarga miskin;
- b) Terbatasnya akses untuk peningkatan kesejahteraan;
- c) Terbatasnya akses pelayanan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan belum optimalnya peran serta masyarakat dalam usaha peningkatan kesejahteraan;
- d) Banyaknya kasus dan kurangnya partisipasi dalam penanggulangan penyalahgunaan napza.

**5) Fungsi Agama dan Moralitas**

- a) Belum optimalnya penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat;
- b) Belum optimalnya kualitas dan kuantitas sarana maupun prasarana keagamaan.



---

**e. Bidang Infrastruktur**

**1) Fungsi Perhubungan (Darat dan Laut)**

- a) Meningkatnya jumlah kendaraan umum sehingga memerlukan penambahan jaringan jalan yang terpadu dengan prasarana utilitas yang baik dan pergantian antar mode angkutan;
- b) Rendahnya partisipasi warga dalam penyediaan lahan untuk pembuatan prasarana jalan umum;
- c) Masih kurangnya penerangan jalan umum;
- d) Masih terbatasnya akses jalan menuju desa terpencil;
- e) Belum tersedia pelabuhan laut skala regional.

**2) Fungsi Permukiman dan Prasarana Wilayah**

- a) Belum optimalnya pengelolaan sanitasi dan persampahan kota;
- b) Minimnya sarana air bersih untuk perumahan;
- c) Kondisi dan prasarana lingkungan perumahan yang kurang memadai terutama di wilayah pesisir;
- d) Keberadaan perumahan/permukiman baru belum tertata dengan baik;
- e) Munculnya permukiman yang belum sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah.

**f. Bidang Ekonomi dan Sumber Daya Alam**

**1) Fungsi Pertanian, Perkebunan dan Kelautan**

**a) Pertanian**

- (1) Kurangnya optimalisasi lahan pertanian ditandai dengan banyaknya lahan tidur;
- (2) Kebutuhan percontakan sawah meningkat;
- (3) Sarana irigasi teknis belum tersedia dengan baik;
- (4) Kurangnya akses jalan usaha tani;
- (5) Belum optimalnya penerapan intensifikasi dan diversifikasi pertanian sesuai potensi daerah;
- (6) Belum meratanya kemampuan petani dalam penerapan teknologi tepat guna serta masih lemahnya kelembagaan petani.

**b) Perkebunan**

- (1) Adanya konflik penguasaan lahan antara perusahaan dengan masyarakat petani kebun;
- (2) Alih fungsi hutan industri menjadi perkebunan rakyat belum terkelola dengan baik;
- (3) Kurangnya akses jalan usaha tani;
- (4) Upaya peningkatan jenis komoditi unggulan belum optimal;
- (5) Masih rendahnya kualitas pengelolaan pasca panen dan pemasaran hasil perkebunan.

**c) Kelautan**

- (1) Rendahnya kreativitas/pemberdayaan masyarakat nelayan dalam mengelola hasil produksi perikanan;
- (2) Tingginya tingkat kerusakan hutan mangrove akibat alih fungsi lahan yang kurang memperhatikan aspek lingkungan;
- (3) Teknologi penangkapan ikan bersifat sederhana;
- (4) Adanya konflik penggunaan kawasan pesisir/laut antara masyarakat nelayan dengan pihak industri;



(5) Menurunnya kualitas perairan akibat tingginya pencemaran.

**2) Fungsi Pariwisata**

- a) Belum optimalnya pengelolaan kepariwisataan;
- b) Belum optimalnya promosi kepariwisataan;
- c) Belum adanya konsep kepariwisataan terpadu;
- d) Kurangnya minat masyarakat dalam mengelola dan melestarikan keragaman budaya.

**3) Fungsi Migas dan Energi**

- a) Ketersediaan energi listrik masih sangat kurang;
- b) Optimalisasi penggunaan potensi energi batubara untuk menunjang kebutuhan energi bagi masyarakat belum dilakukan.

**4) Fungsi Perdagangan, Industri dan Koperasi**

- a) Masih rendahnya kualitas dan kuantitas Usaha Kecil dan Menengah (UKM) serta belum adanya komoditi unggulan yang bertumpu pada UKM dan industri kecil dengan memanfaatkan peluang pasar dalam maupun luar negeri;
- b) Masih rendahnya manajemen usaha perdagangan dan perlindungan terhadap konsumen;
- c) Rendahnya kinerja dan akses modal serta animo masyarakat terhadap koperasi;
- d) Masih kurangnya kejelasan informasi potensi dan prosedur investasi.

**5) Fungsi Lingkungan Hidup**

- a) Meningkatnya pencemaran lingkungan dan kerusakan sumberdaya alam;
- b) Belum semua kawasan memiliki rencana tata ruang, kurangnya kesadaran masyarakat dan lemahnya pengendalian pemanfaatan ruang;
- c) Rendahnya kesadaran pelaku usaha/perusahaan untuk melakukan upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan;
- d) Maraknya penambangan minerba yang tidak memperhatikan aspek lingkungan.



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

**BAB IV  
KEBIJAKAN AKUNTANSI**

Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah pada Tahun 2017 telah menyelesaikan penyusunan Peraturan Gubernur Nomor 49 Tahun 2017 tentang Kebijakan Akuntansi Provinsi Kalimantan Tengah, sebagai dasar entitas pelaporan keuangan dalam menyusun laporan keuangan.

**4.1. Entitas Pelaporan Keuangan Daerah**

Tahun 2017, entitas pelaporan keuangan daerah adalah Sekretariat Daerah c.q. Bagian Keuangan yang mencakup 39 Satuan Organisasi Perangkat Daerah (SOPD). Daftar SOPD tersaji pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Daftar SOPD Tahun 2017

No.	Kode SKPD	Badan/Dinas/Unit Satuan Kerja
1.	1 . 01 . 1	Dinas Pendidikan
2.	1 . 02 . 1	Dinas Kesehatan
3.	1 . 02 . 2	RSUD dr.Doris Sylvanus Palangka Raya (APBD)
4.	1 . 02 . 4	Rumah Sakit Jiwa Kalawa Atei
5.	1 . 03 . 1	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
6.	1 . 04 . 1	Dinas Perumahan,Kawasan Permukiman dan Pertanahan
7.	1 . 05 . 1	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
8.	1 . 05 . 2	Satuan Polisi Pamong Praja
9.	1 . 05 . 3	Badan Penanggulangan Bencana Dan Pemadam Kebakaran
10.	1 . 06 . 1	Dinas Sosial
11.	2 . 01 . 1	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
12.	2 . 02 . 1	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
13.	2 . 03 . 1	Dinas Ketahanan Pangan
14.	2 . 05 . 1	Dinas Lingkungan Hidup
15.	2 . 06 . 1	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
16.	2 . 07 . 1	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
17.	2 . 09 . 1	Dinas Perhubungan
18.	2 . 10 . 1	Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik
19.	2 . 11 . 1	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
20.	2 . 12 . 1	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
21.	2 . 13 . 1	Dinas Pemuda dan Olahraga
22.	2 . 16 . 1	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
23.	2 . 17 . 1	Dinas Perpustakaan dan Arsip
24.	3 . 01 . 1	Dinas Kelautan dan Perikanan
25.	3 . 03 . 1	Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Peternakan
26.	3 . 03 . 2	Dinas Perkebunan
27.	3 . 04 . 1	Dinas Kehutanan
28.	3 . 05 . 1	Dinas Energi dan Sumber Daya Manusia
29.	3 . 06 . 1	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
30.	4 . 01 . 1	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan
31.	4 . 02 . 1	Badan Keuangan Daerah
32.	4 . 03 . 1	Badan Kepegawaian Daerah
33.	4 . 04 . 1	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia
34.	4 . 06 . 1	Sekretariat Daerah
	4 . 06 . 1 . 1	~ Biro Pemerintahan
	4 . 06 . 1 . 2	~ Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat
	4 . 06 . 1 . 3	~ Biro Hukum
	4 . 06 . 1 . 4	~ Biro Administrasi Perekonomian dan Sumber Daya Alam
	4 . 06 . 1 . 5	~ Biro Administrasi Pembangunan
	4 . 06 . 1 . 6	~ Biro Pengadaan Barang dan Jasa
	4 . 06 . 1 . 7	~ Biro Organisasi
	4 . 06 . 1 . 8	~ Biro Umum
	4 . 06 . 1 . 9	~ Biro Protokol dan Komunikasi Publik
35.	4 . 06 . 2	Sekretariat DPRD
36.	4 . 06 . 3	Badan Penghubung



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

No.	Kode SKPD	Badan/Dinas/Unit Satuan Kerja
37.	4 . 06 . 4	DPRD
38.	4 . 06 . 5	Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah
39.	4 . 07 . 5	Inspektorat Provinsi

Laporan Keuangan yang dihasilkan oleh SKPD sebagai entitas akuntansi menghasilkan:

- Laporan Realisasi Anggaran (LRA);
- Neraca;
- Laporan Operasional (LO);
- Laporan Perubahan Ekuitas (LPE); dan
- Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Laporan Keuangan yang dihasilkan oleh PPKD sebagai entitas akuntansi menghasilkan:

- Laporan Realisasi Anggaran (LRA);
- Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LP SAL)
- Neraca;
- Laporan Operasional (LO);
- Laporan Arus Kas (LAK);
- Laporan Perubahan Ekuitas (LPE); dan
- Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK)

Laporan keuangan gabungan yang mencerminkan laporan keuangan Pemerintah Daerah secara utuh yang menghasilkan:

- Laporan Realisasi Anggaran (LRA);
- Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LP SAL);
- Neraca;
- Laporan Operasional (LO);
- Laporan Arus Kas (LAK);
- Laporan Perubahan Ekuitas (LPE); dan
- Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

#### **4.2. Basis Akuntansi yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan**

Basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah yaitu basis akrual, untuk pengakuan pendapatan-LO, beban, aset, kewajiban dan ekuitas. Dalam hal peraturan perundangan mewajibkan disajikannya laporan keuangan basis akrual, maka entitas wajib menyajikan demikian.

Basis akrual untuk LO berarti bahwa pendapatan diakui pada saat hak untuk memperoleh pendapatan telah terpenuhi walaupun kas belum diterima di Rekening Kas Umum Daerah atau oleh entitas pelaporan dan beban diakui pada saat kewajiban yang mengakibatkan penurunan nilai kekayaan bersih telah terpenuhi walaupun kas belum dikeluarkan dari Rekening Kas Umum Daerah atau entitas pelaporan. Pendapatan seperti bantuan pihak luar/asing dalam bentuk jasa disajikan pula pada LO.

Dalam hal anggaran disusun dan berdasarkan basis kas, maka LRA disusun berdasarkan basis kas, berarti bahwa pendapatan dan penerimaan pembiayaan diakui pada saat kas diterima di Rekening Kas Umum Daerah atau oleh entitas pelaporan; serta belanja, transfer, dan pengeluaran pembiayaan diakui pada saat kas dikeluarkan dari Rekening Kas Umum Daerah.

Basis akrual untuk Neraca berarti bahwa aset, kewajiban, dan ekuitas diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi, atau pada saat kejadian atau kondisi lingkungan berpengaruh pada keuangan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

**a. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)**

LRA menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan.

Unsur yang dicakup secara langsung oleh LRA terdiri dari pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan. Masing-masing unsur didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Pendapatan-LRA adalah penerimaan oleh Bendahara Umum Daerah (BUD) atau oleh entitas lainnya yang menambah Saldo Anggaran Lebih (SAL) dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan menjadi hak Pemerintah Provinsi serta tidak perlu dibayar kembali oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah.
- 2) Belanja adalah semua pengeluaran oleh BUD yang mengurangi SAL dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali.
- 3) Transfer adalah penerimaan atau pengeluaran uang dari suatu entitas pelaporan dari/kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil.
- 4) Pembiayaan (*financing*) adalah setiap penerimaan/pengeluaran yang tidak berpengaruh pada kekayaan bersih entitas yang perlu dibayar kembali dan/atau akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya, yang dalam penganggaran terutama dimaksudkan untuk menutup defisit atau memanfaatkan surplus anggaran. Penerimaan pembiayaan antara lain dapat berasal dari pinjaman dan hasil divestasi. Pengeluaran pembiayaan antara lain digunakan untuk pembayaran kembali pokok pinjaman, pemberian pinjaman kepada entitas lain, dan penyertaan modal.

**b. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LP SAL)**

Laporan Perubahan SAL menyajikan informasi kenaikan atau penurunan SAL tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**c. Neraca**

Unsur yang dicakup oleh neraca terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas. Masing-masing unsur didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.
- 2) Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi.
- 3) Ekuitas adalah kekayaan bersih yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban.

***Aset***

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung bagi kegiatan operasional Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah, berupa aliran pendapatan atau penghematan belanja.

Aset diklasifikasikan ke dalam aset lancar dan non lancar. Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Aset yang tidak dapat dimasukkan dalam kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai aset non lancar.

Aset lancar meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang dan persediaan.

Persediaan diakui pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal, dan pada saat diterima atau hak kepemilikannya dan/atau penguasaannya berpindah.



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

Persediaan disajikan sebesar:

- a. Biaya perolehan apabila diperoleh dengan pembelian. Biaya perolehan persediaan meliputi harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat dibebankan pada perolehan persediaan. Potongan harga, rabat, dan lainnya yang serupa mengurangi biaya perolehan.
- b. Harga pokok produksi apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri. Harga pokok produksi apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri. Harga pokok produksi persediaan meliputi biaya langsung yang terkait dengan persediaan yang diproduksi dan biaya tidak langsung yang dialokasikan secara sistematis.
- c. Nilai wajar, apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi. Harga/nilai wajar persediaan meliputi nilai tukar asset atau penyelesaian kewajiban antar pihak yang memahami dan berkeinginan melakukan transaksi wajar (*arm length transaction*).

Persediaan dicatat dengan metode perpetual yang mana dalam metode perpetual, fungsi akuntansi tidak langsung mengkinikan nilai persediaan ketika terjadi pemakaian. Jumlah persediaan akhir diketahui dengan melakukan perhitungan fisik (*stock opname*) pada akhir periode, jika masih terdapat perbedaan/selisih kurang antara catatan persediaan dengan hasil inventarisasi fisik akan disesuaikan sebagai pengurangan persediaan dan diakui sebagai beban persediaan tahun berjalan. Pada akhir periode inilah dibuat jurnal penyesuaian untuk mengkinikan nilai persediaan. Dalam pencatatan metode perpetual, persediaan pada akhir periode dapat dinilai menggunakan metode sistematis *First In First Out* (FIFO). Metode ini dapat digunakan untuk persediaan yang sifatnya sebagai pendukung kegiatan SOPD, contohnya adalah persediaan obat-obatan di RSUD, dalam metode ini, pengukuran pemakaian persediaan dihitung berdasarkan catatan jumlah unit yang dipakai dikalikan dengan nilai per unit sesuai metode penilaian yang digunakan.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 49 Tahun 2017 untuk perhitungan penyisihan piutang tidak tertagih dilakukan berdasarkan analisa umur piutang (*aging schedule*) yang ditentukan dengan persentase. Persentase perhitungan penyisihan tersaji pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Persentase Penyisihan Piutang

No	Kualitas Piutang	Taksiran Piutang Tak Tertagih
1.	Lancar	0,5%
2.	Kurang Lancar	10%
3.	Diragukan	50%
4.	Macet	100%

Penyisihan dilakukan setiap bulan tetapi pada akhir tahun baru dibebankan. Pencatatan transaksi penyisihan piutang dilakukan pada akhir periode pelaporan, apabila masih terdapat saldo piutang, maka dihitung nilai penyisihan piutang tidak tertagih sesuai dengan kualitas piutangnya.

Aset non lancar mencakup aset yang bersifat jangka panjang dan aset tak berwujud yang digunakan baik langsung maupun tidak langsung untuk kegiatan pemerintah atau yang digunakan masyarakat umum. Aset non lancar diklasifikasikan menjadi investasi jangka panjang, aset tetap, dana cadangan dan aset lainnya.

Investasi jangka panjang merupakan investasi yang diadakan dengan maksud untuk mendapatkan manfaat ekonomi dan manfaat sosial dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi yang meliputi: investasi non permanen dan permanen. Investasi non permanen antara lain investasi dalam Surat Utang Negara, penyertaan modal dalam proyek pembangunan dan investasi non permanen lainnya. Investasi permanen antara lain penyertaan modal dan investasi permanen lainnya.

Aset Tetap meliputi tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, aset tetap lainnya dan konstruksi dalam pengerjaan.

Aset nonlancar lainnya diklasifikasikan sebagai aset lainnya. Termasuk dalam aset lainnya adalah aset tak berwujud dan aset kerja sama (kemitraan).



---

### ***Kewajiban***

Karakteristik esensial kewajiban adalah bahwa pemerintah mempunyai kewajiban masa kini yang dalam penyelesaiannya mengakibatkan pengorbanan sumber daya ekonomi dimasa yang akan datang.

Kewajiban umumnya timbul karena konsekuensi pelaksanaan tugas atau tanggung jawab untuk bertindak di masa lalu. Dalam konteks pemerintahan, kewajiban muncul antara lain karena penggunaan sumber pembiayaan pinjaman dari masyarakat, lembaga keuangan, entitas lain atau lembaga internasional. Kewajiban juga terjadi karena perikatan dengan pegawai yang bekerja pada Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah atau dengan pemberi jasa lainnya.

Setiap kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak yang mengikat atau peraturan perundang-undangan.

Kewajiban dikelompokkan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek merupakan kelompok kewajiban yang diselesaikan dalam waktu kurang dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan. Kewajiban jangka panjang adalah kelompok kewajiban yang penyelesaiannya dilakukan setelah 12 bulan sejak tanggal pelaporan.

### ***Ekuitas***

Ekuitas adalah kekayaan bersih yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pada tanggal laporan. Saldo ekuitas di Neraca berasal dari saldo akhir ekuitas pada Laporan Perubahan Ekuitas.

#### **d. Laporan Operasional (LO)**

LO menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dalam satu periode pelaporan.

Unsur yang dicakup secara langsung dalam LO terdiri dari pendapatan-LO, beban, transfer, dan pos-pos luar biasa. Masing- masing dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Pendapatan-LO adalah hak pemerintah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih;
- 2) Beban adalah kewajiban yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih;
- 3) Transfer adalah hak penerimaan atau kewajiban pengeluaran uang dari/oleh suatu entitas pelaporan dari/kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil;
- 4) Pos luar biasa adalah pendapatan luar biasa atau beban luar biasa yang terjadi karena kejadian atau transaksi yang bukan merupakan operasi biasa, tidak diharapkan sering atau rutin terjadi, dan berada di luar kendali atau pengaruh entitas bersangkutan.

#### **e. Laporan Arus Kas (LAK)**

Laporan Arus Kas menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasi, pendanaan, dan transitoris yang menggambarkan saldo awal penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir kas selama periode tertentu.

Unsur yang dicakup dalam LAK terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas, yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Penerimaan kas adalah semua aliran kas yang masuk ke BUD;
- 2) Pengeluaran kas adalah semua aliran kas yang keluar dari BUD.

#### **f. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)**

LPE menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.



#### **g. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan menyajikan penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam LRA, LP SAL, LO, LPE, Neraca, dan LAK. Catatan atas Laporan Keuangan juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan di dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) serta ungkapan-ungkapan yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. Catatan atas Laporan Keuangan mengungkapkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Mengungkapkan informasi umum tentang entitas pelaporan dan entitas akuntansi;
- 2) Menyajikan informasi tentang kebijakan fiskal/keuangan dan ekonomi makro;
- 3) Menyajikan ikhtisar pencapaian target keuangan selama tahun pelaporan berikut kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian target;
- 4) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipilih untuk diterapkan atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian penting lainnya;
- 5) Menyajikan rincian dan penjelasan masing-masing pos yang disajikan pada lembar muka laporan keuangan;
- 6) Mengungkapkan informasi yang diharuskan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) yang belum disajikan dalam lembar muka laporan keuangan;
- 7) Menyediakan informasi lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar, yang tidak disajikan dalam lembar muka laporan keuangan.

#### **4.3. Basis Pengukuran yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan menggunakan nilai perolehan historis. Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing harus dikonversikan terlebih dahulu (menggunakan kurs tengah Bank Indonesia) dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### **4.4. Penerapan Kebijakan Akuntansi Berkaitan dengan Ketentuan yang Ada dalam Standar Akuntansi Pemerintahan**

Dalam rangka penyusunan neraca dilakukan pengukuran dan penilaian terhadap aset dan kewajiban mengikuti ketentuan yang diatur dalam Buletin Teknis Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 2 tentang Penyusunan Neraca Awal Pemerintah Daerah.

#### **4.5. Investasi Permanen**

Penilaian investasi Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dilakukan dengan tiga metode yaitu:

##### **1. Metode Biaya**

Investasi dicatat sebesar biaya pemerolehan.

##### **2. Metode Ekuitas**

Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah mencatat investasi awal sebesar biaya perolehan dan ditambah atau dikurangi sebesar bagian laba atau rugi setelah tanggal perolehan. Bagian laba kecuali dividen dalam bentuk saham yang diterima akan mengurangi nilai investasi dan tidak dilaporkan sebagai pendapatan.

Penyesuaian terhadap nilai investasi juga diperlukan untuk mengubah porsi kepemilikan investasi, misalnya adanya perubahan yang timbul akibat pengaruh valuta asing serta revaluasi aset tetap.



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

---

3. Metode Nilai Bersih yang dapat Direalisasikan

Digunakan terutama untuk kepemilikan yang akan dilepas/dijual dalam jangka waktu dekat.

Penggunaan metode di atas didasarkan pada kriteria sebagai berikut.

1. Kepemilikan kurang dari 20% menggunakan metode biaya;
2. Kepemilikan 20% sampai 50%, atau kepemilikan kurang dari 20% tetapi memiliki pengaruh signifikan menggunakan metode ekuitas;
3. Kepemilikan lebih dari 50% menggunakan metode ekuitas;
4. Kepemilikan bersifat nonpermanen menggunakan metode nilai bersih yang dapat direalisasikan.



## **BAB V**

### **PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN**

#### **5.1 PENJELASAN UMUM**

Laporan Keuangan yang telah disusun Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017, meliputi:

- a. Laporan Realisasi Anggaran (LRA);
- b. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LP SAL);
- c. Neraca;
- d. Laporan Operasional (LO);
- e. Laporan Arus Kas (LAK);
- f. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE).

Penjelasan lebih lanjut masing-masing laporan keuangan (selain Catatan atas Laporan Keuangan) disajikan berikut ini.

#### **5.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

Realisasi Pendapatan Daerah pada TA 2017 sebesar Rp4.098.485.315.190,70, yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Transfer, dan Lain-lain Pendapatan yang Sah.

Pendapatan Asli Daerah terdiri dari Pendapatan Pajak Daerah, Pendapatan Retribusi, Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah. Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dari tahun ke tahun. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan penerimaan pajak.

Realisasi Pendapatan Pajak Daerah sebesar Rp1.091.749.859.254,86, Pendapatan Retribusi Daerah sebesar Rp11.521.593.491,00, Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan sebesar Rp54.057.990.742,00, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah sebesar Rp185.001.175.296,90.

Pendapatan Transfer terdiri dari Transfer Pemerintah Pusat, Transfer Pemerintah Pusat-Lainnya dan Bantuan Keuangan.

Realisasi Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat Tahun 2017 sebesar Rp2.588.405.454.988,00, Transfer Pemerintah Pusat-Lainnya sebesar Rp137.389.915.250,00 dan Bantuan Keuangan sebesar Rp2.450.000.000,00.

Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah terdiri dari Pendapatan Hibah sebesar Rp22.135.323.587,70 dan Pendapatan Lainnya sebesar Rp5.774.002.580,24.

Belanja daerah dilakukan berdasarkan prinsip pengendalian anggaran dengan tetap menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar dan alokasi belanja minimum, dengan mempertimbangkan penghematan dan efisiensi penggunaan belanja daerah, menjamin terlaksananya kegiatan administrasi pemerintahan, serta terselenggaranya agenda-agenda penting daerah.

Belanja daerah meliputi:

1. Belanja Operasi;
2. Belanja Modal;
3. Belanja Tidak Terduga;

Realisasi belanja daerah pada TA 2017 sebesar Rp3.123.491.428.965,49 yang terdiri dari Belanja Operasi sebesar Rp2.555.256.201.051,00 Belanja Modal sebesar Rp565.245.263.669,49 dan Belanja Tidak Terduga sebesar Rp2.989.964.245,00.

Realisasi transfer pada TA 2017 sebesar Rp563.397.786.736,06 yang terdiri dari Transfer Bagi Hasil Pendapatan sebesar Rp556.674.084.247,06 dan Transfer Bantuan Keuangan sebesar Rp6.723.702.489,00.



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

Berdasarkan realisasi pendapatan daerah dan realisasi belanja daerah, maka realisasi anggaran yang terjadi pada TA 2017 adalah surplus sebesar Rp411.596.099.489,15.

Realisasi Pembiayaan Neto pada TA 2017 sebesar Rp156.648.652.438,63, yang terdiri dari penerimaan pembiayaan daerah sebesar Rp311.638.652.438,63 dan pengeluaran pembiayaan daerah sebesar Rp154.990.000.000.

Berdasarkan Surplus Anggaran dan Pembiayaan Neto pada TA 2017 tersebut, maka terdapat Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) TA 2017 sebesar Rp568.244.751.927,78.

Laporan Realisasi Anggaran TA 2016 yang dijadikan sebagai pembanding yang telah diperdakan yaitu Perda Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD TA 2016.

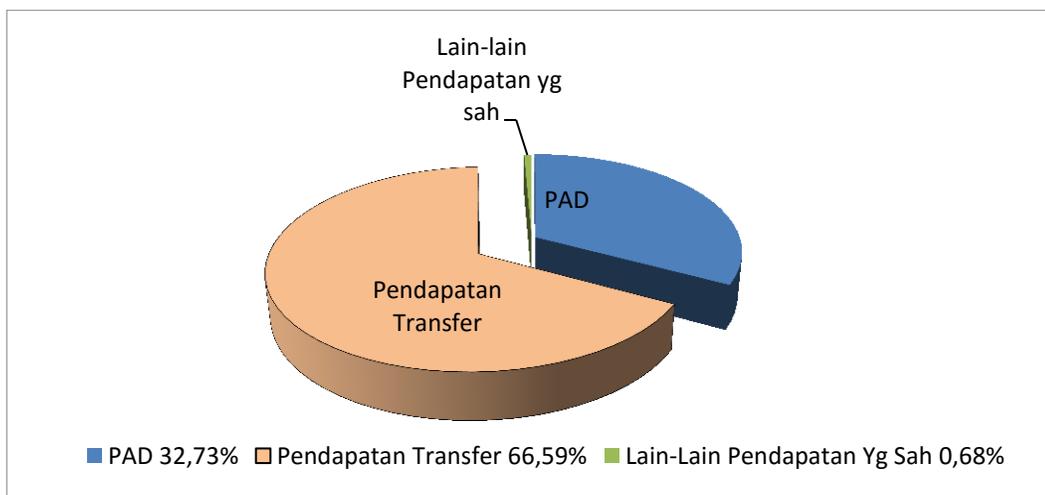
### 5.2.1 Pendapatan Daerah

Realisasi Pendapatan Daerah TA 2017 sebesar Rp4.098.485.315.190,70, atau 101,28% dari anggaran yang ditetapkan dalam APBD TA 2017 sebesar Rp4.046.545.922.706,00. Realisasi pendapatan daerah terdiri dari:

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Kenaikan/ (Penurunan)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	1.342.494.134.000,00	1.342.330.618.784,76	99,99	1.158.303.928.014,48	184.026.690.770,28
2	PENDAPATAN TRANSFER	2.702.926.988.706,00	2.728.245.370.238,00	100,94	2.357.667.493.709,00	370.577.876.529,00
3	LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	1.124.800.000,00	27.909.326.167,94	2481,27	32.533.356.913,87	(4.624.030.745,93)
	<b>Jumlah</b>	<b>4.046.545.922.706,00</b>	<b>4.098.485.315.190,70</b>	<b>101,28</b>	<b>3.548.504.778.637,35</b>	<b>549.980.536.553,35</b>

Realisasi tersebut termasuk PAD dari BLUD sebesar Rp143.668.377.243,90 dan Lain-lain yang Sah dari BLUD sebesar Rp0,00.

Komposisi realisasi pendapatan daerah TA 2017 (dalam persentase) dapat dilihat pada Grafik 5.1.



#### 5.2.1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Realisasi PAD TA 2017 sebesar Rp1.342.330.618.784,76, atau 99,99% dari target yang direncanakan dalam APBD sebesar Rp1.342.330.618.784,76. Hal ini mengalami kenaikan sebesar Rp184.026.690.770,28 atau 15.89 % dibandingkan realisasi TA 2016. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pendapatan pajak daerah, pendapatan retribusi, pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Rincian realisasi pendapatan asli daerah ini sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Kenaikan/ (Penurunan)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1.	Pendapatan Pajak Daerah	1.088.380.040.000,00	1.091.749.859.254,86	100,31	941.491.437.531,00	150.258.421.723,86
2.	Pendapatan Retribusi Daerah	9.934.994.000,00	11.521.593.491,00	115,97	10.680.537.670,00	841.055.821,00
3.	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan	50.204.000.000,00	54.057.990.742,00	107,68	44.908.111.542,31	9.149.879.199,69
4.	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	193.975.100.000,00	185.001.175.296,90	95,37	161.223.841.271,17	23.777.334.025,73
	<b>Jumlah</b>	<b>1.342.494.134.000,00</b>	<b>1.342.330.618.784,76</b>	<b>99,99</b>	<b>1.158.303.928.014,48</b>	<b>184.026.690.770,28</b>



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

#### 5.2.1.1.1 Pendapatan Pajak Daerah

Realisasi Pendapatan Pajak Daerah TA 2017 sebesar Rp1.091.749.859.254,86 atau 100,31% dari target yang direncanakan dalam APBD sebesar Rp1.088.380.040.000,00. Hal ini berarti mengalami kenaikan sebesar Rp150.258.421.723,86 atau 15,96% dibandingkan dengan realisasi TA 2016. Penyebab Kenaikan Pendapatan Pajak Daerah disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk membayar pajak tepat waktu, terjadinya peningkatan pelayanan pembayaran pajak yang semakin baik, adanya kegiatan-kegiatan sosialisasi tentang keringanan pajak meningkatkan pemahaman masyarakat untuk membayar pajak, terdapatnya penghapusan denda pajak yang dapat meringankan beban pembayaran pajak serta terdapat operasi gabungan dalam rangka tertib pajak. Rincian realisasi pendapatan pajak daerah ini sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Kenaikan/ (Penurunan)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1.	Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) - LRA	287.400.000.000,00	293.211.818.643,00	102,02	247.284.450.218,00	45.927.368.425,00
2.	Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) - LRA	290.780.040.000,00	245.964.781.890,00	84,59	229.836.313.446,00	16.128.468.444,00
3.	Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor - LRA	342.000.000.000,00	409.055.224.756,86	119,61	316.987.052.770,00	92.068.171.986,86
4.	Pajak Air Permukaan - LRA	1.200.000.000,00	877.680.192,00	73,14	872.296.357,00	5.383.835,00
5.	Pajak Rokok - LRA	167.000.000.000,00	142.640.353.773,00	85,41	146.511.324.740,00	(3.870.970.967,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>1.088.380.040.000,00</b>	<b>1.091.749.859.254,86</b>	<b>100,31</b>	<b>941.491.437.531,00</b>	<b>150.258.421.723,86</b>

#### 5.2.1.1.2 Pendapatan Retribusi Daerah

Realisasi pendapatan retribusi daerah TA 2017 sebesar Rp11.521.593.491,00 atau 115,97% dari target yang direncanakan dalam APBD sebesar Rp9.934.994.000,00. Hal ini berarti mengalami kenaikan sebesar Rp841.055.821,00 atau 7,87% dibandingkan dengan realisasi TA 2016. Rincian realisasi pendapatan retribusi daerah sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Kenaikan/ (Penurunan)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Pelayanan Kesehatan	1.572.000.000,00	2.236.104.266,00	142,25	2.153.874.910,00	82.229.356,00
2	Penggantian Biaya Cetak Peta	480.650.000,00	514.240.000,00	106,99	467.360.000,00	46.880.000,00
3	Pelayanan Tera/Tera Ulang	-	-	0,00	288.542.300,00	(288.542.300,00)
4	Pemakaian Kekayaan Daerah	5.953.844.000,00	6.786.978.835,00	113,99	5.849.914.480,00	937.064.355,00
5	Tempat Penginapan/ Pesanggrahan/ Villa	370.000.000,00	387.850.000,00	104,82	401.300.000,00	(13.450.000,00)
6	Tempat Rekreasi dan Olah raga	490.000.000,00	406.958.500,00	83,05	479.236.000,00	(72.277.500,00)
7	Penjualan Produksi Usaha Daerah	895.000.000,00	926.952.290,00	103,57	809.975.180,00	116.977.110,00
8	Izin Trayek	30.000.000,00	27.350.000,00	91,17	17.900.000,00	9.450.000,00
9	Izin Perikanan	13.500.000,00	1.350.000,00	10,00	2.400.000,00	(1.050.000,00)
10	Perpanjangan Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing (IMTA)	130.000.000,00	233.809.600,00	179,85	210.034.800,00	23.774.800,00
	<b>Jumlah</b>	<b>9.934.994.000,00</b>	<b>11.521.593.491,00</b>	<b>115,97</b>	<b>10.680.537.670,00</b>	<b>841.055.821,00</b>

#### 5.2.1.1.3 Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Realisasi Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan TA 2017 sebesar Rp54.057.990.742,00 atau 107,68% dari target yang direncanakan dalam APBD sebesar Rp50.204.000.000,00. Hal ini berarti mengalami kenaikan sebesar Rp9.149.879.199,69 atau 20,37% dibandingkan dengan realisasi TA 2016 sebesar Rp44.908.111.542,31. Realisasi tersebut diperoleh dari pembagian Bagian Laba atas Penyertaan Modal pada Perusahaan Milik Daerah/BUMD berupa penyertaan pada PT Bank Pembangunan Kalteng dan PT. Jamkrida Kalimantan Tengah.

#### 5.2.1.1.4 Lain-lain PAD yang Sah

Realisasi Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah TA 2017 sebesar Rp184.999.960.296,90 atau 95,37% dari target yang direncanakan dalam APBD sebesar Rp193.975.100.000. Hal ini



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

mengalami kenaikan sebesar Rp23.777.334.025,73 atau 14,75% dibandingkan dengan realisasi TA 2016. Rincian realisasi Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah ini sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Kenaikan/ (Penurunan)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1.	Hasil Penjualan Aset Daerah yang Tidak Dipisahkan	775.000.000,00	1.297.944.253,00	167,48	2.315.184.963,50	(1.017.240.710,50)
2.	Penerimaan Jasa Giro	3.100.000.000,00	16.607.157.680,00	535,71	5.156.147.828,00	11.451.009.852,00
3.	Penerimaan Bunga Deposito	3.000.000.000,00	-	0,00	-	-
4.	Tuntutan Ganti Kerugian Daerah (TGR)	100.100.000,00	1.500.000,00	1,50	163.893.123,00	(162.393.123,00)
5.	Pendapatan Denda Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan	-	-	0,00	203.526.441,67	(203.526.441,67)
6.	Pendapatan dari Pengembalian	-	-	0,00	-	-
7.	Pendapatan Denda Pajak - LRA	50.000.000.000,00	16.442.903.120,00	32,89	19.770.867.325,00	(3.327.964.205,00)
8.	Pendapatan BLUD	125.000.000.000,00	143.668.377.243,90	114,93	118.147.386.590,00	25.520.990.653,90
9.	Pendapatan dari Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan	12.000.000.000,00	6.983.293.000,00	58,19	15.466.835.000,00	(8.483.542.000,00)
10.	Lain-lain PAD yang Sah Lainnya - LRA	-	-	0,00	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>193.975.100.000,00</b>	<b>185.001.175.296,90</b>	<b>95,37</b>	<b>161.223.841.271,17</b>	<b>23.777.334.025,73</b>

Realisasi Tuntutan Ganti Rugi Daerah (TGR) sebesar Rp1.500.000,00 yaitu tuntutan ganti kerugian daerah terhadap bendaharawan sebesar Rp1.500.000,00.

#### 5.2.1.2 Pendapatan Transfer

Realisasi Pendapatan Transfer pada TA 2017 sebesar Rp2.728.245.370.238,00 atau 100,94% dari anggaran yang ditetapkan dalam APBD sebesar Rp2.702.926.988.706,00. Realisasi Pendapatan Transfer terdiri dari Transfer Pemerintah Pusat, Transfer Pemerintah Pusat-lainnya, dan Bantuan Keuangan.

URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017	%	REALISASI 2016
<b>PENDAPATAN TRANSFER – LRA</b>	<b>2.702.926.988.706,00</b>	<b>2.728.245.370.238,00</b>	<b>100,94</b>	<b>2.357.667.493.709,00</b>
<b>Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat – LRA</b>	<b>2.560.039.593.706,00</b>	<b>2.588.405.454.988,00</b>	<b>101,11</b>	<b>1.878.977.521.255,00</b>
Bagi Hasil Pajak – LRA	147.925.558.000,00	123.267.890.609,00	83,33	200.298.531.200,00
Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam – LRA	163.537.809.300,00	249.170.061.881,00	152,36	142.581.088.930,00
Dana Alokasi Umum (DAU) – LRA	1.552.840.265.906,00	1.574.382.856.000,00	101,39	1.294.850.243.000,00
Dana Alokasi Khusus (DAK) – LRA	695.735.960.500,00	641.584.646.498,00	92,22	241.247.658.125,00
<b>Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya – LRA</b>	<b>139.457.395.000,00</b>	<b>137.389.915.250,00</b>	<b>98,52</b>	<b>470.760.472.454,00</b>
Dana Penyesuaian – LRA	139.457.395.000,00	137.389.915.250,00	98,52	470.760.472.454,00
<b>Bantuan Keuangan – LRA</b>	<b>3.430.000.000,00</b>	<b>2.450.000.000,00</b>	<b>71,43</b>	<b>7.929.500.000,00</b>
Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Kabupaten – LRA	3.185.000.000,00	2.205.000.000,00	69,23	6.532.500.000,00
Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Kota – LRA	245.000.000,00	245.000.000,00	100,00	1.397.000.000,00

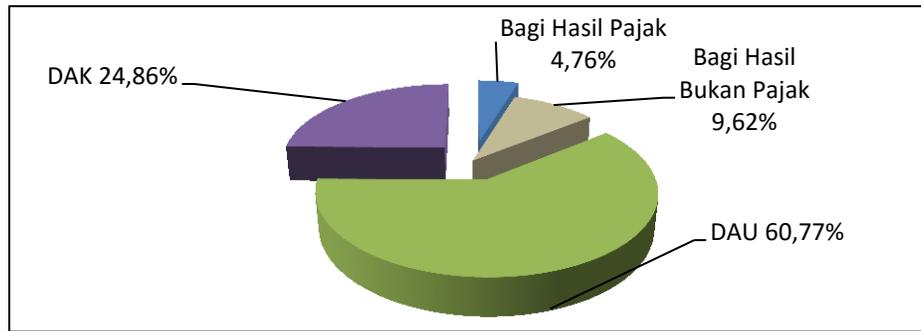


### Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat

Realisasi pendapatan transfer Pemerintah Pusat TA 2017 sebesar Rp2.588.405.454.988,00 atau 101,11% dari anggaran yang ditetapkan dalam APBD sebesar Rp2.560.039.593.706,00. Realisasi pendapatan transfer terdiri dari Pendapatan Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus.

Komposisi realisasi pendapatan transfer (dalam persentase) TA 2017 dapat dilihat pada Grafik 5.2.

Grafik 5.2. Komposisi Realisasi Pendapatan Transfer TA 2017



#### 5.2.1.2.1.1 Pendapatan Bagi Hasil Pajak

Realisasi Pendapatan Bagi Hasil Pajak TA 2017 sebesar Rp123.267.890.609,00 atau 83,33% dari target yang direncanakan dalam APBD sebesar Rp147.925.558.000,00. Hal ini berarti mengalami penurunan sebesar Rp77.030.640.591,00 atau 38,46% dibandingkan dengan realisasi TA 2016. Pendapatan Bagi Hasil Pajak terinci sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Kenaikan/ (Penurunan)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Bagi Hasil dari Pajak Bumi dan Bangunan sektor Pertambangan - LRA	30.564.161.000,00	32.095.579.463,00	105,01	93.335.130.740,00	(61.239.551.277,00)
2	Bagi Hasil dari Pajak Bumi dan Bangunan sektor Perkebunan - LRA	31.828.071.000,00	17.505.439.050,00	55,00	27.599.789.850,00	(10.094.350.800,00)
3	Bagi Hasil dari Pajak Bumi dan Bangunan sektor Perhutanan - LRA	6.118.419.000,00	3.365.130.450,00	55,00	7.139.581.800,00	(3.774.451.350,00)
4	Bagi Hasil dari Pajak Bumi dan Bangunan	-	-	0,00	-	-
5	Bagi Hasil dari Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 25 dan Pasal 29 Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Negeri - LRA	73.186.238.000,00	68.165.151.090,00	93,14	72.222.498.695,00	(4.057.347.605,00)
6	Bagi Hasil Dari Cukai Hasil Tembakau - LRA	6.228.669.000,00	2.136.590.556,00	34,30	1.530.115,00	2.135.060.441,00
	<b>Jumlah</b>	<b>147.925.558.000,00</b>	<b>123.267.890.609,00</b>	<b>83,33</b>	<b>200.298.531.200,00</b>	<b>(77.030.640.591,00)</b>

#### 5.2.1.2.1.2 Pendapatan Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam

Realisasi Pendapatan Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam TA 2017 sebesar Rp249.170.061.881,00 atau 152,36% dari target yang direncanakan sebesar Rp163.537.809.300,00. Realisasi tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp.106.588.972.951,00 dari TA 2016. Pendapatan Bagi Hasil Sumber Daya Alam terdiri dari Iuran Hak Pengusahaan Hutan, Provisi Sumber Daya Hutan, Dana Reboisasi, *landrent* dan Iuran Eksploitasi (*royalty*), serta bagi hasil pertambangan minyak bumi dan pertambangan gas bumi, yang terinci sebagai berikut.



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Kenaikan/ (Penurunan)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Bagi Hasil dari luran Hak Pengusahaan Hutan	5.764.040.000,00	2.658.804.683,00	46,13	3.506.400.000,00	(847.595.317,00)
2	Bagi Hasil dari Provisi Sumber Daya Hutan	24.702.379.000,00	21.236.600.817,00	85,97	29.800.596.036,00	(8.563.995.219,00)
3	Bagi Hasil dana Reboisasi	-	95.828.971.500,00	0,00		95.828.971.500,00
4	Bagi Hasil dari luran Tetap (Land-rent)	38.922.011.000,00	28.551.727.718,00	73,36	25.662.422.197,00	2.889.305.521,00
5	Bagi Hasil dari luran Eksplorasi dan luran Eksploitasi (Bawati)	91.958.962.300,00	99.763.753.903,00	108,49	80.492.464.132,00	19.271.289.771,00
6	Bagi Hasil dari Pertambangan Minyak Bumi - LRA	266.355.000,00	147.114.860,00	55,23	2.067.761.765,00	(1.920.646.905,00)
7	Bagi Hasil dari Pertambangan Gas Bumi - LRA	1.924.062.000,00	983.088.400,00	51,09	1.051.444.800,00	(68.356.400,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>163.537.809.300,00</b>	<b>249.170.061.881,00</b>	<b>152,36</b>	<b>142.581.088.930,00</b>	<b>106.588.972.951,00</b>

#### 5.2.1.2.1.3 Pendapatan Dana Alokasi Umum

Realisasi Pendapatan Dana Alokasi Umum (DAU) TA 2017 sebesar Rp1.574.382.856.000,00 atau 101,39% dari target yang direncanakan sebesar Rp1.552.840.265.906,00. Hal ini berarti mengalami kenaikan sebesar Rp279.532.613,00 atau 21,59% dibandingkan dengan realisasi TA 2016 sebesar Rp1.294.850.243.000,00. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 125/PMK.07/2016 tentang Penundaan Penyaluran Sebagian Dana Alokasi Umum Tahun Anggaran 2016, Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah mendapatkan Penundaan Sementara penyaluran DAU Tahun 2017 karena adanya Rasionalisasi Dana APBN Tahun 2017, namun penyalurannya tetap dilaksanakan pada Tahun 2017.

#### 5.2.1.2.1.4 Pendapatan Dana Alokasi Khusus

Realisasi Pendapatan Dana Alokasi Khusus (DAK) TA 2017 sebesar Rp641.584.646.498,00 atau 92,22% dari target yang direncanakan sebesar Rp695.735.960.500,00. Hal ini berarti mengalami kenaikan sebesar Rp.400.336.988.373,00 atau 165,94% dibandingkan dengan realisasi TA 2016 sebesar Rp241.247.658.125,00.

#### 5.2.1.2.2 Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat – Lainnya

Realisasi Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat-Lainnya TA 2017 adalah Dana Penyesuaian sebesar Rp137.389.915.250,00 atau 98,52% dari target yang direncanakan dalam APBD sebesar Rp139.457.395.000,00. Hal ini berarti mengalami penurunan sebesar Rp333.370.557.204,00 atau 70,82% dibandingkan dengan realisasi TA 2016 sebesar Rp470.760.472.454,00.

#### 5.2.1.2.3 Bantuan Keuangan

Realisasi Bantuan Keuangan TA 2017 sebesar Rp2.450.000.000,00 atau 71,43% dari target yang direncanakan dalam APBD sebesar Rp3.430.000.000,00, yang terinci sebagai berikut. Hal ini berarti mengalami penurunan sebesar Rp5.479.500.000,00 atau 69,10% dibandingkan dengan realisasi TA 2016, yang terinci sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Kenaikan/ (Penurunan)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Dari Pemerintah Daerah Kabupaten	3.185.000.000,00	2.205.000.000,00	69,23	6.532.500.000,00	(4.327.500.000,00)
2	Dari Pemerintah Daerah Kota	245.000.000,00	245.000.000,00	100,00	1.397.000.000,00	(1.152.000.000,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>3.430.000.000,00</b>	<b>2.450.000.000,00</b>	<b>71,43</b>	<b>7.929.500.000,00</b>	<b>(5.479.500.000,00)</b>



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

### 5.2.1.3 Lain-lain Pendapatan yang Sah

Realisasi Lain-Lain Pendapatan yang Sah TA 2017 sebesar Rp27.909.326.167,94 atau 2.481,27% dari target yang direncanakan dalam APBD sebesar Rp1.124.800.000,00. Hal ini berarti mengalami penurunan sebesar Rp4.624.030.745,93 atau 14,21% dibandingkan dengan realisasi TA 2016, yang terinci sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Kenaikan/ (Penurunan)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1.	Pendapatan Hibah	1.124.800.000,00	22.135.323.587,70	1967,93	5.054.725.000,00	17.080.598.587,70
2.	Pendapatan Lainnya	-	5.774.002.580,24	0,00	27.478.631.913,87	(21.704.629.333,63)
	<b>Jumlah</b>	<b>1.124.800.000,00</b>	<b>27.909.326.167,94</b>	<b>2481,27</b>	<b>32.533.356.913,87</b>	<b>(4.624.030.745,93)</b>

#### 5.2.1.3.1 Pendapatan Hibah

Realisasi Pendapatan Hibah TA 2017 sebesar Rp22.135.323.587,70 atau 1.967,93% dari target yang direncanakan dalam APBD sebesar Rp1.124.800.000,00. Rincian Pendapatan Hibah sebagai berikut. Hal ini berarti mengalami kenaikan sebesar Rp17.080.598.587,70 atau 337,91% dibandingkan dengan realisasi TA 2016, yang terinci sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Kenaikan/ (Penurunan)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Pendapatan Hibah dari Pemerintah	100.000.000,00	-	0,00	-	-
2	Sumbangan dari Dealer Kendaraan Bermotor - LRA	-	5.088.280.000,00	0,00	4.029.925.000,00	1.058.355.000,00
3	Sumbangan dari PT. Jasa Raharja - LRA	1.024.800.000,00	1.074.960.000,00	1,05	1.024.800.000,00	50.160.000,00
4	Sumbangan Pihak Ketiga Lainnya	-	15.972.083.587,70	0,00	-	15.972.083.587,70
	<b>Jumlah</b>	<b>1.124.800.000,00</b>	<b>22.135.323.587,70</b>	<b>1967,93</b>	<b>5.054.725.000,00</b>	<b>17.080.598.587,70</b>

#### 5.2.1.3.2 Pendapatan Lainnya

Realisasi Pendapatan Lainnya TA 2017 sebesar Rp5.774.002.580,24 atau 0,00% dari target yang direncanakan dalam APBD sebesar Rp0,00. Rincian Pendapatan Lainnya sebagai berikut.

Akun pendapatan sumbangan pihak ketiga pada pendapatan lainnya sebesar Rp3.195.950.649,45

No.	Rincian Pendapatan Lainnya	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Kenaikan/ (Penurunan)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Pendapatan Sumbangan Pihak Ketiga - LRA	-	3.195.950.649,45	0%	5.292.082.755,89	(2.096.132.106,44)
2	Pengembalian Gaji Tahun Sebelumnya - LRA	-	12.140.812,00	0%	52.758.128,00	(40.617.316,00)
3	Pengembalian Belanja Tahun Sebelumnya - LRA	-	2.405.519.561,80	0%	22.046.897.660,29	(19.641.378.098,49)
4	Denda Keterlambatan Pekerjaan - LRA	-	160.391.556,99	0%	86.893.369,69	73.498.187,30
	<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>5.774.002.580,24</b>	<b>0%</b>	<b>27.478.631.913,87</b>	<b>(21.704.629.333,63)</b>

merupakan akun untuk mencatat sumbangan dari pihak ketiga seperti sumbangan *dealer* kendaraan bermotor, PT Jasa Raharja dan sumbangan dari pihak ketiga lainnya.

## 5.2.2 Belanja Daerah

Realisasi belanja daerah TA 2017 sebesar Rp3.123.491.428.965,49 atau 89,60% dari jumlah yang dianggarkan dalam APBD sebesar Rp3.486.112.929.676,00. Dibandingkan dengan TA 2016, belanja daerah TA 2017 lebih tinggi sebesar 462.397.117.078,76 atau 17,38%.

Belanja pemerintah daerah dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu belanja operasi sebesar Rp2.555.256.201.051,00, belanja modal sebesar Rp565.245.263.669,49 dan belanja tak terduga sebesar Rp2.989.964.245,00.

Komposisi realisasi belanja pemerintah daerah menurut kelompok di atas, dapat dijelaskan pada Grafik 5.3.

Grafik 5.3 Komposisi Belanja



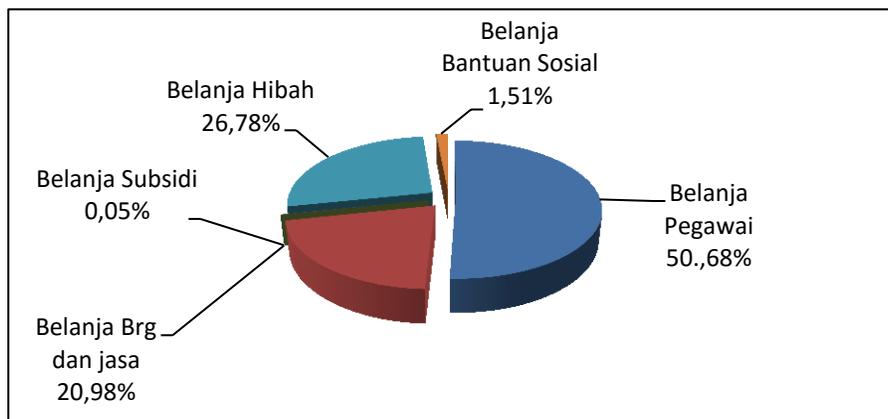


### 5.2.2.1 Belanja Operasi

Realisasi belanja operasi pemerintah daerah TA 2017 sebesar Rp2.555.256.201.051,00 atau 90,81% dari jumlah yang dianggarkan dalam APBD sebesar Rp2.813.757.760.824,00. Realisasi belanja operasi pemerintah daerah TA 2017 lebih tinggi Rp 678.026.681.934 atau 36,12% dari TA 2016. Belanja operasi terdiri dari Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, Belanja Bunga, Belanja Subsidi, Belanja Hibah, dan Belanja Bantuan Sosial.

Komposisi Realisasi Belanja Operasi TA 2017 disajikan pada Grafik 5.4.

Grafik 5.4 Komposisi Realisasi Belanja Operasi



#### 5.2.2.1.1 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai TA 2017 sebesar Rp1.295.049.805.369,35 atau 87,86% dari jumlah yang dianggarkan dalam APBD sebesar Rp1.474.029.361.509,00. Hal ini berarti realisasi Belanja Pegawai TA 2017 lebih tinggi Rp627.573.015.490,45 atau 94,02% dari TA 2016 sebesar Rp667.476.789.878,90. Rincian realisasi Belanja Pegawai sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Kenaikan/ (Penurunan)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1.	Gaji dan Tunjangan	744.970.345.000,00	649.294.581.298,00	87,16	308.996.260.025,00	340.298.321.273,00
2.	Tambahan Penghasilan PNS	492.441.893.000,00	414.151.874.483,00	84,10	182.651.684.329,00	231.500.190.154,00
3.	Penerimaan Lainnya Pimpinan dan anggota DPRD serta KDH/WKDH	10.121.600.000,00	8.249.400.000,00	81,50	7.229.400.000,00	1.020.000.000,00
4.	Insentif Pemungutan Pajak Daerah	49.575.216.021,00	43.689.085.509,00	88,13	3.800.864.219,00	39.888.221.290,00
5.	Insentif Pemungutan Retribusi Daerah	178.500.000,00	38.500.000,00	21,57	99.260.000,00	(60.760.000,00)
6.	Uang Lembur	317.488.000,00	310.473.000,00	97,79	415.565.500,00	(105.092.500,00)
7.	Honorarium PNS	108.385.175.332,00	115.902.094.604,00	106,94	109.487.553.676,00	6.414.540.928,00
8.	Honorarium Non PNS	67.856.044.156,00	63.243.496.475,35	93,20	53.880.947.129,90	9.362.549.345,45
9.	Honorarium Non Pegawai	92.100.000,00	89.300.000,00	96,96	347.530.000,00	(258.230.000,00)
10.	Honorarium Pengelola Dana BOS	-	-	0,00	37.800.000,00	(37.800.000,00)
11.	Uang untuk Diberikan kepada Pihak Ketiga/Masyarakat	91.000.000,00	81.000.000,00	100,00	529.925.000,00	(448.925.000,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>1.474.029.361.509,00</b>	<b>1.295.049.805.369,35</b>	<b>87,86</b>	<b>667.476.789.878,90</b>	<b>627.573.015.490,45</b>



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

### 5.2.2.1.2 Belanja Barang dan Jasa

Realisasi Belanja Barang dan Jasa TA 2017 sebesar Rp536.218.679.910,65 atau 92,79% dari jumlah yang dianggarkan dalam APBD sebesar Rp577.859.684.939,00. Hal ini berarti realisasi Belanja Barang dan Jasa TA 2017 lebih tinggi Rp65.418.659.779,22 atau 13,90% dari TA 2016 sebesar Rp470.800.020.131,43. Rincian realisasi Belanja Barang dan Jasa sebagai berikut.

#### 1. Belanja Pakai Habis

Belanja Pakai Habis dianggarkan sebesar Rp42.800.164.928,00 atau 7,41% dari total anggaran Belanja Barang dan Jasa. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp39.154.464.158,45 atau 91,48%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp3.645.700.769,55 atau 8,52%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat kenaikan realisasi Belanja Pakai Habis sebesar Rp756.524.421,46 atau 1,97%. Rincian realisasi Belanja Pakai Habis dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Alat tulis kantor	16.833.586.366,00	15.951.387.674,45	94,76	13.349.889.131,00	2.601.498.543,45
2	Dokumen/ administrasi tender	95.480.000,00	36.026.550,00	37,73	51.750.410,00	(15.723.860,00)
3	Alat listrik dan elektronik ( lampu pijar, battery kering)	2.059.917.950,00	1.982.692.150,00	96,25	1.819.089.465,00	163.602.685,00
4	Perangko, materai dan benda pos lainnya	730.707.500,00	684.100.000,00	93,62	723.853.215,00	(39.753.215,00)
5	Peralatan kebersihan dan bahan pembersih	3.346.298.160,00	3.201.256.080,00	95,67	3.116.712.837,00	84.543.243,00
6	Bahan Bakar Minyak/Gas	3.644.959.000,00	2.918.525.319,00	80,07	2.618.927.133,00	299.598.186,00
7	Pengisian Tabung Pemadam Kebakaran	320.000,00	-	0,00	-	-
8	Pengisian tabung gas	263.750.000,00	198.585.000,00	75,29	103.803.000,00	94.782.000,00
9	Dokumentasi	1.333.014.550,00	792.971.600,00	59,49	936.653.195,00	(143.681.595,00)
10	Bahan Dekorasi	3.954.276.850,00	3.534.394.850,00	89,38	3.819.941.250,00	(285.546.400,00)
11	Air Mineral	74.245.000,00	74.221.000,00	99,97	112.799.000,00	(38.578.000,00)
12	Bahan Makanan/Minuman serta Barang Lainnya	3.525.347.500,00	3.346.985.400,00	94,94	4.246.371.084,00	(899.385.684,00)
13	Baliho	589.075.200,00	530.486.500,00	90,05	857.881.800,00	(327.395.300,00)
14	Bahan Perlombaan	773.422.520,00	672.787.800,00	86,99	1.586.811.600,00	(914.023.800,00)
15	Bahan Diklat	625.370.650,00	499.355.623,00	79,85	1.282.276.425,00	(782.920.802,00)
16	Bahan Praktik Ketrampilan	3.147.803.000,00	3.130.522.750,00	99,45	1.089.105.875,00	2.041.416.875,00
17	Cinderamata	131.115.000,00	124.375.000,00	94,86	164.300.000,00	(39.925.000,00)
18	Bahan Habis Pakai Lainnya	1.671.475.682,00	1.475.790.862,00	88,29	2.517.774.317,00	(1.041.983.455,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>42.800.164.928,00</b>	<b>39.154.464.158,45</b>	<b>91,48</b>	<b>38.397.939.737,00</b>	<b>756.524.421,45</b>

#### 2. Belanja Bahan/Material

Belanja Bahan/Material dianggarkan sebesar Rp7.289.612.396,00 atau 1,26% dari total anggaran Belanja Barang dan Jasa. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp6.729.039.507,70 atau 92,31%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp560.572.888,30 atau 7,69%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat penurunan realisasi Belanja Bahan/Material sebesar Rp271.903.607,30 atau 3,88%. Rincian realisasi Belanja Bahan/Material dapat dijelaskan sebagai berikut.



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Bahan baku bangunan	1.797.014.680,00	1.647.313.141,00	91,67	1.699.114.838,00	(51.801.697,00)
2	Bahan/bibit tanaman	1.047.798.700,00	997.097.450,00	95,16	1.538.395.950,00	(541.298.500,00)
3	Bibit temak	43.650.000,00	26.700.000,00	61,17	73.525.000,00	(46.825.000,00)
4	Bahan obat-obatan	2.023.581.116,00	1.803.399.966,70	89,12	1.613.951.977,00	189.447.989,70
5	Bahan kimia	591.024.000,00	566.928.450,00	95,92	282.913.750,00	284.014.700,00
6	Bahan Peralatan Kantor	38.000.000,00	37.756.900,00	0,00	-	37.756.900,00
7	Bahan Perlengkapan Kantor	216.531.000,00	196.456.100,00	90,73	355.189.500,00	(158.733.400,00)
8	Bahan Perlengkapan Laboratorium	1.367.252.900,00	1.293.953.500,00	94,64	1.422.418.000,00	(128.464.500,00)
9	Bahan Penelitian	15.500.000,00	10.990.000,00	70,90	15.434.000,00	(4.444.000,00)
10	Makanan Ternak	149.260.000,00	148.444.000,00	99,45		
	<b>Jumlah</b>	<b>7.289.612.396,00</b>	<b>6.729.039.507,70</b>	<b>92,31</b>	<b>7.000.943.015,00</b>	<b>(271.903.507,30)</b>

### 3. Belanja Jasa Kantor

Belanja Jasa Kantor dianggarkan sebesar Rp95.412.315.840,00 atau 16,51% dari total anggaran Belanja Barang dan Jasa. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp83.115.758.781,00 atau 87,11%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp12.296.557.059,00 atau 12,89%. Dibandingkan tahun 2016 terdapat kenaikan realisasi Belanja Jasa Kantor sebesar Rp17.309.636.501,00 atau 26,30%. Rincian realisasi Belanja Jasa Kantor dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Telepon	5.414.459.241,00	4.584.749.874,00	84,68	2.209.797.535,00	2.374.952.339,00
2	Air	2.598.352.650,00	1.881.863.733,00	72,43	1.650.540.002,00	231.323.731,00
3	Listrik	20.125.228.591,00	17.800.297.561,00	88,45	12.132.246.174,00	5.668.051.387,00
4	Jasa pengumuman lelang/ pemenang lelang	17.000.000,00	15.000.000,00	88,24	20.000.000,00	(5.000.000,00)
5	Surat kabar/majalah	3.324.297.750,00	3.007.076.650,00	90,46	4.758.498.386,00	(1.751.421.736,00)
6	Kawat/faksimili/inter net	7.217.841.858,00	6.277.848.650,00	86,98	5.856.156.825,00	421.691.825,00
7	Paket/pengiriman	714.129.100,00	494.009.635,00	69,18	776.923.465,00	(282.913.830,00)
8	Sertifikasi	70.240.000,00	13.060.000,00	18,59	61.015.880,00	(47.955.880,00)
9	Jasa Transaksi Keuangan	95.248.900,00	76.820.000,00	80,65	1.050.000,00	75.770.000,00
10	Transportasi dan Akomodasi	7.924.825.000,00	5.190.175.000,00	65,49	-	5.190.175.000,00
11	Jasa Service Peralatan/Perlengkapan Kantor	3.912.957.750,00	3.488.448.336,00	89,15	3.001.808.013,00	486.640.323,00
12	Honorarium Tenaga Ahli/ Instruktur/ Narasumber	15.969.705.400,00	14.352.070.120,00	89,87	12.557.017.000,00	1.795.053.120,00
13	Jasa Iklan	1.009.700.000,00	958.260.000,00	94,91	1.189.699.658,00	(231.439.658,00)
14	Uang Hadiah Lomba/Prestasi untuk Diberikan Kepada Pihak Ketiga/Masyarakat	1.616.300.000,00	1.568.430.000,00	97,04	1.802.965.000,00	(234.535.000,00)
15	Jasa Pengamanan	111.500.000,00	78.294.400,00	70,22	785.167.501,00	(706.873.101,00)
16	Jasa Penyiaran Melalui Media Massa	4.554.308.100,00	4.332.493.925,00	95,13	5.132.984.254,00	(800.490.329,00)
17	Jasa Pembaca Doa	74.800.000,00	68.050.000,00	90,98	70.000.000,00	(1.950.000,00)
18	Jasa Pihak Ketiga	20.554.821.500,00	18.824.250.897,00	91,58	13.650.252.587,00	5.173.998.310,00
19	Iuran APPSI	75.000.000,00	75.000.000,00	100,00	75.000.000,00	-
20	Iuran FORSESDASI	20.000.000,00	20.000.000,00	100,00		20.000.000,00
21	Jasa Penyelesaian Perkara	11.600.000,00	9.560.000,00	82,41	75.000.000,00	(65.440.000,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>95.412.315.840,00</b>	<b>83.115.758.781,00</b>	<b>87,11</b>	<b>65.806.122.280,00</b>	<b>17.309.636.501,00</b>

### 4. Belanja Premi Asuransi

Belanja Premi Asuransi dianggarkan sebesar Rp5.374.957.939,00 atau 0,93% dari total anggaran Belanja Barang dan Jasa. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp4.720.425.934,70 atau 87,82%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp654.532.004,30 atau 12,18%. Dibandingkan tahun 2016 terdapat penurunan realisasi Belanja Premi Asuransi sebesar Rp240.382.064,73 atau 4,85%. Rincian realisasi Belanja Premi Asuransi dapat dijelaskan sebagai berikut.



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Premi Asuransi Kesehatan	4.254.856.000,00	3.857.131.904,00	90,65	4.163.226.113,00	(306.094.209,00)
2	Premi Asuransi BMD	1.070.101.939,00	863.294.030,70	80,67	797.581.886,43	65.712.144,27
3	Premi Asuransi Profesi Medis	50.000.000,00	-	0,00		
	<b>Jumlah</b>	<b>5.374.957.939,00</b>	<b>4.720.425.934,70</b>	<b>87,82</b>	<b>4.960.807.999,43</b>	<b>(240.382.064,73)</b>

#### 5. Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor

Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor dianggarkan sebesar Rp10.370.618.077,00 atau 1,79% dari total anggaran Belanja Barang dan Jasa. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp8.584.361.915,00 atau 82,78%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp1.786.256.162,00 atau 17,22%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat penurunan realisasi Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor sebesar Rp1.294.644.757,00 atau 13,11%. Rincian realisasi Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Jasa Service	2.203.788.725,00	1.990.159.258,00	90,31	2.074.251.736,00	(84.092.478,00)
2	Penggantian Suku Cadang	2.724.957.452,00	2.308.010.209,00	84,70	2.460.038.807,00	(152.028.598,00)
3	BBM/Gas dan pelumas	4.505.175.200,00	3.740.140.448,00	83,02	4.820.027.096,00	(1.079.886.648,00)
4	Jasa KIR	45.950.000,00	9.617.000,00	20,93	4.765.700,00	4.851.300,00
5	Pajak Kendaraan Bermotor	404.700.700,00	197.865.200,00	48,89	216.319.145,00	(18.453.945,00)
6	Surat Tanda Nomor Kendaraan	486.046.000,00	338.569.800,00	69,66	303.604.188,00	34.965.612,00
	<b>Jumlah</b>	<b>10.370.618.077,00</b>	<b>8.584.361.915,00</b>	<b>82,78</b>	<b>9.879.006.672,00</b>	<b>(1.294.644.757,00)</b>

#### 6. Belanja Cetak dan Penggandaan

Belanja Cetak dan Penggandaan dianggarkan sebesar Rp32.797.985.528,00 atau 5,68% dari total anggaran Belanja Barang dan Jasa. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp30.859.915.490,00 atau 94,09%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp1.938.070.038,00 atau 5,91%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat kenaikan realisasi Belanja Cetak dan Penggandaan sebesar Rp.11.130.887.426,00 atau 56,42%. Rincian realisasi Belanja Cetak dan Penggandaan dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1.	Cetak	13.495.152.696,00	12.451.384.878,00	92,27	8.970.513.914,00	3.480.870.964,00
2.	Penggandaan	15.689.039.345,00	14.890.821.825,00	94,91	9.998.404.850,00	4.892.416.975,00
3.	Penjilidan	3.613.793.487,00	3.517.708.787,00	97,34	760.109.300,00	2.757.599.487,00
	<b>Jumlah</b>	<b>32.797.985.528,00</b>	<b>30.859.915.490,00</b>	<b>94,09</b>	<b>19.729.028.064,00</b>	<b>11.130.887.426,00</b>

#### 7. Belanja Sewa Rumah/Gedung/Gudang/Parkir

Belanja Sewa Rumah/Gedung/Gudang/Parkir dianggarkan sebesar Rp12.391.639.000 atau 2,14% dari total anggaran Belanja Barang dan Jasa. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp10.369.296.709,00 atau 83,68%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp2.022.342.291,00 atau 16,32%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat penurunan realisasi Belanja Sewa sebesar Rp11.130.887.426,00 atau 41,17%. Rincian realisasi Belanja Sewa Rumah/Gedung/Gudang/Parkir dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Sewa rumah jabatan/rumah dinas	240.000.000,00	82.500.000,00	34,38	112.500.000,00	(30.000.000,00)
2	Sewa gedung/kantor/tempat	10.040.067.000,00	8.665.794.960,00	86,31	14.898.570.975,00	(6.232.776.015,00)
3	Sewa ruang rapat/pertemuan	2.007.822.000,00	1.524.762.549,00	75,94	2.600.521.705,00	(1.075.759.156,00)
4	Sewa tempat parkir/uang tambat/hanggar sarana mobilitas	103.750.000,00	96.239.200,00	92,76	12.840.000,00	83.399.200,00
	<b>Jumlah</b>	<b>12.391.639.000,00</b>	<b>10.369.296.709,00</b>	<b>83,68</b>	<b>17.624.432.680,00</b>	<b>(7.255.135.971,00)</b>



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

### 8. Belanja Sewa Sarana Mobilitas

Belanja Sewa Sarana Mobilitas dianggarkan sebesar Rp5.554.611.700,00 atau 0,96% dari total anggaran Belanja Barang dan Jasa. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp5.018.744.361,00 atau 90,35%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp535.867.339 atau 9,65%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat penurunan realisasi Belanja Sewa Sarana Mobilitas sebesar Rp231.947.688,00 atau 4,42%. Rincian realisasi Belanja Sewa Sarana Mobilitas dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1.	Sewa Sarana Mobilitas Darat	2.332.044.700,00	1.860.766.200,00	79,79	2.289.807.409,00	(429.041.209,00)
2.	Sewa Sarana Mobilitas Air	21.500.000,00	17.900.000,00	83,26	24.500.000,00	(6.600.000,00)
3.	Sewa Sarana Mobilitas Udara	3.201.067.000,00	3.140.078.161,00	98,09	2.936.384.640,00	203.693.521,00
	<b>Jumlah</b>	<b>5.554.611.700,00</b>	<b>5.018.744.361,00</b>	<b>90,35</b>	<b>5.250.692.049,00</b>	<b>(231.947.688,00)</b>

### 9. Belanja Sewa Perlengkapan dan Peralatan Kantor

Belanja Sewa Perlengkapan dan Peralatan Kantor dianggarkan sebesar Rp1.645.816.552,00 atau 0,28% dari total anggaran Belanja Barang dan Jasa. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp1.412.597.600,00 atau 85,83%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp233.218.952,00 atau 14,17%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat penurunan realisasi Belanja Sewa Perlengkapan dan Peralatan Kantor sebesar Rp339.845.875,00 atau 19,39%. Rincian realisasi Belanja Sewa Perlengkapan dan Peralatan Kantor dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1.	Sewa meja kursi	278.480.000,00	230.855.000,00	82,90	182.839.000,00	48.016.000,00
2.	Sewa komputer dan printer	41.056.552,00	5.125.000,00	12,48	15.000.000,00	(9.875.000,00)
3.	Sewa proyektor	32.500.000,00	13.500.000,00	41,54	39.500.000,00	(26.000.000,00)
4.	Sewa generator	55.850.000,00	27.150.000,00	48,61	86.513.000,00	(59.363.000,00)
5.	Sewa tenda	444.870.000,00	401.570.000,00	90,27	315.100.000,00	86.470.000,00
6.	Sewa pakaian adat/tradisional	51.000.000,00	51.000.000,00	100,00	73.600.000,00	(22.600.000,00)
8.	Sewa Sound System	534.600.000,00	489.350.000,00	91,54	649.157.475,00	(159.807.475,00)
10.	Sewa Perlengkapan Pameran	78.500.000,00	65.200.000,00	83,06	174.830.000,00	(109.630.000,00)
11.	Sewa Alat Survey	28.000.000,00	28.000.000,00	100,00	18.800.000,00	9.200.000,00
12.	Sewa Kipas Angin/AC	28.960.000,00	28.953.400,00	99,98	143.370.000,00	(114.416.600,00)
13.	Sewa Televisi	8.000.000,00	7.999.800,00	100,00	20.000.000,00	(12.000.200,00)
14.	Sewa Karpet	54.000.000,00	53.898.400,00	99,81	23.750.000,00	30.148.400,00
15.	Sewa Dispenser	10.000.000,00	9.996.000,00	99,96	9.984.000,00	12.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>1.645.816.552,00</b>	<b>1.412.597.600,00</b>	<b>85,83</b>	<b>1.752.443.475,00</b>	<b>(339.845.875,00)</b>

### 10. Belanja Makanan dan Minuman

Belanja Makanan dan Minuman dianggarkan sebesar Rp38.345.842.648,00 atau 6,64% dari total anggaran Belanja Barang dan Jasa. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp32.340.714.528,00 atau 84,34%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp6.005.128.120,00 atau 15,66%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat penurunan realisasi Belanja Makanan dan Minuman sebesar Rp2.191.937.480,00 atau 6,35%. Rincian realisasi Belanja Makanan dan Minuman dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1.	Harian pegawai	128.219.500,00	109.590.500,00	85,47	443.052.500,00	(333.462.000,00)
2.	Rapat	25.551.826.848,00	21.526.079.948,00	84,24	19.478.221.200,00	2.047.858.748,00
3.	Tamu	6.644.680.300,00	6.322.191.750,00	95,15	6.827.692.028,00	(505.500.278,00)
4.	Pelatihan	5.123.116.000,00	3.511.492.500,00	68,54	7.256.753.080,00	(3.745.260.580,00)
5.	RT KDH dan WKDH	898.000.000,00	871.359.830,00	97,03	526.933.200,00	344.426.630,00
	<b>Jumlah</b>	<b>38.345.842.648,00</b>	<b>32.340.714.528,00</b>	<b>84,34</b>	<b>34.532.652.008,00</b>	<b>(2.191.937.480,00)</b>



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

### 11. Belanja Pakaian Dinas dan Atributnya

Belanja Pakaian Dinas dan Atributnya dianggarkan sebesar Rp2.764.208.000,00 atau 0,48% dari total anggaran Belanja Barang dan Jasa. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp2.680.618.016,00 atau 96,98%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp83.589.984,00 atau 3,02%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat penurunan realisasi Belanja Pakaian Dinas dan Atributnya sebesar Rp1.446.498.083,00 atau 35,05%. Rincian realisasi Belanja Pakaian Dinas dan Atributnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1.	Pakaian Dinas KDH dan WKDH	-	-	0,00	7.800.000,00	(7.800.000,00)
2.	Pakaian Sipil Harian (PSH)	285.000.000,00	282.658.625,00	99,18	235.459.000,00	47.199.625,00
3.	Pakaian Sipil Lengkap (PSL)	24.400.000,00	22.800.000,00	93,44	38.800.000,00	(16.000.000,00)
4.	Pakaian Dinas Harian (PDH)	2.284.508.000,00	2.208.344.391,00	96,67	3.725.107.099,00	(1.516.762.708,00)
5.	Pakaian Sipil Resmi (PSR)	170.300.000,00	166.815.000,00	97,95	99.950.000,00	66.865.000,00
6.	Pakaian Dinas Linmas	-	-	0,00	20.000.000,00	(20.000.000,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>2.764.208.000,00</b>	<b>2.680.618.016,00</b>	<b>96,98</b>	<b>4.127.116.099,00</b>	<b>(1.446.498.083,00)</b>

### 12. Belanja Pakaian Kerja

Belanja Pakaian Kerja dianggarkan sebesar Rp1.528.929.000,00 atau 26,46% dari total anggaran Belanja Barang dan Jasa. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp1.426.913.600,00 atau 93,33%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp102.015.400,00 atau 6,67%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat penurunan realisasi Belanja Pakaian Kerja sebesar Rp576.489.505,00 atau 28,78%. Rincian realisasi Belanja Pakaian khusus dan hari-hari tertentu dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1.	Pakaian kerja lapangan	1.320.326.000,00	1.222.293.600,00	92,58	1.542.018.455,00	(319.724.855,00)
2.	Pakaian Kerja Hitam-Putih	208.603.000,00	204.620.000,00	98,09	461.384.650,00	(256.764.650,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>1.528.929.000,00</b>	<b>1.426.913.600,00</b>	<b>93,33</b>	<b>2.003.403.105,00</b>	<b>(576.489.505,00)</b>

### 13. Belanja Pakaian khusus dan hari-hari tertentu

Belanja Pakaian khusus dan hari-hari tertentu dianggarkan sebesar Rp2.654.010.400,00 atau 0,46% dari total anggaran Belanja Barang dan Jasa. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp2.519.661.675,00 atau 94,94%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp134.348.725,00 atau 5,06%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat penurunan realisasi Belanja Pakaian khusus dan hari-hari tertentu sebesar Rp1.247.140.793,00 atau 33,11%. Rincian realisasi Belanja Pakaian khusus dan hari-hari tertentu dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1.	Pakaian KORPRI	-	-	0,00	74.200.000,00	(74.200.000,00)
2.	Pakaian adat daerah	24.600.000,00	22.500.000,00	91,46	255.666.000,00	(233.166.000,00)
3.	Pakaian batik tradisional	1.605.111.900,00	1.562.177.800,00	97,33	1.910.362.000,00	(348.184.200,00)
4.	Pakaian olahraga	898.673.500,00	810.358.875,00	90,17	1.393.722.468,00	(583.363.593,00)
5.	Pakaian Pramuka/Paskibra	125.625.000,00	124.625.000,00	99,20	132.852.000,00	(8.227.000,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>2.654.010.400,00</b>	<b>2.519.661.675,00</b>	<b>94,94</b>	<b>3.766.802.468,00</b>	<b>(1.247.140.793,00)</b>

### 14. Belanja Perjalanan Dinas

Belanja Perjalanan Dinas dianggarkan sebesar Rp168.183.248.700,00 atau 29,10% dari total anggaran Belanja Barang dan Jasa. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp150.520.007.208,00 atau 89,50%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp17.663.241.492,00 atau 10,50%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat penurunan realisasi



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

Belanja Perjalanan Dinas sebesar Rp8.995.387.752,00 atau 6,36%. Rincian realisasi Belanja Perjalanan Dinas dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1.	Belanja perjalanan dinas dalam daerah	94.465.679.064,00	85.503.824.222,00	90,51	85.240.146.096,00	263.678.126,00
2.	Belanja perjalanan dinas luar daerah	73.712.569.636,00	65.016.182.986,00	88,20	56.284.473.360,00	8.731.709.626,00
3.	Belanja Perjalanan Dinas Keluar Negeri	5.000.000,00	-	0,00	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>168.183.248.700,00</b>	<b>150.520.007.208,00</b>	<b>89,50</b>	<b>141.524.619.456,00</b>	<b>8.995.387.752,00</b>

#### 15. Belanja Pemulangan Pegawai

Belanja Pemulangan Pegawai dianggarkan sebesar Rp10.000.000,00 atau 0,002% dari total anggaran Belanja Barang dan Jasa. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp0,00 atau 0%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp10.000.000,00 atau 100%. Pada Tahun 2016 realisasi Belanja Pemulangan Pegawai sebesar Rp5.000.000,00 atau 50%.

#### 16. Belanja Perjalanan Pindah Tugas

Belanja Perjalanan Pindah Tugas dianggarkan sebesar Rp50.000.000,00 atau 0,001% dari total anggaran Belanja Barang dan Jasa. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp9.700.000,00 atau 19,4%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp40.300.000,00 atau 80,6%. Pada Tahun 2016 realisasi Belanja Pemulangan Pegawai sebesar Rp0,00 atau 0%.

#### 17. Belanja Pemeliharaan

Belanja Pemeliharaan dianggarkan sebesar Rp28.452.894.175,00 atau 4,92% dari total anggaran Belanja Barang dan Jasa. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp27.599.582.848,00 atau 97%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp853.311.327,00 atau 3%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat penurunan realisasi Belanja Pemeliharaan sebesar Rp10.648.235.926,00 atau 62,82%. Rincian realisasi Belanja Pemeliharaan dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1.	Pemeliharaan tanah		-	0,00	19.970.000,00	(19.970.000,00)
2.	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1.183.330.000,00	952.099.671,00	80,46	801.828.811,00	150.270.860,00
3.	Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	7.829.947.475,00	7.647.946.477,00	97,68	7.154.466.126,00	493.480.351,00
4.	Pemeliharaan Jaringan, Irigasi dan Jaringan	9.825.360.000,00	9.624.431.500,00	97,96	6.952.900.000,00	2.671.531.500,00
5.	Pemeliharaan Aset Tetap Lainnya	3.768.056.700,00	3.664.754.100,00	97,26	1.956.598.985,00	1.708.155.115,00
6.	Pemeliharaan Jaringan Komputer	111.200.000,00	81.975.000,00	73,72	65.583.000,00	16.392.000,00
7.	Pemeliharaan Irigasi	5.735.000.000,00	5.628.376.100,00	98,14	-	5.628.376.100,00
	<b>Jumlah</b>	<b>28.452.894.175,00</b>	<b>27.599.582.848,00</b>	<b>97,00</b>	<b>16.951.346.922,00</b>	<b>10.648.235.926,00</b>

#### 18. Belanja Jasa Konsultansi

Belanja Jasa Konsultansi dianggarkan sebesar Rp11.434.186.300,00 atau 1,98% dari total anggaran Belanja Barang dan Jasa. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp10.310.614.400,00 atau 90,17%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp1.123.571.900,00 atau 9,83%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat penurunan realisasi Belanja Jasa Konsultansi sebesar Rp13.687.790.475,00 atau 57,04%. Rincian realisasi Belanja Jasa Konsultansi dapat dijelaskan sebagai berikut.



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1.	Jasa Konsultasi Penelitian	1.179.680.000,00	1.169.585.000,00	99,14	1.648.448.200,00	(478.863.200,00)
2.	Jasa konsultasi perencanaan	7.566.541.300,00	7.082.533.900,00	93,60	5.599.694.500,00	1.482.839.400,00
3.	Jasa konsultasi Pengawasan	1.607.965.000,00	1.182.663.000,00	73,55	16.700.762.175,00	(15.518.099.175,00)
4.	Konsultasi/pendampingan Kepada Pihak Ke tiga	1.080.000.000,00	875.832.500,00	81,10	49.500.000,00	826.332.500,00
	<b>Jumlah</b>	<b>11.434.186.300,00</b>	<b>10.310.614.400,00</b>	<b>90,17</b>	<b>23.998.404.875,00</b>	<b>(13.687.790.475,00)</b>

### 19. Belanja Beasiswa Pendidikan PNS

Belanja Beasiswa Pendidikan PNS dianggarkan sebesar Rp162.800.000,00 atau 0,03% dari total anggaran Belanja Barang dan Jasa. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp87.200.000,00 atau 53,56%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp75.600.000,00 atau 46,44%. Dibandingkan tahun 2016 terdapat penurunan realisasi Belanja Beasiswa Pendidikan PNS sebesar Rp326.917.500,00 atau 78,94%. Rincian realisasi Belanja Beasiswa Pendidikan PNS dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Beasiswa Tugas Belajar S2	36.350.000,00	36.350.000,00	100,00	205.350.000,00	(169.000.000,00)
2	Beasiswa Tugas Belajar S3	126.450.000,00	50.850.000,00	40,21	208.767.500,00	(157.917.500,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>162.800.000,00</b>	<b>87.200.000,00</b>	<b>53,56</b>	<b>414.117.500,00</b>	<b>(326.917.500,00)</b>

### 20. Belanja Kursus, Pelatihan, Sosialisasi dan Bimbingan Teknis PNS

Belanja Kursus, Pelatihan, Sosialisasi dan Bimbingan Teknis PNS dianggarkan sebesar Rp5.579.259.780,00 atau 0,97% dari total anggaran Belanja Barang dan Jasa. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp5.028.798.117,00 atau 90,13%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp550.461.663,00 atau 9,87%. Dibandingkan tahun 2016 terdapat kenaikan realisasi Belanja Kursus, Pelatihan, Sosialisasi dan Bimbingan Teknis PNS sebesar Rp430.440.479,00 atau 9,36%. Rincian realisasi Belanja Kursus, Pelatihan, Sosialisasi dan Bimbingan Teknis PNS dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Kursus singkat/ pelatihan	2.155.052.430,00	1.926.036.223,00	89,37	2.590.398.248,00	(664.362.025,00)
2	Sosialisasi	913.345.400,00	855.235.379,00	93,64	661.050.945,00	194.184.434,00
3	Bimbingan Teknis	1.629.821.950,00	1.431.555.240,00	87,84	691.339.150,00	740.216.090,00
4	Pendidikan dan Pelatihan Formal	881.040.000,00	815.971.275,00	92,61	655.569.295,00	160.401.980,00
	<b>Jumlah</b>	<b>5.579.259.780,00</b>	<b>5.028.798.117,00</b>	<b>90,13</b>	<b>4.598.357.638,00</b>	<b>430.440.479,00</b>

### 21. Belanja Operasional BLUD

Belanja Operasional BLUD dianggarkan sebesar Rp81.150.928.000,00 atau 14,04% dari total anggaran Belanja Barang dan Jasa. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp93.092.655.122,80 atau 114,72%.

Realisasi belanja BLUD berdasarkan ambang batas belanja sesuai Permendagri Nomor 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan BLUD dan pelaksanaannya sesuai dengan SK Gubernur yang mengatur besaran nilai/prosentase ambang batas belanja yang diperkenankan.

### 22. Belanja Barang dan Jasa BOS

Belanja Barang dan Jasa BOS dianggarkan sebesar Rp19.936.681.021,00 atau 3,50% dari total anggaran Belanja Barang dan Jasa. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp16.668.634.984,00 atau 83,61%. Realisasi Barang dan Jasa BOS Tahun 2016 tidak ada.



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

#### 5.2.2.1.3 Belanja Bunga

Realisasi Belanja Bunga TA 2017 sebesar Rp.0,00 karena tidak dianggarkan dalam APBD Tahun 2017 sedangkan Realisasi Belanja Bunga TA 2016 Rp102.500.000,00 atau 100% dari jumlah yang dianggarkan dalam APBD. Realisasi berupa pembayaran bunga atas utang kepada PT BPD Kalteng.

#### 5.2.2.1.4 Belanja Subsidi

Realisasi Belanja Subsidi TA 2017 sebesar Rp1.161.023.500,00 atau 99,80% dari jumlah yang dianggarkan dalam APBD sebesar Rp1.163.300.000,00, berupa Subsidi kepada BUMN. Sedangkan realisasi TA 2016 sebesar Rp1.163.230.000,00.

#### 5.2.2.1.5 Belanja Hibah

Realisasi Belanja Hibah TA 2017 sebesar Rp684.235.048.521,00 atau 95,39% dari jumlah yang dianggarkan dalam APBD sebesar Rp717.291.272.750,00. Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2017 mengalami penurunan sebesar Rp47.253.780.420,40 atau 6,71% dari TA 2016. Rincian realisasi Belanja Hibah sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Kenaikan/ (Penurunan)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1.	Kepada Kelompok Masyarakat	28.433.541.650,00	27453646327			
2.	Kepada Organisasi Kemasyarakatan/Pihak Ketiga	82.988.049.100,00	70.655.112.967,00	85,14	215.126.721.914,40	(144.471.608.947,40)
3.	Dana BOS untuk Satuan Pendidikan Dasar					
-	BOS ke SD	241.353.600.000,00	241.000.960.000,00	99,85	246.681.420.000,00	(5.680.460.000,00)
-	BOS ke SMP	116.563.050.000,00	116.527.050.000,00	99,97	106.257.700.000,00	10.269.350.000,00
-	BOS ke SMA	8.172.130.000,00	8.171.800.000,00	100,00	67.677.050.000,00	(59.505.250.000,00)
-	BOS ke SMK	7.675.200.000,00	7.576.310.000,00	98,71	37.473.690.700,00	(29.897.380.700,00)
4.	Kepada Pihak Ketiga	226.580.572.000,00	211.501.669.227,00	93,35	-	211.501.669.227,00
5.	Fungsi Pendidikan (Dana BOS Daerah)					
-	BOSDA ke SMA dan SMK	5.525.130.000,00	1.348.500.000,00	24,41	30.818.600.000,00	(29.470.100.000,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>717.291.272.750,00</b>	<b>684.235.048.521,00</b>	<b>95,39</b>	<b>704.035.182.614,40</b>	<b>(47.253.780.420,40)</b>

Lebih rinci penerima hibah (PPKD) Tahun 2017 dapat disajikan pada Lampiran 1.

#### 5.2.2.1.6 Belanja Bantuan Sosial

Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2017 sebesar Rp38.591.643.750,00 atau 88,89% dari jumlah yang dianggarkan dalam APBD sebesar Rp43.414.141.626,00. Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2017 mengalami penurunan sebesar Rp33.438.894.059,00 atau 49,84% dari TA 2015. Rincian realisasi Belanja Bantuan Sosial sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Kenaikan/ (Penurunan)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1.	Organisasi Sosial Kemasyarakatan	42.165.641.626,00	38.323.000.000,00	90,89	33.651.796.492,00	4.671.203.508,00
2.	Kepada Masyarakat	224.000.000,00	223.265.750,00	99,67	-	223.265.750,00
3.	Kepada Pihak Ketiga	24.500.000,00	24.378.000,00	99,50		24.378.000,00
4.	Kepada Anggota Masyarakat	1.000.000.000,00	21.000.000,00	2,10		21.000.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>43.414.141.626,00</b>	<b>38.591.643.750,00</b>	<b>88,89</b>	<b>33.651.796.492,00</b>	<b>4.939.847.258,00</b>

Lebih rinci penerima Bantuan Sosial tahun 2017 dapat disajikan pada Lampiran 2.

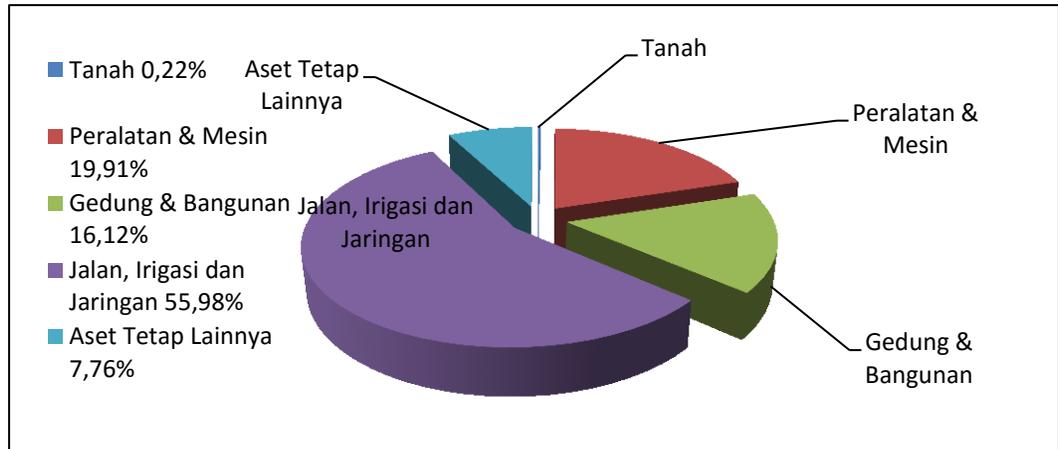
#### 5.2.2.2 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal TA 2017 sebesar Rp565.245.263.669,49 atau 86,53% dari jumlah yang dianggarkan dalam APBD sebesar Rp653.238.386.352,00. Hal ini berarti realisasi Belanja Modal TA 2017 lebih rendah sebesar Rp218.619.529.100,51 atau 27,89% dari TA 2016 sebesar Rp783.864.792.770,00. Komposisi Realisasi Belanja Modal TA 2017, disajikan pada Grafik 5.5.



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

Grafik 5.5 Komposisi Realisasi Belanja Modal Pemerintah Daerah



### 1. Belanja Modal Tanah

Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2017 sebesar Rp1.260.676.475,00 atau 92,65% dari jumlah yang dianggarkan dalam APBD sebesar Rp1.360.756.223,00. Hal ini berarti realisasi Belanja Modal Tanah TA 2017 lebih rendah sebesar Rp1.216.792.932,68 atau 49,11% dari TA 2016 sebesar Rp2.477.469.407,68.

#### a. Belanja Modal Tanah - Pengadaan Tanah Pengguna Lain

Belanja Modal Tanah - Pengadaan Tanah Pengguna Lain dianggarkan sebesar Rp91.500.000,00 atau 0,01% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp0,00 atau 0%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp91.500.000,00 atau 100%. Untuk tahun 2016 terdapat realisasi sebesar Rp.16.600.000,00 atau 4,74%.

#### b. Belanja Modal Tanah - Pengadaan Tanah Untuk Bangunan Gedung

Belanja Modal Tanah - Pengadaan Tanah Untuk Bangunan Gedung tidak dianggarkan untuk Tahun 2017 atau 0% dari total Belanja Modal. Untuk tahun 2016 realisasi sebesar Rp1.800.545.244,00 atau 95,19%.

#### c. Belanja Modal Tanah - Pengadaan Tanah Untuk Bangunan Bukan Gedung

Belanja Modal Tanah - Pengadaan Tanah Untuk Bangunan Bukan Gedung dianggarkan sebesar Rp1.269.256.223,00 atau 0,19% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp1.260.676.475,00 atau 99,32%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp8.579.748,00 atau 0,68%. Hal ini berarti terjadi kenaikan realisasi Belanja Modal Pengadaan Tanah sebesar Rp600.352.311,32 atau 90,92% dari Realisasi Tahun 2016 sebesar Rp660.324.163,68.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Pengadaan Tanah Lapangan Parkir	1.034.256.223,00	1.026.626.475,00	99,26	649.524.163,68	377.102.311,32
2	Pengadaan Tanah Lapangan Penimbun Barang	-	-	0,00	-	-
3	Pengadaan Tanah Untuk Bangunan Jalan	235.000.000,00	234.050.000,00	0,00	10.800.000,00	223.250.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>1.269.256.223,00</b>	<b>1.260.676.475,00</b>	<b>99,32</b>	<b>660.324.163,68</b>	<b>600.352.311,32</b>

### 2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 sebesar Rp112.551.339.319,47 atau 69,86% dari jumlah yang dianggarkan dalam APBD sebesar Rp161.114.795.769,00. Hal ini berarti realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 lebih tinggi sebesar Rp67.819.547.948,34 atau 151,61% dari TA 2016 sebesar Rp44.731.791.371,00.



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

**a. Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat-alat Bantu**

Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat-alat Bantu Tahun 2017 dianggarkan sebesar Rp526.415.000,00 atau 0,08% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp515.136.800,00 atau 97,86%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp11.278.200,00 atau 2,14%. Dibandingkan tahun 2016 terdapat penurunan realisasi sebesar Rp110.427.200,00 atau 17,65%. Perbandingan rincian realisasi Belanja Modal Pengadaan Alat-alat Berat dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Pengadaan <i>Electric Generating Set</i>	517.365.000,00	506.636.800,00	97,93	537.694.000,00	(31.057.200,00)
2	Pengadaan Pompa	9.050.000,00	8.500.000,00	93,92	87.870.000,00	(79.370.000,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>526.415.000,00</b>	<b>515.136.800,00</b>	<b>97,86</b>	<b>625.564.000,00</b>	<b>(110.427.200,00)</b>

**b. Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat-alat Angkutan Darat Bermotor**

Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Angkutan Darat Bermotor dianggarkan sebesar Rp26.521.299.015,00 atau 4,06% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp24.391.001.780,50 atau 91,97% sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp2.130.297.234,50 atau 8,03%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat kenaikan realisasi sebesar Rp15.287.295.580,50 atau 167,92%. Perbandingan rincian realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Angkutan Darat Bermotor dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Kendaraan Dinas Bermotor Perorangan	10.672.111.000,00	8.997.054.650,00	84,30	5.325.006.100,00	3.672.048.550,00
2	Kendaraan Bermotor Penumpang	9.557.490.000,00	9.271.090.687,50	97,00	3.467.140.000,00	5.803.950.687,50
3	Kendaraan Bermotor Angkutan Barang	897.957.015,00	836.349.600,00	93,14	-	836.349.600,00
4	Kendaraan Bermotor Beroda Dua	5.307.421.000,00	5.224.296.843,00	98,43	311.560.100,00	4.912.736.743,00
5	Kendaraan Bermotor Beroda Tiga	86.320.000,00	62.210.000,00	72,07	-	62.210.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>26.521.299.015,00</b>	<b>24.391.001.780,50</b>	<b>91,97</b>	<b>9.103.706.200,00</b>	<b>15.287.295.580,50</b>

**c. Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Angkutan Darat Tak Bermotor**

Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Angkutan Darat Tak Bermotor dianggarkan sebesar Rp242.950.000,00 atau 0,04% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp200.075.321,00 atau 82,35% sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp42.874.679,00 atau 17,65%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat kenaikan realisasi sebesar Rp95.639.321,00 atau 91,58%.

**d. Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Angkut Apung Bermotor**

Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Angk Apung Bermotor dianggarkan sebesar Rp222.500.000,00 atau 0,03% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp214.742.900,00 atau 96,51% sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp7.757.100,00 atau 3,49%. Tahun 2016 kegiatan ini tidak dianggarkan.

**e. Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Bengkel Tak Bermesin**

Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Bengkel Bermesin dianggarkan sebesar Rp38.000.000,00 atau 0,006% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp37.850.000,00 atau 99,61%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp150.000,00 atau 0,39%.

Dibandingkan Tahun 2016 terdapat kenaikan realisasi sebesar Rp34.275.000,00 atau 958,74%.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1.	Pengadaan Perkakas Standar	8.000.000,00	7.850.000,00	98,13	3.575.000,00	4.275.000,00
2.	Pengadaan Peralatan Ukur, Gip dan feting	30.000.000,00	30.000.000,00	100,00		30.000.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>38.000.000,00</b>	<b>37.850.000,00</b>	<b>99,61</b>	<b>3.575.000,00</b>	<b>34.275.000,00</b>



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

**f. Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Ukur**

Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Ukur dianggarkan sebesar Rp1.428.830.000,00 atau 0,22% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp1.225.504.375,00 atau 85,77%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp203.325.625,00 atau 14,23%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat penurunan realisasi sebesar 109,93%. Perbandingan rincian realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Ukur dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Pengadaan Alat Ukur Universal	-	-	0,00	91.310.000,00	(91.310.000,00)
2	Pengadaan Alat Ukur/Test Intelegensia	15.330.000,00	-	0,00	70.700.000,00	(70.700.000,00)
3	Pengadaan Alat Ukur/Test Alat Kepribadian	13.500.000,00	9.995.975,00	74,04	42.000.000,00	(32.004.025,00)
4	Pengadaan Alat Ukur Lainnya	1.400.000.000,00	1.215.508.400,00	86,82	379.750.000,00	835.758.400,00
	<b>Jumlah</b>	<b>1.428.830.000,00</b>	<b>1.225.504.375,00</b>	<b>85,77</b>	<b>583.760.000,00</b>	<b>641.744.375,00</b>

**g. Belanja Modal Peralatan dan Mesin Pengadaan Alat Pengolahan**

Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Pengolahan dianggarkan sebesar Rp31.930.000,00 atau 0,005% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp26.730.000,00 atau 83,71%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp5.200.000,00 atau 16,29%. Sedangkan untuk Tahun 2016 terealisasi sebesar Rp 241.305.000,00.

**h. Belanja Modal Peralatan dan Mesin Pengadaan Alat Pemeliharaan Tanaman/Alat Penyimpanan**

Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Pemeliharaan Tanaman/Alat Penyimpanan dianggarkan sebesar Rp135.230.000,00 atau 0,02% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp86.949.900,00 atau 64,30%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp48.280.100,00 atau 35,70%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat penurunan realisasi sebesar 73,17%. Perbandingan rincian realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Pemeliharaan Tanaman/Alat Penyimpanan dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Pengadaan Alat Pemeliharaan Tanaman	59.980.000,00	55.949.900,00	93,28	19.305.000,00	36.644.900,00
2	Pengadaan Alat Penyimpanan	-	-	0,00	112.240.000,00	(112.240.000,00)
3	Pengadaan Alat Laboratorium	75.250.000,00	31.000.000,00	41,20	192.500.000,00	(161.500.000,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>135.230.000,00</b>	<b>86.949.900,00</b>	<b>64,30</b>	<b>324.045.000,00</b>	<b>(237.095.100,00)</b>

**i. Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Kantor**

Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Kantor dianggarkan sebesar Rp3.866.316.500,00 atau 0,59% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp3.161.597.376,00 atau 81,77%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp704.719.124,00 atau 18,23%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat kenaikan realisasi sebesar 27,50%. Perbandingan rincian realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Kantor dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Pengadaan Mesin Ketik	11.750.000,00	11.500.000,00	97,87	57.790.000,00	(46.290.000,00)
2	Pengadaan Mesin Hitung/Jumlah	58.905.000,00	58.880.000,00	99,96	42.400.000,00	16.480.000,00
3	Pengadaan Alat Reproduksi (Pengganda)	268.200.000,00	251.578.000,00	93,80	112.350.000,00	139.228.000,00
4	Pengadaan Alat Penyimpanan Perlengkapan Kantor	617.124.000,00	569.978.300,00	92,36	546.856.200,00	23.122.100,00
5	Pengadaan Alat Kantor Lainnya	2.910.337.500,00	2.269.661.076,00	77,99	1.720.212.173,00	549.448.903,00
	<b>Jumlah</b>	<b>3.866.316.500,00</b>	<b>3.161.597.376,00</b>	<b>81,77</b>	<b>2.479.608.373,00</b>	<b>681.989.003,00</b>



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

**j. Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Rumah Tangga**

Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Rumah Tangga dianggarkan sebesar Rp17.102.186.743,00 atau 2,62% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp14.782.242.217,00 atau 86,43%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp2.319.944.526,00 atau 13,57%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat kenaikan realisasi sebesar 58,55%. Perbandingan rincian realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Rumah Tangga dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Pengadaan Meubelair	8.029.942.550,00	7.072.294.898,00	88,07	3.426.314.380,00	3.645.980.518,00
2	Pengadaan Alat Pengukur Waktu	5.000.000,00	4.950.000,00	99,00	10.000.000,00	(5.050.000,00)
3	Pengadaan Alat Pembersih	116.350.000,00	89.340.000,00	76,79	565.777.000,00	(476.437.000,00)
4	Pengadaan Alat Pendingin	4.794.092.250,00	4.550.945.659,00	94,93	2.538.996.850,00	2.011.948.809,00
5	Pengadaan Alat Dapur	219.402.500,00	213.788.000,00	97,44	169.925.400,00	43.862.600,00
6	Pengadaan Alat Rumah Tangga Lainnya (Home Use)	3.531.174.443,00	2.517.750.660,00	71,30	2.239.871.200,00	277.879.460,00
7	Pengadaan Alat Pemadam Kebakaran	406.225.000,00	333.173.000,00	82,02	372.250.000,00	(39.077.000,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>17.102.186.743,00</b>	<b>14.782.242.217,00</b>	<b>86,43</b>	<b>9.323.134.830,00</b>	<b>5.459.107.387,00</b>

**k. Belanja Modal Peralatan dan Mesin – Pengadaan Komputer**

Belanja Modal Peralatan dan Mesin – Pengadaan Komputer dianggarkan sebesar Rp24.179.510.465,00 atau 3,70% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp19.987.720.628,00 atau 82,66%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp4.191.789.837,00 atau 17,34%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat kenaikan realisasi sebesar 222,38%. Perbandingan rincian realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin – Pengadaan Komputer dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Komputer Unit Jaringan	223.635.000,00	124.704.800,00	55,76	325.465.000,00	(200.760.200,00)
2	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Personal Komputer	20.684.987.215,00	17.631.017.999,00	85,24	3.907.728.700,00	13.723.289.299,00
3	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Peralatan Komputer Mainframe	1.118.598.000,00	197.112.225,00	17,62	509.930.500,00	(312.818.275,00)
4	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Peralatan Mini Komputer	292.109.000,00	258.931.171,00	88,64	349.204.442,00	(90.273.271,00)
5	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Peralatan Personal Komputer	1.463.958.750,00	1.385.689.911,00	94,65	872.000.100,00	513.689.811,00
6	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Peralatan Jaringan	396.222.500,00	390.264.522,00	98,50	235.700.000,00	154.564.522,00
	<b>Jumlah</b>	<b>24.179.510.465,00</b>	<b>19.987.720.628,00</b>	<b>82,66</b>	<b>6.200.028.742,00</b>	<b>13.787.691.886,00</b>

**l. Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Meja Dan Kursi Kerja/Rapat Pejabat**

Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Meja Dan Kursi Kerja/Rapat Pejabat dianggarkan sebesar Rp1.370.161.500,00 atau 0,21% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp1.328.279.250,00 atau 96,94%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp41.882.250,00 atau 3,06%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat penurunan realisasi sebesar 42,53%. Perbandingan rincian realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin – Pengadaan Meja dan Kursi Kerja/Rapat Pejabat dapat dijelaskan sebagai berikut.



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Pengadaan Meja Kerja Pejabat	400.974.500,00	385.782.000,00	96,21	546.423.200,00	(160.641.200,00)
2	Pengadaan Meja Rapat Pejabat	346.300.000,00	337.950.000,00	97,59	46.200.000,00	291.750.000,00
3	Pengadaan Kursi Kerja Pejabat	219.600.000,00	213.070.250,00	97,03	57.937.500,00	155.132.750,00
4	Pengadaan Kursi Rapat Pejabat	128.394.000,00	124.944.000,00	97,31	676.552.750,00	(551.608.750,00)
5	Pengadaan Kursi Tamu di Ruangan Pejabat	30.640.000,00	27.235.000,00	88,89	98.800.000,00	(71.565.000,00)
6	Pengadaan Lemari dan Arsip Pejabat	244.253.000,00	239.298.000,00	97,97	885.478.701,00	(646.180.701,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>1.370.161.500,00</b>	<b>1.328.279.250,00</b>	<b>96,94</b>	<b>2.311.392.151,00</b>	<b>(983.112.901,00)</b>

**m. Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Studio**

Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Studio dianggarkan sebesar Rp6.031.017.500,00 atau 0,92% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp5.717.135.525,00 atau 94,80%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp313.881.975,00 atau 5,2%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat kenaikan realisasi sebesar 433,81%. Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Studio dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Pengadaan Peralatan Studio Visual	2.371.254.500,00	2.281.148.647,00	96,20	746.107.180,00	1.535.041.467,00
2	Pengadaan Peralatan Studio Video dan Film	3.024.420.000,00	2.863.404.608,00	94,68	86.200.000,00	2.777.204.608,00
3	Pengadaan Peralatan Cetak	188.643.000,00	172.582.270,00	91,49	93.550.000,00	79.032.270,00
4	Pengadaan Peralatan Pemetaan Ukur	446.700.000,00	400.000.000,00	89,55	145.150.000,00	254.850.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>6.031.017.500,00</b>	<b>5.717.135.525,00</b>	<b>94,80</b>	<b>1.071.007.180,00</b>	<b>4.646.128.345,00</b>

**n. Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Komunikasi**

Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Komunikasi dianggarkan sebesar Rp673.108.200,00 atau 0,10% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp627.504.935,00 atau 93,22%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp45.603.265,00 atau 6,78%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat kenaikan realisasi sebesar 34,78%. Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Komunikasi dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Pengadaan Alat Komunikasi Telephone	272.758.200,00	257.274.580,00	94,32	260.720.000,00	(3.445.420,00)
2	Pengadaan Alat Komunikasi Radio SSB	76.300.000,00	76.150.000,00	99,80	158.480.000,00	(82.330.000,00)
3	Pengadaan Alat Komunikasi Radio HF/FM	-	-	0,00	46.390.000,00	(46.390.000,00)
4	Pengadaan Alat Komunikasi Radio VHF	314.050.000,00	284.080.355,00	0,00	-	284.080.355,00
5	Pengadaan Alat Komunikasi Radio UHF	10.000.000,00	10.000.000,00	0,00	-	10.000.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>673.108.200,00</b>	<b>627.504.935,00</b>	<b>93,22</b>	<b>465.590.000,00</b>	<b>161.914.935,00</b>



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

**o. Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Peralatan Pemancar**

Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Peralatan Pemancar Tahun 2017 dianggarkan sebesar Rp0,00 atau 0% dari total Belanja Modal. Sedangkan untuk Tahun 2016 realisasi sebesar Rp62.950.000,00.

**p. Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Kedokteran**

Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Kedokteran dianggarkan sebesar Rp48.956.496.000,00 atau 7,50% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp34.107.177.161,97 atau 69,67%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp14.849.318.838,03 atau 30,33%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat kenaikan realisasi sebesar 296,35%. Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Kedokteran dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Pengadaan Alat Kedokteran Umum	44.302.414.000,00	29.981.569.200,87	67,67	923.276.990,00	29.058.292.210,87
2	Pengadaan Alat Kedokteran Gigi	256.444.000,00	236.483.377,00	92,22	378.864.842,00	(142.381.465,00)
3	Pengadaan Alat Rotgen	2.458.990.000,00	2.287.153.000,00	0,00		
4	Pengadaan Alat Farmasi	592.460.000,00	556.521.000,00	0,00		
5	Pengadaan Alat Kebidanan dan Penyakit Kandungan	746.188.000,00	456.721.626,10	0,00		
6	Pengadaan Alat Kedokteran T.H.T		-	0,00	263.879.159,13	(263.879.159,13)
7	Pengadaan Alat-Alat Kedokteran Bedah		-	0,00	1.920.998.400,00	(1.920.998.400,00)
8	Pengadaan Alat Kedokteran Jantung		-	0,00	3.710.335.404,00	(3.710.335.404,00)
9	Pengadaan Alat Kedokteran Radiologi	600.000.000,00	588.728.958,00	0,00	1.407.883.948,00	(819.154.990,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>48.956.496.000,00</b>	<b>34.107.177.161,97</b>	<b>69,67</b>	<b>8.605.238.743,13</b>	<b>25.501.938.418,84</b>

**q. Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Kesehatan**

Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Kesehatan dianggarkan sebesar Rp1.369.700.000 atau 0,21% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp517.191.650,00 atau 37,76%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp852.508.350,00 atau 62,24%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat penurunan realisasi sebesar Rp.652.523.277,00 atau 55,78%. Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Kesehatan dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Pengadaan Alat Kesehatan Perawatan	1.229.700.000,00	378.991.650,00	30,82	582.140.159,00	(203.148.509,00)
2	Pengadaan Alat Kesehatan Rehabilitasi Medis	140.000.000,00	138.200.000,00	98,71	523.839.768,00	(385.639.768,00)
3	Pengadaan Alat Kesehatan Olahraga	-	-	0,00	63.735.000,00	(63.735.000,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>1.369.700.000,00</b>	<b>517.191.650,00</b>	<b>37,76</b>	<b>1.169.714.927,00</b>	<b>(652.523.277,00)</b>

**r. Belanja Modal Peralatan dan Mesin -Pengadaan Unit-Unit Laboratorium**

Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Unit-Unit Laboratorium dianggarkan sebesar Rp5.139.372.000,00 atau 0,79% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp4.975.952.600,00 atau 96,82%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp163.419.400,00 atau 3,18%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat kenaikan realisasi sebesar 390,96%.



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Pengadaan Alat laboratorium Buatan/Geologi	1.199.990.000,00	1.155.250.000,00	96,27	201.549.800,00	953.700.200,00
2	Pengadaan Alat Laboratorium Microbiologi	-	-	0,00	22.750.000,00	(22.750.000,00)
3	Pengadaan Alat Laboratorium Kimia	1.551.000.000,00	1.509.696.800,00	97,34	86.140.058,00	1.423.556.742,00
4	Pengadaan Alat Lab.Fisika	1.023.000.000,00	1.020.500.000,00	99,76	-	1.020.500.000,00
5	Pengadaan Alat Lab. Energi Surya	70.000.000,00	-	0,00	-	-
6	Pengadaan Alat Lab.Lingkungan Perairan	256.882.000,00	254.450.000,00	99,05	-	254.450.000,00
7	Pengadaan Alat Lab. Biologi	1.038.500.000,00	1.036.055.800,00	99,76	-	1.036.055.800,00
8	Pengadaan Alat Laboratorium Patologi	-	-	0,00	403.766.200,00	(403.766.200,00)
9	Pengadaan Alat Laboratorium Hematologi	-	-	0,00	99.750.000,00	(99.750.000,00)
10	Pengadaan Alat Laboratorium Pertanian	-	-	0,00	199.555.000,00	(199.555.000,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>5.139.372.000,00</b>	<b>4.975.952.600,00</b>	<b>96,82</b>	<b>1.013.511.058,00</b>	<b>3.962.441.542,00</b>

**s. Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Peraga/Praktek Sekolah**

Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Peraga/Praktek Sekolah dianggarkan sebesar Rp23.163.128.846,00 atau 3,55% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp535.640.000,00 atau 2,31%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp22.627.488.846,00 atau 97,69%. Untuk Tahun 2016 tidak ada realisasi.

**t. Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Peralatan Laboratorium Hidrodinamika**

Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Peralatan Laboratorium Hidrodinamika dianggarkan sebesar Rp0,00 atau 0% dari total Belanja Modal. Tahun 2016 realisasi sebesar Rp.57.450.000,00.

**u. Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Keamanan dan Perlindungan**

Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Keamanan dan Perlindungan dianggarkan sebesar Rp116.664.000,00 atau 0,02% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp112.906.900,00 atau 96,78%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp3.737.100,00 atau 3,22%. Sedangkan untuk Tahun 2016 realisasi sebesar Rp726.284.167,00.

**3. Belanja Bangunan dan Gedung**

Realisasi Belanja Modal Bangunan dan Gedung TA 2017 sebesar Rp 91.138.944.569,02 atau 94,05% dari jumlah yang dianggarkan dalam APBD sebesar Rp 96.908.531.154,00. Hal ini berarti realisasi Belanja Modal Bangunan dan Gedung TA 2017 lebih tinggi sebesar Rp 15.343.631.533,08 atau 20,24% dari Tahun Anggaran 2016.

**a. Belanja Modal Gedung dan Bangunan - Pengadaan Bangunan Gedung Tempat Kerja**

Belanja Modal Gedung dan Bangunan - Pengadaan Bangunan Gedung Tempat Kerja dianggarkan sebesar Rp 90.685.574.154,00 atau 13,88% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp 85.111.358.628,02 atau 93,85%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp 5.574.215.525,98 atau 6,15%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat Kenaikan realisasi sebesar 18,78%.



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

1	Bangunan Gedung Kantor	31.432.783.000,00	31.030.352.475,00	98,72	20.753.014.385,87	10.277.338.089,13
2	Bangunan Gudang	117.320.000,00	116.294.000,00	99,13	936.231.202,00	(819.937.202,00)
3	Bangunan Gedung Laboratorium	1.443.065.000,00	1.390.635.800,00	96,37	2.405.973.100,00	(1.015.337.300,00)
4	Bangunan Kesehatan	13.803.400.000,00	13.338.654.250,02	96,63	16.294.813.245,50	(2.956.158.995,48)
5	Bangunan Gedung Tempat Ibadah	534.000.000,00	522.610.000,00	0,00	-	522.610.000,00
6	Bangunan Gedung Tempat Pertemuan	87.750.000,00	-	0,00	1.250.013.000,00	(1.250.013.000,00)
7	Bangunan Gedung Tempat Pendidikan	40.440.006.154,00	35.953.743.130,00	0,00	-	35.953.743.130,00
8	Bangunan Gedung Tempat Olah Raga	-	-	0,00	22.423.186.750,00	(22.423.186.750,00)
9	Bangunan Gedung Pertokoan/Koperasi/Pasar	734.500.000,00	721.149.273,00	98,18	97.300.000,00	623.849.273,00
10	Bangunan Gedung Garasi/Pool	354.000.000,00	353.500.000,00	99,86	346.566.700,00	6.933.300,00
11	Bangunan Gedung Terminal/Pelabuhan/Bandar	1.100.000.000,00	1.053.186.300,00	95,74	770.318.000,00	282.868.300,00
12	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya	638.750.000,00	631.233.400,00	98,82	6.379.445.715,60	(5.748.212.315,60)
	<b>Jumlah</b>	<b>90.685.574.154,00</b>	<b>85.111.358.628,02</b>	<b>93,85</b>	<b>71.656.862.098,97</b>	<b>13.454.496.529,05</b>

**b. Belanja Modal Gedung dan Bangunan - Pengadaan Bangunan Gedung Tempat Tinggal**

Belanja Modal Gedung dan Bangunan - Pengadaan Bangunan Gedung Tempat Tinggal dianggarkan sebesar Rp4.911.457.000,00 atau 0,75% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp4.787.174.541,00 atau 97,47%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp124.282.459,00 atau 2,53%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat kenaikan realisasi sebesar 140,66%.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Bangunan Rumah Negara Gol.II	30.000.000,00	27.500.000,00	91,67	111.239.150,00	(83.739.150,00)
2	Bangunan Rumah Negara Gol.III	4.881.457.000,00	4.759.674.541,00	0,00	95.050.000,00	4.664.624.541,00
3	Bangunan Mess/Wisma/Bungalow/Tempat Peristirahatan	-	-	0,00	796.811.550,00	(796.811.550,00)
4	Bangunan Asrama	-	-	0,00	986.057.150,00	986.057.150,00
	<b>Jumlah</b>	<b>4.911.457.000,00</b>	<b>4.787.174.541,00</b>	<b>97,47</b>	<b>1.989.157.850,00</b>	<b>2.798.016.691,00</b>

**c. Belanja Modal Gedung dan Bangunan - Pengadaan Bangunan Rambu-Rambu**

Belanja Modal Gedung dan Bangunan - Pengadaan Bangunan Rambu-Rambu dianggarkan sebesar Rp 1.311.500.000,00 atau 0,20% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp 1.240.411.400 atau 94,58%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp 71.088.600,00 atau 5,42%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat penurunan realisasi sebesar Rp585.399.763,50 atau 32,06%.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Pengadaan Bangunan Rambu Bersuar Lalu Lintas Darat	1.311.500.000,00	1.240.411.400,00	94,58	1.449.813.163,50	(209.401.763,50)
2	Pengadaan Bangunan Rambu Tidak Bersuar	-	-	0,00	375.998.000,00	(375.998.000,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>1.311.500.000,00</b>	<b>1.240.411.400,00</b>	<b>94,58</b>	<b>1.825.811.163,50</b>	<b>(585.399.763,50)</b>

**4. Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan**

Realisasi Modal Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2017 sebesar Rp 316.416.346.198,00 atau 90,96% dari jumlah yang dianggarkan dalam APBD sebesar Rp 347.849.097.836,00. Hal ini berarti realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2017 lebih rendah sebesar Rp 336.819.594.015,25 atau 51,56% dari TA 2016.

**a. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan -Pengadaan Jalan**

Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Jalan dianggarkan sebesar Rp 263.150.515.000,00 atau 40,28% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp 245.445.720.048,00 atau 93,27%, sehingga terdapat sisa



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

anggaran sebesar Rp 17.704.794.952,00 atau 6,73%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat Penurunan realisasi sebesar Rp343.366.704.403,25 atau -58,32%.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Pengadaan Jalan Propinsi	262.234.515.000,00	244.597.089.948,00	93,27	588.385.636.851,25	(343.788.546.903,25)
2	Pengadaan Jalan Khusus	916.000.000,00	848.630.100,00	92,65	426.787.600,00	421.842.500,00
	<b>Jumlah</b>	<b>263.150.515.000,00</b>	<b>245.445.720.048,00</b>	<b>93,27</b>	<b>588.812.424.451,25</b>	<b>(343.366.704.403,25)</b>

**b. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan -Pengadaan Jembatan**

Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Jembatan dianggarkan sebesar Rp14.138.400.000,00 atau 2,16% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp13.882.766.400,00 atau 98,19%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp255.633.600,00 atau 1,81%. Sedangkan realisasi Tahun 2016 sebesar Rp17.738.564.000,00.

**c. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Bangunan Air Irigasi**

Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Bangunan Air Irigasi dianggarkan sebesar Rp4.000.000.000,00 atau 0,61% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp3.542.322.700,00 atau 88,56%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp457.677.300,00 atau 11,44%. Sedangkan realisasi Tahun 2016 sebesar Rp7.339.555.210,00.

**d. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Bangunan Air Rawa**

Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Bangunan Air Irigasi dianggarkan sebesar Rp23.538.111.000,00 atau 3,60% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp20.401.297.950,00 atau 86,67%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp3.136.813.050,00 atau 13,33%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat penurunan realisasi sebesar Rp1.367.563.602,00 atau 6,28%.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Bangunan Air Pengembangan Rawa dan Poder	16.639.006.100,00	14.184.708.550,00	85,25	21.177.723.252,00	(6.993.014.702,00)
2	Bangunan Pelengkap Pasang Rawa	6.899.104.900,00	6.216.589.400,00	90,11	591.138.300,00	5.625.451.100,00
	<b>Jumlah</b>	<b>23.538.111.000,00</b>	<b>20.401.297.950,00</b>	<b>86,67</b>	<b>21.768.861.552,00</b>	<b>(1.367.563.602,00)</b>

**e. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Bangunan Pengaman Sungai dan Penanggulangan BA**

Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Bangunan Pengaman Sungai dan Penanggulangan BA dianggarkan sebesar Rp4.700.000.000,00 atau 0,72% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp4.198.313.700,00 atau 89,33%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp501.686.300,00 atau 10,67%. Sedangkan realisasi Tahun 2016 sebesar Rp690.609.600,00.

**f. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Bangunan Air Bersih/Baku**

Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Bangunan Air Bersih/Baku dianggarkan sebesar Rp197.000.000,00 atau 0,03% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp193.110.000,00 atau 98,03%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp3.890.000,00 atau 1,97%. Sedangkan realisasi Tahun 2016 sebesar Rp478.012.000,00.

**g. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan -Pengadaan Bangunan Air**

Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Bangunan Air dianggarkan sebesar Rp1.750.000.000,00 atau 0,27% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp1.660.822.600,00 atau 94,90%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp89.177.400,00 atau 5,10%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat penurunan realisasi sebesar Rp403.481.600,00 atau 19,55%.



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Bangunan Air Laut	1.750.000.000,00	1.660.822.600,00	94,90	2.018.704.200,00	(357.881.600,00)
2	Bangunan Air Tawar	-	-	0,00	45.600.000,00	(45.600.000,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>1.750.000.000,00</b>	<b>1.660.822.600,00</b>	<b>94,90</b>	<b>2.064.304.200,00</b>	<b>(403.481.600,00)</b>

**h. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Instalasi Pembangkit Listrik**

Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Instalasi Pembangkit Listrik dianggarkan sebesar Rp33.758.899.500,00 atau 5,17% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp24.522.624.000,00 atau 72,64%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp9.236.275.500,00 atau 27,36%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat kenaikan realisasi sebesar Rp16.297.069.000,00 atau 198,13%.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Pembangkit Listrik Tenaga Diesel	25.000.000,00	-	-	-	-
2	Pembangkit Listrik Tenaga Mikro (Hidro)	8.256.526.000,00	-	-	-	-
3	Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS)	25.477.373.500,00	24.522.624.000,00	96,25	8.225.555.000,00	16.297.069.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>33.758.899.500,00</b>	<b>24.522.624.000,00</b>	<b>72,64</b>	<b>8.225.555.000,00</b>	<b>16.297.069.000,00</b>

**i. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Instalasi Gardu Listrik**

Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Instalasi Gardu Listrik dianggarkan sebesar Rp21.804.536,00 atau 0,003% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp21.490.000,00 atau 98,56%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp314.536,00 atau 1,44%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat penurunan realisasi sebesar Rp1.009.806.600,00 atau 97,92%.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Instalasi Gardu Listrik Induk	-	-	-	568.805.000,00	(568.805.000,00)
2	Instalasi Gardu Listrik Distribusi	-	-	-	35.000.000,00	(35.000.000,00)
3	Instalasi Pusat Pengatur Listrik	21.804.536,00	21.490.000,00	98,56	427.491.600,00	(406.001.600,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>21.804.536,00</b>	<b>21.490.000,00</b>	<b>98,56</b>	<b>1.031.296.600,00</b>	<b>(1.009.806.600,00)</b>

**j. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Jaringan Listrik**

Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Jaringan Listrik dianggarkan sebesar Rp2.594.367.800,00 atau 0,40% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp2.547.878.800,00 atau 98,21%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp46.489.000,00 atau 1,79%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat kenaikan realisasi sebesar Rp1.989.631.200,00 atau 356,41%.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Naik/(Turun)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Jaringan Transmisi	-	-	-	24.700.000,00	(24.700.000,00)
2	Jaringan Distribusi	2.594.367.800,00	2.547.878.800,00	98,21	533.547.600,00	2.014.331.200,00
	<b>Jumlah</b>	<b>2.594.367.800,00</b>	<b>2.547.878.800,00</b>	<b>98,21</b>	<b>558.247.600,00</b>	<b>1.989.631.200,00</b>

**5. Belanja Modal Aset Tetap Lainnya**

Realisasi Belanja Modal Aset Tetap Lainnya TA 2017 sebesar Rp43.877.957.108,00 atau 95,38% dari jumlah yang dianggarkan dalam APBD sebesar Rp46.005.205.370,00. Hal ini berarti realisasi Belanja Modal Aset Tetap Lainnya TA 2017 lebih tinggi sebesar Rp36.253.678.366,00 atau 475,50% dari TA 2016.



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

**a. Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Buku**

Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Buku dianggarkan sebesar Rp23.549.889.250,00 atau 3,61% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp23.214.771.487,00 atau 98,58%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp335.117.763,00 atau 1,42%. Dibandingkan Tahun 2016 terdapat kenaikan realisasi sebesar Rp22.606.912.087,00 atau 3719,10%.

No.	Uraian	TA 2017			Realisasi TA 2016 (Rp)	Kenaikan/ (Penurunan)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Buku Ilmu Pengetahuan Umum	23.219.483.000,00	23.186.290.037,00	99,86	4.740.000,00	23.181.550.037,00
2	Buku Ilmu Sosial	21.906.250,00	21.906.250,00	100,00	-	21.906.250,00
3	Buku Ilmu Pengetahuan Praktis	7.000.000,00	6.575.200,00	93,93	-	6.575.200,00
4	Buku Arsitektur, Kesenian, Olah raga	301.500.000,00	-	0,00	603.119.400,00	(603.119.400,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>23.549.889.250,00</b>	<b>23.214.771.487,00</b>	<b>98,58</b>	<b>607.859.400,00</b>	<b>22.606.912.087,00</b>

**b. Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Terbitan**

Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Terbitan dianggarkan sebesar Rp3.152.263.000,00 atau 0,48% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp2.894.783.850,00 atau 91,83%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp257.479.150,00 atau 8,17%. Sedangkan realisasi Tahun 2016 tidak ada.

**c. Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Barang Bercorak Kebudayaan**

Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Barang Bercorak Kebudayaan dianggarkan sebesar Rp55.000.000,00 atau 0,01% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp48.800.000,00 atau 88,73%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp6.200.000,00 atau 11,27%. Sedangkan realisasi Tahun 2016 tidak ada.

**d. Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Alat Olah Raga Lainnya**

Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Alat Olah Raga Lainnya dianggarkan sebesar Rp595.150.000,00 atau 0,09% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp594.800.000,00 atau 99,94%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp350.000,00 atau 0,06%. Sedangkan realisasi Tahun 2016 tidak ada.

**e. Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Tanaman**

Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Tanaman dianggarkan sebesar Rp10.000.000,00 atau 0,002% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp0,00 atau 0%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp10.000.000,00 atau 100%. Sedangkan realisasi Tahun 2016 tidak ada.

**f. Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Aset Tetap Renovasi**

Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Aset Tetap Renovasi dianggarkan sebesar Rp18.642.903.120,00 atau 2,85% dari total Belanja Modal. Sampai dengan akhir TA 2017 telah direalisasikan sebesar Rp17.124.801.771,00 atau 91,86%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp1.518.101.349,00 atau 8,14%. Sedangkan realisasi Tahun 2016 sebesar Rp.4.593.957.252,00.

**5.2.2.3 Belanja Tidak Terduga**

Realisasi Belanja Tidak Terduga TA 2017 sebesar Rp2.989.964.245,00 dari jumlah yang dianggarkan dalam APBD sebesar Rp19.116.782.500,00. Sedangkan untuk Tahun 2016 realisasi tidak ada.



### 5.2.3 Transfer

Realisasi Transfer TA 2017 sebesar Rp 563.397.786.736,06 atau 84,21% dari jumlah yang dianggarkan dalam APBD sebesar Rp 669.032.387.073,93. Dibandingkan dengan TA 2016, realisasi transfer TA 2017 lebih tinggi sebesar Rp49.786.336.339,82 atau 9,69%.

#### 5.2.3.1 Transfer Bagi Hasil Pendapatan

Realisasi Transfer Bagi Hasil Pendapatan TA 2017 sebesar Rp556.674.084.247,06 atau 84,64% dari jumlah yang dianggarkan dalam APBD sebesar Rp657.682.387.073,93. Realisasi Transfer Bagi Hasil Pendapatan TA 2017 lebih tinggi sebesar Rp46.611.310.720,82 atau 9,14% dari TA 2016.

#### 5.2.3.2 Transfer Bantuan Keuangan

Realisasi Transfer Bantuan Keuangan TA 2017 sebesar Rp6.723.702.489,00 atau 59,24% dari jumlah yang dianggarkan dalam APBD sebesar Rp11.350.000.000,00. Realisasi Transfer Bantuan Keuangan TA 2017 lebih tinggi sebesar Rp3.175.025.619,00 atau 89,47% dari TA 2016.

### 5.2.4 Surplus/Defisit Anggaran

Berdasarkan realisasi pendapatan dan belanja daerah TA 2017, sebagaimana telah diuraikan di atas, maka surplus APBD TA 2017 sebesar Rp411.596.099.489,15 sedangkan pada APBD 2016 anggaran surplus sebesar Rp373.799.016.354,38.

### 5.2.5 Pembiayaan

Realisasi pembiayaan netto pada TA 2017 sebesar Rp156.648.652.438,63 atau 144,24% dari jumlah yang dianggarkan dalam APBD sebesar Rp108.599.394.043,93.

#### 5.2.5.1 Penerimaan Pembiayaan

Realisasi penerimaan pembiayaan pada TA 2017 sebesar Rp311.638.652.438,63 atau 113,91% dari jumlah yang dianggarkan dalam APBD sebesar Rp273.589.394.043,93. Realisasi penerimaan pembiayaan berasal dari Penggunaan Silpa tahun sebelumnya sebesar Rp311.638.652.438,63.

#### 5.2.5.2 Pengeluaran Pembiayaan

Realisasi pengeluaran pembiayaan pada TA 2017 sebesar Rp154.990.000.000,00 atau 93,94% dari jumlah yang dianggarkan dalam APBD sebesar Rp164.990.000.000,00. Realisasi pengeluaran pembiayaan berupa penyertaan modal (investasi) sebesar Rp154.990.000.000,00 pada PT Bank Kalteng.

### 5.2.6 Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran – SiLPA

Berdasarkan surplus anggaran dan realisasi pembiayaan anggaran, sebagaimana diuraikan di atas, maka dalam pelaksanaan APBD TA 2017 terdapat Silpa sebesar Rp568.244.751.927,78. Rincian pembentuk Silpa sebagai berikut.

No.	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa (Rp)
1	Pelampauan pendapatan	4.046.545.922.706,00	4.098.485.315.190,70	51.939.392.484,7
2	Realisasi belanja di bawah pagu	3.486.112.929.676,00	3.123.491.428.965,49	362.621.500.710,51
3	Realisasi transfer di bawah pagu	669.032.387.073,93	563.397.786.736,06	105.634.600.337,87
4	Realisasi penerimaan pembiayaan di atas pagu	273.589.394.043,93	311.638.652.438,63	38.049.258.394,70
5	Realisasi Pengeluaran Pembiayaan di bawah pagu	164.990.000.000,00	154.990.000.000,00	10.000.000.000,00
			Jumlah	568.244.751.927,78

Selain realisasi pendapatan dari APBD sebesar Rp4.098.485.315.190,70 dan realisasi belanja dari APBD sebesar Rp3.123.491.428.965,49, Pemerintah Provinsi mendapatkan dana dari APBN berupa Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan, dengan pendapatan sebesar



Rp460.804.020.314,00 dan realisasi belanja sebesar Rp423.964.444.718,0. Rincian dapat dilihat pada Lampiran 3.

### **5.3 PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN SAL**

#### **5.3.1 Saldo Anggaran Lebih Awal**

Saldo Anggaran Lebih Awal Merupakan penjumlahan saldo yang berasal dari akumulasi SiLPA tahun-tahun anggaran sebelumnya dan tahun berjalan serta penyesuaian lain yang diperkenankan. Saldo Anggaran Lebih awal Tahun 2017 sebesar Rp311.638.652.438,63 atau Kenaikan 69,97% yaitu sebesar Rp272.289.026.488,38 dari Tahun 2016.

#### **5.3.2 Penggunaan SAL sebagai Penerimaan Pembiayaan Tahun Berjalan**

Merupakan SAL yang telah digunakan sebagai penerimaan pembiayaan tahun berjalan. Tahun 2017 Penggunaan SAL sebesar Rp311.638.652.438,63. Bila dibandingkan dengan Tahun 2016 terjadi penurunan sebesar Rp272.289.026.488,38 atau 69,97%.

#### **5.3.3 Saldo Anggaran Lebih Akhir**

Saldo Anggaran Lebih pada Tahun 2017 sebesar Rp568.244.751.927,78.

### **5.4 PENJELASAN POS-POS NERACA**

#### **A. DASAR HUKUM**

Dasar Hukum penyusunan Neraca Daerah adalah:

1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah;
2. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan;
5. Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
6. Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Permendagri Nomor 13 Tahun 2006;
7. Permendagri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Permendagri Nomor 59 Tahun 2007;
8. Permendagri Nomor 55 Tahun 2011 tentang Tata Cara Penatausahaan dan Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Bendahara serta Penyampaian;
9. Permendagri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual pada Pemerintah Daerah.

#### **B. DATA DASAR PENYUSUNAN NERACA DAERAH**

Data dasar yang digunakan untuk menyusun Neraca Daerah per 31 Desember 2017 adalah:

1. Neraca awal Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah per 31 Desember 2016 yang telah diaudit BPK Perwakilan Kalimantan Tengah;
2. Realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah Provinsi Kalimantan Tengah TA 2017;
3. Rekening Koran pada PT Bank Pembangunan Kalteng per 31 Desember 2017;
4. Neraca SKPD dan Laporan Realisasi Anggaran SKPD per 31 Desember 2017, yang kemudian dikompilasi menjadi Neraca Daerah Gabungan; Neraca Gabungan dari masing-masing SKPD.
5. Data lainnya yang berkaitan dengan penyusunan Neraca per 31 Desember 2017.



## B. STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN

Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2017 dalam penyajian Perhitungan Laporan Keuangan Daerah menggunakan dasar basis *accrual* dalam menyajikan laporan keuangannya berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

### 5.4.1 ASET

Saldo Aset per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp9.995.452.217.524,94 dan Rp9.588.975.812.763,61.

#### 5.4.1.1 ASET LANCAR

Saldo Aset Lancar per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp956.914.212.928,56 dan Rp865.363.816.649,29.

##### 5.4.1.1.1 Kas di Kas Daerah

Saldo Kas di Kas Daerah per 31 Desember 2017 sebesar Rp536.439.973.055,18 yang berada pada kas di rekening kas umum daerah di PT Bank Kalimantan Tengah Nomor 0100-001-000005278-7. Terdapat pajak pihak ketiga yang belum disetor ke kas negara dan masih tersimpan di rekening kas umum daerah sebesar Rp2.181.818,00 yaitu pembayaran pajak PPN dan PPh Ps 4 atas pembayaran SP2D Nomor 06929/SP2D/LS/2017 atas nama CV RUNA tanggal 27 Desember 2017.

##### 5.4.1.1.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 sebesar Rp0,00.

##### 5.4.1.1.3 Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2017 sebesar Rp0,00.

##### 5.4.1.1.4 Kas di BLUD

Saldo Kas di BLUD per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp31.804.778.872,60 dan Rp38.049.258.394,70.

##### 5.4.1.1.5 Kas di Bendahara BOS

Saldo Kas di Bendahara BOS per 31 Desember 2017 sebesar Rp0,00.

##### 5.4.1.1.6 Kas Lainnya

Saldo kas yang dibatasi penggunaannya per 31 Desember 2017 sebesar Rp0,00.

##### 5.4.1.1.7 Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Saldo kas yang dibatasi penggunaannya per 31 Desember 2017 sebesar Rp2.472.440.000,00. Kas yang dibatasi penggunaannya ini merupakan sisa (kurang salur) Dana BOS SMP dan SMA/SMK Swasta Tahun 2017.

##### 5.4.1.1.8 Piutang Pendapatan

Piutang Pendapatan per 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp38.258.364.453,00 dan Rp32.470.056.963,40, terdiri dari:

Piutang Pendapatan	31 Des 2017 (Rp)	31 Des 2016 (Rp)
Piutang Pajak	37.833.618.680,00	32.113.503.451,00
Piutang Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	315.193.193,00	240.592.932,40
Piutang Pendapatan Lainnya	109.552.580,00	115.960.580,00
Lain-lain	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>38.258.364.453,00</b>	<b>32.470.056.963,40</b>



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

a. Piutang Pajak

Merupakan Piutang Pajak pada Badan Keuangan Daerah berupa Pajak Alat-alat Berat/Besar perusahaan sebesar Rp255.034.000,00 dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB) sebesar Rp37.578.584.680,00, dengan rincian sebagai berikut.

Uraian	2017 (Rp)	2016 (Rp)
PT Bebe Trijaya Barutama	105.159.000,00	105.159.000,00
PT Artha Ariesta Anthaloka	149.875.000,00	149.875.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>255.034.000,00</b>	<b>255.034.000,00</b>

Rincian Piutang PBBKB sebagai berikut.

Uraian	2017 (Rp)	2016 (Rp)
Pertamina	28.566.489.086,00	22.753.020.802,00
AKR	296.558.409,00	2.143.551.507,00
Petro Andalan Nusantara	2.437.081.987,00	1.638.319.706,00
Pertamina Patra Niaga	3.089.513.571,00	1.507.070.430,00
Global Arta Borneo	1.093.393.784,00	1.987.125.043,00
Petro Putra Perkasa	86.662.126,00	205.858.200,00
Dawi Golden Mitra Sejatera	84.511.380,00	47.800.500,00
Petro Energy	537.261.405,00	962.559.346,00
Ocean Petro Energy	0	4.972.522,00
Berau Bunker Internasional	0	433.304.020,00
Emar Elang Perkasa	0	98.457.375,00
Elnusa Petrofin	63.845.000,00	76.430.000,00
Sinar Alam Duta Perdana II	1.103.838.231,00	0
Jagad Nusantara Energy	167.364.694,00	0
Laros Petroleum	10.353.757,00	0
Bondang Perkasa Mandiri	41.711.250,00	0
<b>Jumlah</b>	<b>37.578.584.680,00</b>	<b>31.858.469.451,00</b>

b. Piutang Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah

- Merupakan Piutang Sewa Rumah Dinas Golongan II dan III sebesar Rp221.549.624,00 dengan rincian sebagai berikut:

Uraian	2017 (Rp)	2016 (Rp)
Dinas Kesehatan	0	8.160.000,00
RSUD dr.Doris Sylvanus	7.140.000,00	7.568.400,00
Dinas PU	0	1.542.240,00
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	43.808.592,00	7.270.592,00
Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah	856.800,00	7.110.600,00
PPKD	0,00	0,00
Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Peternakan	1.856.400,00	1.856.400,00
Badan Keuangan Daerah	161.469.512,00	168.999.110,40
Dinas Kehutanan	6.174.720,00	36.685.590,00
Dinas Perindustrian dan Perdagangan	2.100.000,00	1.400.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>221.549.624,00</b>	<b>240.592.932,40</b>

- Merupakan Piutang Layanan Kesehatan Sebesar Rp93.643.569,00 dengan rincian sebagai berikut :

Uraian	2017 (Rp)	2016 (Rp)
Rumah Sakit Jiwa Kalawa Atei	93.643.569,00	0

c. Piutang Pendapatan Lainnya

Merupakan Piutang Penjualan Kendaraan Dinas Tahun 2017 pada Badan Keuangan Daerah sebesar Rp109.552.580,00, dengan rincian sebagai berikut.



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

Tahun Penjualan	Surat Keputusan Penjualan	Tanggal	Nilai Piutang 2016 (Rp)
2007	020/1488/ROKAP	15-Sep-07	43.363.030,00
2010	900/164/SK/ROKEU	22-Mar-10	6.476.200,00
2012	188.44/ 24/2012	27-Mar-12	5.660.195,00
2013	188.44/ 360 / ASET	26-Agust-13	19.037.200,00
2014	188.44/ 25/ PAN - HPS / 2014	17-Nop-14	8.841.000,00
2014	SK/37/PAN-HPS/2014	30-Des-14	7.416.000,00
2014	SK/34/PAN-HPS/2014	11-Des-14	1.483.200,00
2015	SK/40/PAN-HPS 2015	23-Feb-15	17.275.755,00
	<b>JUMLAH</b>		<b>109.552.580,00</b>

Rincian Piutang Penjualan Kendaraan Dinas per nama pembeli disajikan dalam Lampiran 4.a.

#### 5.4.1.1.8 Piutang Lainnya

Saldo piutang lainnya per 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp7.141.484.392,00 dan Rp244.459.739.835,00, terdiri atas:

a. Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran

Bagian lancar tagihan penjualan angsuran per 31 Desember 2017 sebesar Rp1.114.841.803,00 merupakan saldo Tagihan Penjualan Angsuran Rumah Dinas yang jatuh tempo dalam jangka waktu 12 bulan yang dikelola oleh Badan Keuangan Daerah per 31 Desember 2017 yang terdiri dari:

- 1) Angsuran Sewa Beli Rumah Dinas Golongan III Tahap II berdasarkan Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 012/310/BP tanggal 24 Desember 1998;
- 2) Angsuran Sewa Beli Rumah Dinas Golongan III Tahap III berdasarkan Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 346 Tahun 2013 tanggal 23 September 2002;
- 3) Angsuran Sewa Beli Rumah Dinas Golongan III Tahap IV berdasarkan Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 188.44/275/2008 tanggal 21 Agustus 2008;
- 4) Angsuran Sewa Beli Rumah Dinas Golongan III Tahap V berdasarkan Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 188.44/706/2014 tanggal 12 Desember 2014.

Rincian Tagihan Penjualan Angsuran Rumah Dinas dapat dilihat di Lampiran 4.b.

b. Piutang Lain-lain Lainnya

Saldo Piutang Lain-lain Lainnya sebesar Rp6.026.642.589,00 dengan rincian sebagai berikut:

Uraian	2017 (Rp)
RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya (BLUD)	5.046.642.589,00
PPKD	980.000.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>6.026.642.589,00</b>

#### 5.4.1.1.9 Penyisihan Piutang

Penyisihan Piutang per 31 Desember 2017 sebesar Rp5.724.572.477,58, dengan rincian sebagai berikut.

No	Jenis Piutang	2017 (Rp)
1.	Penyisihan Piutang Pajak Daerah	442.926.923,40
2.	Penyisihan Piutang Retribusi	204.965.903,80
3.	Penyisihan Piutang Lain-lain PAD yang sah	4.768.874.283,00
4.	Penyisihan Piutang Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran Rumah	198.252.787,38
5.	Penyisihan Piutang Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran Rumah Kendaraan	109.552.580,00
	<b>Jumlah</b>	<b>5.724.572.477,58</b>



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

#### 5.4.1.1.10 Beban Dibayar Dimuka

Beban Dibayar Dimuka adalah pengeluaran biaya Tahun 2017 yang belum menjadi beban pada periode TA 2017 dan masih memiliki manfaat. Biaya dibayar dimuka per 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp224.488.361,81 dan Rp349.013.976,07. Rincian disajikan dalam Lampiran 5.

#### 5.4.1.1.11 Persediaan

Saldo persediaan per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp346.297.256.271,55 dan Rp279.273.257.113,25, dengan rincian sebagai berikut.

No.	Uraian	2017 (Rp)	2016 (Rp)
1	Alat Tulis Kantor	154.944.746,18	381.504.164,00
2	Dokumentasi	0,00	0,00
3	Alat Listrik	24.233.400,00	15.513.900,00
4	Perangko, materai dan benda pos lainnya	305.000,00	954.000,00
5	Peralatan kebersihan dan bahan pembersih	7.281.100,00	9.377.947,00
6	Bahan Habis Pakai Lainnya	0,00	58.312.500,00
7	Bahan baku bangunan	0,00	0,00
8	Bahan/Bibit Tanaman	98.057.500,00	393.526.500,00
9	Obat-obatan	26.910.571.211,21	23.135.119.367,70
10	Bahan Kimia	114.020.000,00	362.475.000,00
11	Bahan Makanan Pokok	6.450.653,00	3.340.070,00
12	Bahan Perlengkapan Kantor	122.500.000,00	26.910.000,00
13	Perlengkapan Laboratorium	572.525.375,71	420.020.389,00
14	Bahan Kebersihan	0,00	2.114.300,00
15	Alat Rumah Tangga	31.224.000,00	31.474.000,00
16	Barang yang akan diberikan kepada pihak ketiga	216.590.925,00	253.604.997.867,95
17	Barang yang akan diserahkan kepada masyarakat	316.679.057.275,95	224.783.500,00
18	Barang yang akan dijual kepada pihak ketiga	510.459.981,00	0,00
19	Cetak	849.035.105,50	602.833.607,60
	<b>Jumlah</b>	<b>346.297.256.271,55</b>	<b>279.273.257.113,25</b>

Persediaan Bibit pada Dinas Perkebunan serta Dinas Pertanian dan Peternakan dinilai berdasarkan harga pokok produksi. Jumlah dan jenis persediaan bibit sebagai berikut.

#### Persediaan Bibit pada Dinas Perkebunan dari UPT B2KP TA. 2017

No.	Jenis Persediaan	Jumlah (Batang)
1.	Bibit Kelapa Sawit TA. 2015 sebanyak 1.895 Batang @Rp18.500,00	Rp 35.057.500,00
2.	Bibit Karet Okulasi TA. 2013 sebanyak 14.000 Batang @Rp4.500,00	Rp 63.000.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp 98.057.500,00</b>

#### 5.4.1.2 INVESTASI JANGKA PANJANG

Saldo Investasi Jangka Panjang Pemerintah Provinsi per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 771.955.283.500,86 dan Rp 469.191.061.905,40.

##### 5.4.1.2.1 INVESTASI NON PERMANEN

Pemerintah Provinsi tidak memiliki saldo Investasi Non Permanen per 31 Desember 2017 dan 2016.

##### 5.4.1.2.2 INVESTASI PERMANEN

Saldo Investasi Permanen Pemerintah Provinsi per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 771.955.283.500,86 dan Rp 469.191.061.905,40 merupakan Penyertaan Modal Pemerintah pada tiga BUMD di wilayah Kalimantan Tengah.



#### 5.4.1.2.2.1 Penyertaan Modal Pemerintah Daerah

Penyertaan modal pemerintah daerah per 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari:

No	Uraian	2017 (Rp)	2016 (Rp)
1.	PD Banama Tingang Makmur	1.374.315.147,00	3.158.153.075,00
2.	PT Bank Pembangunan Kalteng	718.219.923.370,36	413.914.507.043,85
3.	PT Jamkrida	52.361.044.983,50	52.118.401.786,55
	<b>Jumlah</b>	<b>771.955.283.500,86</b>	<b>469.191.061.905,40</b>

Penyertaan Modal per 31 Desember 2017 terdiri atas:

1. PD Banama Tingang Makmur merupakan perusahaan daerah yang didirikan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 1994. Kepemilikan atas perusahaan 100% dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sehingga pencatatan penyertaan modal dalam Neraca berdasarkan metode ekuitas.

Laporan Keuangan PD Banama Tingang Makmur Tahun Buku 2017 (*unaudited*) menyajikan nilai ekuitas bersih perusahaan sebesar Rp1.374.315.147,00 sehingga Nilai Penyertaan Modal per 31 Desember 2017 sebesar Rp1.374.315.147,00 (100% x Rp1.374.315.147,00).

Penyertaan Modal pada PD Banama Tingang Makmur belum didukung dengan bukti kepemilikan dalam bentuk lembar saham.

2. PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah merupakan BUMD yang berbentuk Perseroan Terbatas berdasarkan Peraturan Daerah Kalimantan Tengah Nomor 2 Tahun 2005 tentang Perubahan atas Perda Nomor 10 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk BPD Kalimantan Tengah dari perusahaan daerah menjadi PT BPD Kalimantan Tengah. Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah telah menyetorkan modalnya ke Bank Kalteng s.d. 31 Desember 2017 sebesar Rp 400.000.000.000,00 atau 100 % dari jumlah penyertaan modal daerah menurut Perda Nomor 6 Tahun 2014 yaitu sebesar Rp.400.000.000.000.

Selama TA. 2017 Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah menambah setoran sebesar Rp 154.990.000.000,00 sehingga total modal yang telah disetor per 31 Desember 2017 sebesar Rp 400.000.000.000,00 dengan persentase kepemilikan menjadi 51,62% dari total modal yang sudah disetor oleh pemegang saham. Penambahan setoran modal tersebut berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2010 Tanggal 21 Oktober 2010. Dengan kepemilikan sebesar 51,62%, Pemerintah Provinsi mencatat Investasi Penyertaan Modal pada Bank Kalteng dengan metode ekuitas.

Laporan Keuangan PT BPD Kalimantan Tengah Tahun Buku 2017 (*audited*) mencatat nilai ekuitas bersih perusahaan sebesar Rp1.391.359.789.559,00 sehingga nilai penyertaan modal Pemerintah Provinsi sebesar Rp718.219.923.370,36 (51,62% x Rp1.391.359.789.559,00).

Atas Penyertaan Modal pada Bank Kalteng telah dilengkapi dengan bukti kepemilikan Investasi berupa lembar saham sebanyak 4.001 lembar dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp10.000.000,00 yang terdiri dari Surat Saham Nomor A.53.184 s.d. A57.184.

3. PT Jamkrida Kalimantan Tengah didirikan berdasarkan Perda Kalimantan Tengah Nomor 13 Tahun 2012 dan Perda Kalimantan Tengah Nomor 3 Tahun 2013, serta Akta Notaris Nomor 09 Tanggal 2 April 2014 Pendirian PT oleh Notaris Ellys Nathalina, SH, MH.

Pemerintah Provinsi telah menyetorkan modalnya ke PT Jamkrida sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp 49.500.000.000,00.

Persentase Kepemilikan Pemerintah Provinsi pada PT Jamkrida tercatat sebesar 58,92% dari total modal yang sudah disetor oleh pemegang saham. Dengan kepemilikan sebesar 58,92%, Pemerintah Provinsi mencatat investasi per 31 Desember 2017 dengan metode ekuitas.

Laporan Keuangan PT Jamkrida Tahun Buku 2017 (*audited*) mencatat nilai ekuitas bersih perusahaan per 31 Desember 2017 berdasarkan Laporan Keuangan PT Jamkrida sebesar Rp88.868.032.898,00 sehingga nilai Investasi Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah pada PT Jamkrida per 31 Desember 2017 sebesar Rp52.361.044.983,50 (58,92% x Rp88.868.032.898,00).

Atas Penyertaan Modal pada PT Jamkrida telah dilengkapi dengan bukti kepemilikan Investasi berupa lembar saham sebanyak 4.950 lembar dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp10.000.000,00 yang terdiri dari:



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

- Surat Kolektif saham Nomor 01/16/01 untuk Saham Seri Nomor 00001 s.d. 02500 (2.500 lembar);
- Surat Kolektif saham Nomor 01/16/02 untuk Saham Seri Nomor 02702 s.d. 05151 (2.450 lembar).

#### 5.4.1.3 ASET TETAP

Aset Tetap milik Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp11.181.477.293.153,00 dan Rp 10.632.150.425.491,50.

Nilai akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp3.182.221.447.376,09 sehingga nilai buku Aset Tetap sebesar Rp7.999.255.845.776,90.

Rincian Aset Tetap per 31 Desember 2017 sebagai berikut.

Nama Akun	2016	2017		Saldo Akhir 2017
		Tambah	Kurang	
Tanah	2.021.255.773.392,48	1.720.676.475,00	1.685.576.475,00	2.021.290.873.392,48
Peralatan dan Mesin	509.910.969.084,72	143.906.572.393,67	17.701.333.813,40	636.116.207.664,99
Gedung dan Bangunan	1.033.598.255.504,09	130.272.747.401,02	36.934.578.082,99	1.126.936.424.822,12
Jalan, Jaringan dan Instalasi	6.846.162.200.801,83	344.908.904.159,00	86.174.363.206,00	7.104.896.741.754,83
Aset Tetap Lainnya	21.146.254.702,00	54.778.375.367,39	20.552.370.950,16	55.372.259.119,23
Konstruksi dalam Pengerjaan	200.076.972.006,34	40.650.281.923,00	3.862.467.530,00	236.864.786.399,34
<b>Jumlah</b>	<b>10.632.150.425.491,50</b>	<b>716.237.557.719,08</b>	<b>166.910.690.057,55</b>	<b>11.181.477.293.153,00</b>

Jumlah aset tetap tersebut, tidak termasuk aset tetap yang belum diserahkan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota di wilayah Kalimantan Tengah kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah. Penyerahan Aset Tetap tersebut dikarenakan berlakunya Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah daerah, yaitu terkait perubahan wewenang dibidang Pendidikan, Kehutanan, Pertambangan dan Energi, serta Kelautan dan Perikanan.

Terkait proses penyerahan aset tetap tersebut, Kepala Badan Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah telah menandatangani Berita Acara Verifikasi Data Aset Tetap P3D dengan 12 Kepala Badan Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota pada bulan Juli 2017. Dua pemerintah daerah yang belum menandatangani berita acara tersebut yaitu Kota Palangka Raya dan Kabupaten Murung Raya. Sesuai berita acara tersebut, nilai aset tetap yang akan diverifikasi sebelum diserahterimakan dari kabupaten/kota adalah sebesar Rp932.949.607.629,25.

##### 5.4.1.3.1 Tanah

Aset Tanah per 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp2.021.290.873.392,48 dan Rp2.021.255.773.392,48, dengan rincian sebagai berikut.

Uraian		Nilai (Rp)
<b>Saldo Awal</b>		<b>2.021.255.773.392,48</b>
Penambahan:		
-	Realisasi Belanja Modal TA.2017	1.260.676.475,00
-	Hibah	160.000.000,00
-	Mutasi Masuk antar SOPD	300.000.000,00
		<b>1.720.676.475,00</b>
Pengurangan:		
-	Reklas Keluar	1.260.676.475,00
-	Penghapusan	124.900.000,00
-	Mutasi Keluar antar SOPD	300.000.000,00
		<b>1.685.576.475,00</b>
<b>Saldo Akhir</b>		<b>2.021.290.873.392,48</b>



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

Rincian dapat dilihat pada Lampiran 6 dan dari jumlah Saldo Akhir Tanah tersebut terdapat 126 percel tanah yang belum bersertifikat. Rincian tanah yang belum bersertifikat tersebut dapat dilihat pada Lampiran 6a.

#### 5.4.1.3.2 Peralatan dan Mesin

Aset Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp636.116.207.664,99 dan Rp509.910.969.084,72, dengan rincian sebagai berikut.

Uraian		Nilai (Rp)
<b>Saldo Awal</b>		<b>509.910.969.084,72</b>
Penambahan:		
Realisasi Belanja Modal TA.2017		112.551.339.319,47
-	Reklas Masuk	3.806.378.209,00
-	Reklas Masuk karena Kapitalisasi	196.521.425,20
-	Hibah	22.574.649.085,00
-	Mutasi Masuk Antar SOPD	4.777.684.355,00
		<b>143.906.572.393,67</b>
Pengurangan:		
-	Reklas Keluar	6.929.042.263,71
-	Reklas Keluar karena Kapitalisasi	4.811.631.075,00
-	Mutasi ke Aset Lainnya	1.857.621.571,69
-	Ekstrakomptabel	86.174.548,00
-	Mutasi Keluar Antar SOPD	4.016.864.355,00
		<b>17.701.333.813,40</b>
<b>Saldo Akhir</b>		<b>636.116.207.664,99</b>

Rincian dapat dilihat pada Lampiran 7.

#### 5.4.1.3.3 Gedung dan Bangunan

Aset Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp1.126.936.424.822,12 dan Rp1.033.598.255.504,09, dengan rincian sebagai berikut.

Uraian		Nilai (Rp)
<b>Saldo Awal</b>		<b>1.033.598.255.504,09</b>
Penambahan:		
-	Realisasi Belanja Modal TA.2017	91.138.944.569,02
-	Reklas Masuk	5.230.533.200,00
-	Reklas Masuk karena kapitalisasi	4.649.649.495,00
-	Hibah	23.784.348.837,00
-	Mutasi Masuk antar SOPD	5.469.271.300,00
		<b>130.272.747.401,02</b>
Pengurangan:		
-	Reklas Keluar	1.233.617.500,00
-	Reklas Keluar Karena Kapitalisasi	13.232.965.179,39
-	Mutasi ke aset lainnya	16.972.324.103,60
-	Eksreakompertabel	26.400.000,00
-	Mutasi Keluar antara SOPD	5.469.271.300,00
		<b>36.934.578.082,99</b>
<b>Saldo Akhir</b>		<b>1.126.936.424.822,12</b>

Rincian dapat dilihat pada Lampiran 8.

#### 5.4.1.3.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp7.104.896.741.754,83 dan Rp6.846.162.200.801,83, dengan rincian sebagai berikut.

Uraian		Nilai (Rp)
<b>Saldo Per 31 Desember 2016</b>		<b>6.846.162.200.801,83</b>
Penambahan:		
-	Realisasi Belanja Modal TA.2017	316.416.346.198,00
-	Reklas Masuk	28.448.238.961,00
-	Hibah	44.319.000,00
		<b>344.908.904.159,00</b>
Pengurangan:		
-	Reklas Keluar	39.047.591.608,00



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

Uraian		Nilai (Rp)
-	Mutasi ke Aset Lainnya	20.017.044.598,00
-	Penghapusan	27.109.727.000,00
		<b>86.174.363.206,00</b>
<b>Saldo Akhir</b>		<b>7.104.896.741.754,83</b>

Rincian dapat dilihat pada Lampiran 9.

#### 5.4.1.3.5 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp55.372.259.119,23 dan Rp21.146.254.702,00 dengan rincian sebagai berikut.

Uraian		Nilai (Rp)
<b>Saldo Awal</b>		<b>21.146.254.702,00</b>
Penambahan:		
-	Realisasi Belanja Modal TA.2017	43.877.957.108,00
-	Reklas masuk karena kapitalisasi	10.900.418.259,39
		<b>54.778.375.367,39</b>
Pengurangan:		
-	Reklas Keluar	17.522.781.771,00
-	Mutasi ke Aset Lainnya	3.029.589.179,16
		<b>20.552.370.950,16</b>
<b>Saldo Akhir</b>		<b>55.372.259.119,23</b>

Rincian dapat dilihat pada Lampiran 10.

#### 5.4.1.3.6 Konstruksi dalam Pengerjaan

Konstruksi dalam Pengerjaan per 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp236.864.786.399,34 dan Rp200.076.972.006,34, dengan rincian sebagai berikut.

Uraian		Nilai (Rp)
<b>Saldo Awal</b>		<b>200.076.972.006,34</b>
Penambahan:		
-	Reklas Masuk	40.650.281.923,00
Pengurangan:		
-	Reklas Keluar	3.186.087.530,00
-	Penghapusan	676.380.000,00
<b>Saldo Akhir</b>		<b>236.864.786.399,34</b>

Rincian dapat dilihat pada Lampiran 11.

#### 5.4.1.3.7 Akumulasi Penyusutan

Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 20 Tahun 2014 menyatakan bahwa selain tanah dan konstruksi dalam pengerjaan, seluruh aset tetap disusutkan sesuai dengan sifat dan karakteristik aset tersebut.

Akumulasi Penyusutan per 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp3.182.221.447.376,09 dan Rp2.688.407.861.243,88, dengan rincian sebagai berikut.

Uraian		Nilai (Rp)
<b>Saldo Awal</b>		<b>2.688.407.861.243,88</b>
Penambahan:		
-	Beban Penyusutan Tahun 2017	498.619.400.247,00
-	Penyesuaian Tambah Penyusutan	308.736.800.296,48
Pengurangan:		
-	Penyesuaian Kurang Penyusutan	313.542.614.411,27
<b>Saldo Per 31 Desember 2017</b>		<b>3.182.221.447.376,09</b>

Rincian Penyusutan Aset Tetap per SOPD disajikan dalam Lampiran 12.



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

#### 5.4.1.5 ASET LAINNYA

Aset Lainnya per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp267.326.875.318,62 dan Rp310.678.369.961,34. Aset Lainnya terdiri atas Tagihan Jangka Panjang, Tagihan TGR, Aset Tidak Berwujud (nilai buku) dan Aset Lain-lain (nilai buku).

##### 5.4.1.5.1 Tagihan Jangka Panjang

Saldo Tagihan Jangka Panjang sebesar Rp1.405.710.949,00 merupakan tagihan penjualan angsuran Rumah Dinas per 31 Desember 2017 yang akan jatuh tempo lebih dari 12 bulan dikelola oleh Badan Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah, terdiri dari:

1. Angsuran Sewa Beli Rumah Dinas Golongan III Tahap II berdasarkan Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 012/310/BP tanggal 24 Desember 1998;
2. Angsuran Sewa Beli Rumah Dinas Golongan III Tahap III berdasarkan Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 346 Tahun 2013 tanggal 23 September 2002;
3. Angsuran Sewa Beli Rumah Dinas Golongan III Tahap IV berdasarkan Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 188.44/275/2008 tanggal 21 Agustus 2008;
4. Angsuran Sewa Beli Rumah Dinas Golongan III Tahap V berdasarkan Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 188.44/706/2014 tanggal 12 Desember 2014.

Rincian Tagihan Penjualan Angsuran Rumah Dinas dapat dilihat di Lampiran 13.

##### 5.4.1.5.2 Tagihan Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Tagihan Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar. Rp137.238.535,00 dan Rp137.238.535,00, dengan rincian sebagai berikut:

No.	SOPD	Kasus	Saldo 2016	Penyelesaian	Saldo 2017	Keterangan
1	KOMINFO	Sisa UP	85.580.000,00	0,00	85.580.000,00	
		Pajak belum disetor ke Kas Negara	51.658.535,00	0,00	51.658.535,00	
		<b>Jumlah</b>	<b>137.238.535,00</b>	<b>0,00</b>	<b>137.238.535,00</b>	

Selain itu Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah mempunyai aset Lainnya berupa Tagihan Tuntutan Ganti Rugi. Namun Tagihan TGR ini tidak dicatat di Neraca hanya di CaLK karena belum didukung dengan Surat Ketetapan Pembebanan ataupun Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak (SKTJM). Berdasarkan pemantauan kerugian daerah BPK per 31 desember 2014 nilai Tagihan TGR sebesar Rp821.494.024,00. Rincian pemantauan tersebut tersaji pada Lampiran 14.

Terdapat juga Tagihan atas Kelebihan Pembayaran DO dan TKI pada Anggota DPRD TA 2006 yang tidak dapat dicatat di Neraca karena belum didukung dengan Surat Ketetapan Pembebanan ataupun SKTJM. Saldo Tagihan per 31 Desember 2017 sebesar Rp2.102.474.250,00. Tagihan ini dalam kondisi macet. Rincian Tagihan Kelebihan Pembayaran DO dan TKI dapat dilihat pada Lampiran 15.

##### 5.4.1.5.3 Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 sebesar Rp72.728.349.714,99, sedangkan per 31 Desember 2016 sebesar Rp48.593.203.850,00 dengan rincian sebagai berikut.

Uraian	Nilai (Rp)
<b>Saldo Awal</b>	48.593.203.850,00
Pertambahan :	
Reklasifikasi Masuk Aset Tetap ke Aset Lainnya	26.461.309.464,99
Pengurangan :	
- Reklasifikasi Aset Tidak Berwujud berupa Software	2.221.163.600,00
- Kapitalisasi Bangunan Gedung PLUT KUMKM Prov.Kalteng	105.000.000,00
<b>Saldo Akhir</b>	<b>72.728.349.714,99</b>

Rincian dapat dilihat pada Lampiran 16.



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 dilakukan amortisasi sesuai dengan manfaat ekonominya yang telah ditetapkan. Masa manfaat aset tak berwujud ditetapkan berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 188.44/362/2017 sebagai berikut.

No.	Uraian	Masa Manfaat (tahun)
1	Software Komputer	4
2	Lisensi	10
3	Franchise	5
4	Hak Cipta atas Ciptaan Golongan I	70
5	Hak Paten Sederhana	10
6	Hak Cipta atas Ciptaan Golongan II	50
7	Hak Cipta Karya Seni Terapan	25
8	Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan	50
9	Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
10	Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran	20
11	Paten Biasa	20
12	Merek	10
13	Desain Industri	10
14	SED/DED	10
15	Rahasia Dagang	10
16	Desain Tata Letak	10
17	Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
18	Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25

#### 5.4.1.5.4 Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud

Nilai Akumulasi Amortisasi Aset Tak Berwujud sampai dengan 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp26.936.220.182,00 dan Rp16.374.005.464,25.

Rincian Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud per SKPD disajikan di Lampiran 17.

#### 5.4.1.5.5 Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp219.991.796.301,63 (nilai buku) dan Rp275.781.752.553,99 (nilai buku), dengan rincian sebagai berikut :

Uraian	Nilai (Rp)
<b>Saldo Per 31 Desember 2016</b>	<b>433.405.712.778,48</b>
Penambahan:	
- Reklasifikasi dari Aset Tetap	21.400.158.300,38
- Reklas antar Aset lainnya	18.501.071.408,26
Pengurangan:	
- Reklasifikasi Ke Aset Tetap	14.183.315.098,00
- Reklasifikasi antar Aset Lainnya	31.006.283.916,51
- Penghapusan Aset Lain-lain	26.161.983.869,29
Akumulasi Penyusutan Aset Lain-lain	<b>181.963.563.301,69</b>
<b>Saldo Per 31 Desember 2017</b>	<b>219.991.796.301,63</b>

Rincian dapat dilihat pada Lampiran 18.

#### 5.4.2 KEWAJIBAN

Saldo Kewajiban Pemerintah Provinsi per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp159.584.928.199,60 dan Rp339.737.822.396,09.

##### 5.4.2.1 Kewajiban Jangka Pendek

Saldo Kewajiban Jangka Pendek Pemerintah Provinsi per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp159.584.928.199,60 dan Rp339.737.822.396,09.



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

#### 5.4.2.1.1 Utang Perhitungan Pihak Ketiga

Merupakan utang jangka pendek Dinas Komunikasi, Informatika, Persedian dan Statistik yang belum dibayarkan per 31 Desember 2017 sebesar Rp53.840.353,00 dan PPN serta PPh Ps 4 sebesar Rp.2.181.818,00 atas pembayaran SP2D Nomor 06929/SP2D/LS/2017 atas nama CV. RUNA Tanggal 27 Desember 2017.

#### 5.4.2.1.2 Pendapatan Diterima Di muka

Saldo Pendapatan Diterima Di muka per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp115.518.108.771,83. Pendapatan diterima di muka diakui pada saat terdapat/timbul klaim pihak ketiga kepada pemerintah terkait kas yang telah diterima pemerintah dari pihak ketiga tetapi belum ada penyerahan barang/jasa dan pemerintah pada akhir periode pelaporan keuangan. Pendapatan diterima di muka tahun 2017 berbeda nilainya dengan pendapatan diterima di muka tahun 2016 karena tidak pernah terdapat/timbul klaim dari pihak ketiga kepada pemerintah terkait kas yang telah diterima pemerintah dari pihak ketiga. Oleh karena itu Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah tidak mengakui adanya pendapatan diterima di muka tahun 2017 sesuai dengan Buletin Teknis No.22 Tentang Akuntansi Utang Berbasis Akrua hal 11 paragraph 6-11 Tentang Pengakuan Pendapatan Diterima Di muka.

#### 5.4.2.1.3 Utang Beban

Merupakan utang tagihan yang belum dibayarkan sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp159.531.087.846,60 dengan rincian sebagai berikut.

##### 1. Utang Beban Pegawai

Merupakan tagihan beban pegawai Tahun 2017 yang belum dibayarkan sampai 31 Desember 2017.

No	SOPD	Nilai (Rp)
1	Dinas pendidikan	148.138.979,00
2	RSUD dr.Doris Sylvanus Palangka Raya (BLUD)	2.028.994.922,00
3	Rumah Sakit Jiwa Kalawa Atei Palangka Raya	35.546.712,00
4	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	8.109.622,00
5	Dinas Sosial	1.505.088,00
6	Badan Penanggulangan Bencana dan pemadam kebakaran	1.574.196,00
7	Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi	7.472.213,00
8	Dinas ketahanan pangan	2.305.716,00
9	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil	5.029.850,00
10	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	1.177.205,00
11	Dinas komunikasi, Informatika, Persandian Dan Statistik	5.196.560,00
12	Dinas Pemuda Dan Olahraga	2.213.391,00
13	Dinas Perpustakaan Dan Arsip	8.850.170,00
14	Dinas Kelautan dan Perikanan	6.759.677,00
15	Dinas Tanaman Pangan Dan Holtikul Tura dan Pertenakan	17.960.700,00
16	Dinas Perkebunan	1.162.200,00
17	Dinas energi dan sumber daya mineral	13.694.195,00
18	Dinas Perdagangan Dan Perindustrian	893.100,00
19	Biro Umum	11.526.251,00
20	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian Pengembangan	2.520.003,00
21	Badan Keuangan Daerah	2.699.397,00
<b>Jumlah</b>		<b>2.313.330.147,00</b>

##### 2. Utang Beban Barang dan Jasa

Merupakan tagihan beban jasa listrik, air, telepon dan internet pada SOPD bulan Desember 2017 yang belum dibayarkan sampai 31 Desember 2017.

No	SOPD	Nilai (Rp)
1	Dinas Pendidikan	51.533.396,00
2	Dinas Kesehatan	53.449.584,00



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

No	SOPD	Nilai (Rp)
3	RSUD dr.Doris Sylvanus Palangka Raya (APBD)	349.229.263,00
4	RSUD dr.Doris Sylvanus Palangka Raya (BLUD)	21.975.089.543,00
5	Rumah Sakit Jiwa Kalawa Atei Palangka Raya	9.511.843,00
6	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	21.785.913,00
7	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	12.876.482,00
8	Satuan Polisi Pamong Praja	9.292.880,00
9	Dinas Sosial	30.805.200,00
10	Badan Penanggulangan Bencana dan Pemadam Kebakaran	12.515.051,00
11	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	21.178.143,00
12	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	2.396.192,00
13	Dinas Ketahanan Pangan	12.106.914,00
14	Dinas Lingkungan Hidup	14.953.387,00
15	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2.722.968,00
16	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	13.208.916,00
17	Dinas Perhubungan	19.438.341,00
18	Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik	13.711.978,00
19	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	20.135.588,00
20	Dinas Penanaman Modal dan PTSP	10.713.273,00
21	Dinas Pemuda dan Olahraga	14.630.065,00
22	Dinas Perpustakaan dan Arsip	15.047.525,00
23	Dinas Kelautan dan Perikanan	17.999.626,00
24	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	11.833.529,00
25	Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Peternakan	31.620.922,00
26	Dinas Perkebunan	2.088.200,00
27	Dinas Kehutanan	37.684.265,00
28	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	28.405.435,00
29	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	28.240.186,00
30	Biro Hukum	856.500,00
31	Biro Umum	298.539.735,00
32	Sekretariat DPRD	43.444.333,00
33	Badan Penghubung Prov. Kalteng di Jakarta	64.742.381,00
34	Inspektorat Provinsi	29.270.808,00
35	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian Pengembangan	38.591.895,00
36	Badan Keuangan Daerah	119.073.208,00
37	Badan Kepegawaian Daerah	18.383.206,00
38	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia	21.129.650,00
<b>Jumlah</b>		<b>23.478.236.324,00</b>

Rincian Utang Beban Barang dan Jasa masing-masing SKPD dalam Lampiran 19.



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

3. Utang Beban Hibah

Merupakan utang beban hibah yang terdiri dari 3 SOPD, yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, PPKD sebesar .

No.	SOPD	Nilai(Rp)
1	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	72.740.000,00
2	PPKD	2.472.440.000,00

Keterangan

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang		
1.	Supervisi rehab Masjid Mini Uswantun Hasanah Palangka Raya	13.750.000,00
2.	Supervisi pembangunan Masjid Nurul Imam Kab. Katingan	23.300.000,00
3.	Pembangunan Masjid Ketapang Kab. Kotawaringin Timur	35.690.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>72.740.000,00</b>

PPKD

Dana BOS kurang salur

No	Sekolah	Jumlah
1.	SMP	2.056.800.000,00
2.	SMA / SMK SUWASTA	415.640000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>2.472.440.000,00</b>

4. Utang Beban Transfer

Merupakan Rincian Utang bagi hasil pajak PPKD kepada Kabupaten/Kota Tahun 2017 terdiri atas Dana Bagi Hasil Pajak Rokok triwulan II, III, dan IV serta DBH Pajak triwulan IV dan V, dengan rincian sebagai berikut:

Uraian	2016 (Rp)
Transfer Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Kota Palangka Raya	38.749.324.970,050
Transfer Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Kabupaten Barito Utara	7.563.461.170,87
Transfer Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Kabupaten Barito Selatan	4.495.534.725,86
Transfer Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Kabupaten Kapuas	9.426.539.594,51
Transfer Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Kabupaten Kotawaringin Timur	14.921.656.430,18
Transfer Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Kabupaten Kotawaringin Barat	13.946.318.123,16
Transfer Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Kabupaten Murung Raya	5.399.159.345,66
Transfer Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Kabupaten Barito Timur	5.255.356.897,22
Transfer Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Kabupaten Katingan	4.741.169.492,44
Transfer Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Kabupaten Gunung Mas	4.059.816.693,95
Transfer Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Kabupaten Seruyan	9.235.967.027,22
Transfer Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Kabupaten Sukamara	4.300.112.457,28
Transfer Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Kabupaten Lamandau	4.443.343.240,64
Transfer Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Kabupaten Pulang Pisau	4.656.581.206,56
<b>Jumlah</b>	<b>131.194.341.375,60</b>

Terdapat realisasi pendapatan yang belum dihitung nilai bagi hasilnya untuk setiap Kabupaten/Kota se-Kalimantan Tengah sebesar Rp.75.552.593.470,00. Dengan demikian terdapat Utang Beban Transfer yang belum dapat disajikan dalam Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017 yang sampai dengan tanggal Laporan Keuangan Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Tentang Alokasi Bagi Hasil belum ditetapkan.

**5.4.2.1.4 Utang Jangka Pendek Lainnya**

Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah tidak mempunyai utang jangka pendek lainnya per 31 Desember 2017.



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

#### 5.4.2.2 Kewajiban Jangka Panjang

Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah tidak mempunyai kewajiban jangka panjang per 31 Desember 2017.

#### 5.4.3 EKUITAS

##### 5.4.3.1 Ekuitas

Saldo Ekuitas Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2017 sebesar Rp9.835.867.289.325,34.

#### 5.5 PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

##### 5.5.1 Pendapatan-LO

Pendapatan-LO merupakan pendapatan yang menjadi hak pemerintah dan telah diklasifikasikan menurut jenis pendapatan yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, dan Lain-lain Pendapatan yang Sah, dengan realisasi TA 2017 sebagai berikut:

No.	Uraian	2017(Rp)
1	PENDAPATAN ASLI DAERAH – LO	1.461.379.442.656,19
2	PENDAPATAN TRANSFER – LO	2.365.355.850.238,00
3	LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH – LO	80.455.869.875,94
	<b>Jumlah</b>	<b>3.907.191.162.770,13</b>

Masing - masing akun pendapatan LO dapat diuraikan sebagai berikut:

##### a. Pendapatan Asli Daerah ( PAD )

Akun PAD ini merupakan realisasi PAD pada Laporan Operasional untuk periode TA 2017 direalisasikan sebesar Rp1.461.379.442.656,19 dengan rincian sebagai berikut.

No.	Uraian	Realisasi TA 2017 (Rp)
1	Pendapatan Pajak Daerah – LO	1.212.988.083.255,69
2	Pendapatan Retribusi Daerah – LO	11.604.353.751,60
3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan – LO	54.057.990.742,00
4	Lain-lain PAD Yang Sah – LO	182.729.014.906,90
	<b>Jumlah</b>	<b>1.461.379.442.656,19</b>

Masing-masing realisasi jenis PAD TA 2017 dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Pendapatan Pajak Daerah

Pajak Daerah merupakan PAD yang dipungut dan dikelola oleh Badan Keuangan Daerah yang tarifnya ditetapkan melalui Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 14 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 7 Tahun 2010.

Pendapatan pajak pada LO disajikan dengan basis akrual, pengakuan pendapatan terjadi pada saat timbulnya hak atas pendapatan pada tahun 2017, sehingga nilai pendapatan pajak daerah pada LO sebesar ketetapan yang diterbitkan pada tahun 2017 ditambah dengan penerimaan pajak tanpa ketetapan tahun 2017. Pembayaran atas piutang tahun sebelumnya tidak masuk pada pendapatan LO melainkan masuk pada pendapatan LRA.

Pendapatan Pajak Daerah pada tahun 2017 direalisasikan sebesar Rp1.212.988.083.255,69 dengan rincian sebagai berikut:

No.	Uraian	2017 (Rp)
1	Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) – LO	408.729.927.414,83
2	Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) - LO	245.964.781.890,00
3	Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor - LO	414.775.339.985,86
4	Pajak Air Permukaan - LO	877.680.192,00
5	Pajak Rokok - LO	142.640.353.773,00
	<b>Jumlah</b>	<b>1.212.988.083.255,69</b>



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

2) Pendapatan Retribusi Daerah

Pendapatan Retribusi Daerah dipungut dan dikelola oleh 26 SOPD penghasil. Pendapatan Retribusi Daerah terkait langsung dengan pelayanan kepada masyarakat yang diberikan oleh pemerintah. Pemungutan Retribusi Daerah sesuai Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dan besarnya retribusi daerah ditetapkan melalui Perda.

Pendapatan Retribusi Daerah pada Tahun 2017 direalisasikan sebesar Rp11.604.353.751,60 Realisasi pendapatan retribusi menurut jenisnya ada 9 retribusi dengan rincian sebagai berikut:

a) Retribusi Pelayanan Kesehatan-LO Tahun 2017 direalisasikan sebesar Rp2.329.747.835,00.

b) Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta-LO direalisasikan sebesar Rp514.240.000,00 dengan rincian sebagai berikut:

No.	Uraian	2017 (Rp)
1	Penyediaan Peta Digital – LO	37.590.000,00
2	Penyediaan Peta Tematik – LO	403.500.000,00
3	Penyediaan Peta Teknis (Struktur) - LO	73.150.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>514.240.000,00</b>

c) Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah-LO direalisasikan sebesar Rp6.776.095.526,60 dengan rincian sebagai berikut:

No.	Uraian	2017 (Rp)
1	Penyewaan Tanah dan Bangunan - LO	6.143.398.517,60
2	Laboratorium – LO	172.225.740,00
3	Ruangan –LO	460.471.269,00
	<b>Jumlah</b>	<b>6.776.095.526,60</b>

d) Retribusi Tempat Penginapan/Pesanggrahan/Villa-LO direalisasikan sebesar Rp387.850.000,00.

e) Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga-LO direalisasikan sebesar Rp406.958.500,00 dengan rincian sebagai berikut:

No.	Uraian	2017 (Rp)
1	Pelayanan Tempat Pariwisata - LO	23.294.500,00
2	Pelayanan Tempat Olahraga - LO	383.664.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>406.958.500,00</b>

f) Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah-LO direalisasikan sebesar Rp926.952.290,00.

g) Retribusi Izin Trayek-LO direalisasikan sebesar Rp27.350.000,00.

h) Retribusi izin Perikanan direalisasikan sebesar Rp1.350.000,00 merupakan Pemberian Izin Usaha Perikanan kepada Orang Pribadi – LO.

i) Retribusi perpanjangan Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing (IMTA) –LO direalisasikan sebesar Rp233.809.600,00.

3) Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Pendapatan ini adalah PAD dari pembagian laba atas Penyertaan Modal Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah pada Perusahaan Daerah atau Badan Usaha Milik Daerah. Pendapatan ini diterima dan dikelola melalui Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah dengan realisasi pada tahun anggaran 2017 sebesar Rp54.057.990.742,00 dengan rincian sebagai berikut:

No.	Uraian	2017 (Rp)
1	Setoran Pembagian Deviden Bagi Peserta Modal Tahun Buku 2017 PT. Bank Kalteng	53.666.509.578,00
2	Setoran Penerimaan Deviden Dari PT. JAMKRIDA Kalteng Tahun 2017	391.481.164,00
	<b>Jumlah</b>	<b>54.057.990.742,00</b>



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

4) Pendapatan Asli Daerah Lainnya

Pendapatan tersebut merupakan pendapatan diluar pendapatan pajak retribusi dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Realisasi penerimaan Lain-Lain PAD untuk periode TA 2017 sebesar Rp182.729.014.906,90 dengan rincian sebagai berikut:

No.	Uraian	2017 (Rp)
1	Hasil Penjualan Aset Daerah Yang Tidak Dipisahkan – LO	1.291.536.253,00
2	Penerimaan Jasa Giro – LO	16.607.157.680,00
3	Tuntutan Ganti Kerugian Daerah – LO	1.500.000,00
5	Pendapatan denda pajak -LO	16.442.903.120,00
6	Pendapatan BLUD – LO	141.402.624.853,90
7	Pendapatan dari Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan – LO	6.983.293.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>182.729.014.906,90</b>

b. Pendapatan Transfer

Pendapatan ini merupakan Pendapatan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kabupaten/Kota. Adapun realisasi Pendapatan Transfer untuk periode TA 2017 sebesar Rp2.365.355.850.238,00 dengan rincian sebagai berikut.

No.	Uraian	2017 (Rp)
1	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat –LO	2.225.025.934.988,00
2	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya – LO	137.389.915.250,00
3	Bantuan Keuangan – LO	2.940.000.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>2.365.355.850.238,00</b>

1) Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat

Realisasi Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat tuk periode tahun 2017 direalisasikan sebesar Rp2.590.877.894.988,00 dengan rincian sebagai berikut:

No.	Uraian	2017 (Rp)
1	Bagi Hasil Pajak – LO	123.267.890.609,00
2	Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam – LO	249.170.061.881,00
3	Dana Alokasi Umum (DAU) – LO	1.574.382.856.000,00
4	Dana Alokasi Khusus (DAK) – LO	278.205.126.498,00
	<b>Jumlah</b>	<b>2.225.025.934.988,00</b>

2) Transfer Pemerintah Pusat-Lainnya

Realisasi Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat-Lainnya untuk tahun 2017 sebesar Rp137.389.915.250,00 berupa Dana Penyesuaian sebesar Rp137.389.915.250,00 Dengan rincian sebagai berikut:

No.	Uraian	2017 (Rp)
1	DAK Non Fisik - Bantuan Operasional Sekolah (BOS) - LO	0,00
2	Tunjangan Khusus Guru - LO	5.133.493.200,00
3	Dana Pelayanan Administrasi Kependudukan - LO	1.612.104.000,00
4	Tunjangan Profesi Guru - LO	117.543.318.050,00
5	Dana Tambahan Penghasilan Guru – LO	5.601.000.000,00
6	Dana Insentif Daerah – LO	7.500.000.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>137.389.915.250,00</b>



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

3) Bantuan Keuangan

Realisasi Bantuan Keuangan untuk periode TA 2017 sebesar Rp2.940.000.000,00 terdiri dari :

Pendapatan Bantuan Keuangan dapat dirinci sebagai berikut.

No.	Uraian	2017 (Rp)
1	Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Murung Raya – LO	245.000.000,00
2	Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Barito Utara – LO	245.000.000,00
3	Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Barito Selatan – LO	245.000.000,00
4	Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Barito Timur – LO	245.000.000,00
5	Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Mas – LO	245.000.000,00
6	Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Seruyan – LO	245.000.000,00
7	Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat – LO	245.000.000,00
8	Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur – LO	245.000.000,00
9	Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Sukamara – LO	245.000.000,00
10	Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pulang Pisau – LO	245.000.000,00
11	Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Katingan – LO	245.000.000,00
12	Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Kota Palangka Raya- LO	245.000.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>2.940.000.000,00</b>

c. Lain-lain Pendapatan yang Sah

Lain-lain Pendapatan yang Sah tahun 2017 direalisasikan sebesar Rp80.455.869.875,94 terdiri dari Pendapatan Hibah sebesar Rp74.681.867.295,70 dan Pendapatan Lainnya sebesar Rp5.774.002.580,24 dengan rincian:

1) Pendapatan Hibah sebesar Rp74.681.867.297,70 dengan rincian:

a) Pendapatan Hibah dari Pemerintah Pusat tahun 2017 sebesar Rp52.180.801.558,00

No.	SKPD	Hibah	2017 (Rp)
1	Dinas Kesehatan	Obat-obatan	7.398.068.770,00
2	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	a. Kendaraan Dinas Bermotor Perorangan	812.950.000,00
		b. Kendaraan Bermotor Angkutan Barang	420.387.000,00
		c. Kendaraan Bermotor Khusus	1.922.457.632,00
		d. Kendaraan Bermotor Beroda Dua	159.869.592,00
		e. Alat Angkut Apung Bermotor Khusus	711.024.215,00
		f. Alat Angkut Apung Tak Bermotor Khusus	266.761.000,00
		g. Perkakas Bengkel Kayu	8.074.000,00
		h. Alat Ukur universal	15.493.790,00
		i. Alat Kantor Lainnya	676.986.323,00
		j. Alat Rumah Tangga Lainnya (Home Use)	15.130.470.018,00
		k. Personal Komputer	388.832.665,00
		l. Meja Kerja Pejabat	102.587.669,00
		m. Kursi Kerja Pejabat	12.441.983,00
		n. Alat Komunikasi Telephone	9.570.000,00



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

No.	SKPD	Hibah	2017 (Rp)
		o. Alat Komunikasi Radio SSB	78.099.926,00
		p. Alat Komunikasi Sosial	308.620.520,00
		q. Alat Bantu Keamanan	97.460.000,00
		r. Bangunan Gedung Kantor	5.200.394.837,00
		s. Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS)	44.319.000,00
		t. Software	5.458.040,00
3.	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Kendaraan bermotor khusus	246.600.000,00
4.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Bangunan Gedung Kantor	3.835.646.000,00
5.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Bangunan Gedung Kantor	13.236.308.000,00
6.	Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Peternakan	a. Kendaraan Dinas Bermotor Perorangan	821.762.466,00
		b. Kendaraan Bermotor Beroda Dua	48.430.872,00
		c. Personal Komputer	13.747.422,00
		d. Peralatan Cetak	14.749.818,00
7.	Inspektorat Provinsi	a. Kendaraan Bermotor Penumpang	119.500.000,00
		b. Kendaraan Bermotor Beroda Dua	40.830.000,00
		c. Aset Lain-lain	32.900.000,00
		<b>Jumlah</b>	<b>52.180.801.558,00</b>

- b) Pendapatan Hibah dari Badan/Lembaga/Organisasi Swasta dalam Negeri sebesar Rp. 365.742.150,00
  - c) Sumbangan dari Dealer Kendaraan Bermotor sebesar Rp5.088.280.000,00
  - d) Sumbangan dari PT Jasa Raharja sebesar Rp1.074.960.000,00
  - e) Sumbangan Pihak Ketiga Lainnya Rp. 15.972.083.587,70.
- 2) Pendapatan Lainnya sebesar Rp5.774.002.580,24
- a) Pendapatan Lainnya sebesar Rp3.195.950.649,45;
  - b) Pengembalian Gaji Tahun Sebelumnya sebesar Rp12.140.812,00;
  - c) Pengembalian Belanja Tahun Sebelumnya sebesar Rp2.405.519.561,80;
  - d) Denda Keterlambatan Pekerjaan sebesar Rp160.391.556,99.

### 5.5.2 Beban-LO

Beban LO merupakan konsumsi barang dan jasa yang benar-benar sudah dimanfaatkan dalam rangka menunjang operasional pemerintah selama 1 tahun. Beban ini baik yang telah berupa kas tunai maupun yang masih berupa kewajiban untuk dibayar. Realisasi beban tahun 2017 sebesar Rp3.595.761.865.955,53 dan dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Beban Pegawai

Beban Pegawai periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 direalisasikan sebesar Rp1.276.626.689.328,35.

Beban pegawai-LO disajikan dengan basis akrual, yaitu pengakuan beban pegawai terjadi pada saat timbulnya kewajiban, sehingga nilai beban pegawai-LO sebesar belanja pegawai yang dibayarkan pada tahun 2017 dan tidak termasuk pembayaran atas belanja pegawai tahun sebelumnya dikurangi dengan belanja pegawai yang dikapitalisasi menjadi aset tetap dan ditambah dengan utang belanja pegawai yang terjadi pada tahun 2017.

Rincian Beban untuk masing-masing SKPD disajikan dalam lampiran 20.



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

b. Beban Barang dan Jasa

Beban Barang dan Jasa periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 direalisasikan sebesar Rp595.079.087.059,69. Rincian Beban barang dan jasa untuk masing-masing SOPD disajikan dalam lampiran 21.

c. Beban Subsidi

Beban Subsidi periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 direalisasikan sebesar Rp1.161.023.500,00.

d. Beban Hibah

Beban hibah periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 direalisasikan sebesar Rp582.693.388.735,00 yang terinci atas:

No	URAIAN	Nilai (Rp)
1	Beban Hibah kepada Pemerintah Kabupaten	432.600.000,00
2	Beban Hibah kepada Kelompok Masyarakat	26.477.868.400,00
3	Beban Hibah kepada Organisasi Kemasyarakatan	70.655.112.967,00
4	Beban Hibah Dana BOS ke SD	237.364.960.000,00
5	Beban Hibah Dana BOS ke SMP	113.118.800.000,00
6	Beban Hibah Dana BOS ke SMA	8.587.440.000,00
7	Beban Hibah Dana BOS ke SMK	7.576.310.000,00
8	Beban Hibah kepada Pihak Ketiga	117.131.797.368,00
9	Beban Hibah Dana BOSDA ke SMA dan SMK	1.348.500.000,00
<b>Jumlah</b>		<b>582.693.388.735,00</b>

e. Beban Bantuan Sosial

Beban Bantuan Sosial periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 direalisasikan sebesar Rp38.591.643.750,00 dengan rincian:

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Beban Bantuan Sosial kepada Organisasi Sosial Kemasyarakatan	38.323.000.000,00
2	Beban Bantuan Sosial kepada Masyarakat	223.265.750,00
3	Beban Bantuan Sosial kepada Anggota Masyarakat	21.000.000,00
4	Beban Bantuan Sosial Kepada Pihak Ketiga	24.378.000,00
<b>Jumlah</b>		<b>38.591.643.750,00</b>

f. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan amortisasi tahun 2017 berupa nilai penyusutan Aset Tetap selama 1 Januari 2016 s.d. 31 Desember 2017 sebesar Rp569.632.930.344,16. Mulai tahun 2017 penyusutan aset berdasarkan tanggal perolehan.

Rincian Beban Penyusutan dan amortisasi tahun 2017 adalah sebagai berikut.

No	Uraian	2017 (Rp)
1.	Penyusutan Peralatan dan Mesin	78.143.704.869,55
2.	Penyusutan Gedung dan Bangunan	41.829.189.193,00
3.	Penyusutan Jalan Irigasi dan Jaringan	378.909.851.621,45
4.	Penyusutan Aset Tetap Lainnya	19.160.999,00
5.	Penyusutan Aset Lainnya	64.298.764.455,57
6.	Amortisasi Aset Tidak Berwujud	6.432.259.203,59
<b>Jumlah</b>		<b>569.632.930.344,16</b>



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

g. Beban Penyisihan Piutang

Beban tersebut adalah Beban Penyisihan Piutang periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 yang direalisasikan sebesar Rp3.106.302.657,86 dengan rincian sebagai berikut.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Piutang Pajak	187.892.923,40
2	Piutang Retribusi	189.416.708,96
3	Piutang Lain-lain PAD yang Sah	2.728.993.025,50
	<b>Jumlah</b>	<b>3.106.302.657,86</b>

h. Beban Lain-lain

Beban tersebut adalah Beban Lain-lain periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 yang direalisasikan sebesar Rp9.038.200,00 dengan rincian sebagai berikut.

No.	Uraian	2017 (Rp)
1	Dinas Pendidikan	4.571.700,00
2	Dinas Kesehatan	186.000,00
3	Satuan Polisi Pamong Praja	32.000,00
4	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	279.000,00
5	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	264.000,00
6	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	2.165.500,00
7	Dinas Penanaman Modal dan PTSP	192.000,00
8	Dinas Pemuda dan Olah Raga	470.000,00
9	Dinas Perpustakaan dan Arsip	62.000,00
10	Dinas Kelautan dan Perikanan	31.000,00
11	Dinas Perkebunan	196.000,00
12	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	59.000,00
13	Biro Umum	59.000,00
14	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian Pengembangan	31.000,00
15	Badan Keuangan Daerah	440.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>9.038.200,00</b>

i. Beban Transfer Bagi Hasil Pajak Daerah

Beban tersebut adalah Beban Transfer Bagi Hasil Pajak Daerah periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 yang direalisasikan sebesar Rp522.138.059.891,47.

j. Beban Transfer Bantuan Keuangan ke Pemerintah Daerah Lainnya

Beban tersebut adalah Beban Transfer Bantuan Keuangan ke Pemerintah Daerah Lainnya periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 yang direalisasikan sebesar Rp600.000.000,00.

k. Beban Transfer Bantuan Keuangan Lainnya

Beban tersebut adalah Beban Transfer Bantuan Keuangan Lainnya periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 yang direalisasikan sebesar Rp1.347.362.489,00.

l. Beban Transfer Bantuan Keuangan ke Pemerintah Desa

Beban tersebut adalah Beban Transfer Bantuan Keuangan ke Pemerintah Desa periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 yang direalisasikan sebesar Rp4.776.340.000,00.

m. Defisit Penjualan Aset Non Lancar

Merupakan Defisit Penjualan Aset Non Lancar periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 yang direalisasikan sebesar Rp94.500.000,00 pada Dinas Kesehatan.



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

n. Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

Merupakan Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 yang direalisasikan sebesar Rp18.557.506.242,43 dengan rincian sebagai berikut.

No.	Uraian	2017 (Rp)
1	Dinas Pendidikan	17.752.442.834,10
2	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	805.063.408,33
	<b>Jumlah</b>	<b>18.557.506.242,43</b>

o. Beban Luar Biasa Lainnya

Beban tersebut adalah Beban Luar Biasa Lainnya periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 yang direalisasikan sebesar Rp2.989.964.245,00 pada PPKD.

### 5.5.3 Surplus/Defisit dari Operasi

Surplus/Defisit dari Operasi adalah selisih antara pendapatan-LO dan beban selama satu periode pelaporan dari kegiatan operasi. Surplus/Defisit dari Operasi selama periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut.

Uraian	2017 (Rp)
<b>PENDAPATAN</b>	<b>3.907.191.162.770,13</b>
<b>BEBAN</b>	<b>3.595.761.865.955,53</b>
<b>Surplus/Defisit dari Operasi</b>	<b>295.936.297.652,28</b>

### 5.5.4 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/ Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 adalah sebagai berikut.

Uraian	2017 (Rp)
Surplus Penjualan Aset Non Lancar	0,00
Surplus Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	0,00
Surplus dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	0,00
Defisit Penjualan Aset Non Lancar	94.500.000,00
Defisit Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	0,00
Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	18.557.506.242,43
<b>Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional</b>	<b>(18.652.006.242,43)</b>

### 5.5.5 Pos Luar Biasa

Pos Surplus/Defisit dari Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi serta di luar kendali entitas. Pos Luar Biasa untuk Tahun 2017 adalah sebesar Rp9.138.935.570,11.

### 5.5.6 Surplus/Defisit - LO

Surplus/Defisit - LO merupakan selisih antara pendapatan-LO dan beban selama satu periode pelaporan setelah diperhitungkan surplus/defisit dari kegiatan non operasional dan pos luar biasa. Surplus/Defisit pada Laporan Operasional per 31 Desember 2017 surplus sebesar Rp295.936.297.652,28.

## 5.6 PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN ARUS KAS

### 5.6.1 ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI

Arus Kas dari Aktivitas Operasi menjelaskan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas untuk kegiatan operasional pemerintah selama satu periode yang berakhir pada 31 Desember 2017. Arus kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp979.695.482.387,74 dengan perhitungan sebagai berikut.



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

URAIAN	2017 (Rp)	2016 (Rp)
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>		
<b>Arus Kas Masuk</b>		
Pendapatan Pajak Daerah	1.091.749.859.254,86	941.491.437.531,00
Pendapatan Retribusi Daerah	11.521.593.491,00	10.680.537.670,00
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	54.057.990.742,00	44.908.111.542,31
Lain-lain PAD Yang Sah	40.034.853.800,00	158.908.656.307,67
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	2.588.405.454.988,00	1.878.977.521.255,00
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat – Lainnya	137.389.915.250,00	470.760.472.454,00
Bantuan Keuangan	2.450.000.000,00	7.929.500.000,00
Pendapatan Hibah	22.135.323.587,70	5.054.725.000,00
Pendapatan Lainnya	5.774.002.580,24	27.478.631.913,87
<b>Jumlah Arus Kas Masuk</b>	<b>3.953.518.993.693,80</b>	<b>3.546.189.593.673,85</b>
<b>Arus Kas Keluar</b>		
Belanja Pegawai	1.223.185.010.559,35	556.212.011.523,00
Belanja Barang dan Jasa	460.263.033.994,65	704.823.982.847,73
Belanja Bunga	0,00	102.500.000
Belanja Subsidi	1.161.023.500,00	1.163.230.000,00
Belanja Hibah	684.235.048.521,00	582.192.380.154,00
Belanja Bantuan Sosial	38.591.643.750,00	32.735.414.592,00
Belanja Tak Terduga	2.989.964.245,00	0,00
Transfer Bagi Hasil Pajak Daerah	556.674.084.247,06	510.062.773.526,24
Transfer Bantuan Keuangan ke Pemerintah Daerah Lainnya	600.000.000,00	0,00
Transfer Bantuan Keuangan ke Desa	0,00	0,00
Transfer Bantuan Keuangan Lainnya	1.347.362.489,00	1.688.296.870,00
Transfer Bantuan Keuangan ke Pemerintahan Desa	4.776.340.000,00	1.860.380.000,00
<b>Jumlah Arus Kas Keluar</b>	<b>2.973.823.511.306,06</b>	<b>2.390.840.969.512,97</b>
<b>Arus Kas Bersih dari aktivitas Operasi</b>	<b>979.695.482.387,74</b>	<b>1.155.348.624.160,88</b>

#### 5.6.2 ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS INVESTASI

Arus Kas dari aktivitas investasi menjelaskan aktivitas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto dalam rangka perolehan dan pelepasan sumber daya ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan dan mendukung pelayanan pemerintah kepada masyarakat di masa yang akan datang. Aktivitas investasi aset non keuangan Tahun 2017 menunjukkan arus kas neto sebesar (Rp716.844.903.376,49) dengan rincian sebagai berikut.

URAIAN	2017 (Rp)	2016 (Rp)
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>		
<b>Arus Kas Masuk</b>		
Hasil Penjualan Peralatan/Mesin	7.088.000,00	0,00
Hasil Penjualan Gedung dan Bangunan	1.290.856.253,00	2.315.184.963,50
Pencairan Dana Cadangan	0,00	0,00
Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	0,00	0,00
<b>Jumlah Arus Kas Masuk</b>	<b>1.297.944.253,00</b>	<b>2.315.184.963,50</b>
<b>Arus Kas Keluar</b>		
Belanja Modal Tanah	1.260.676.475,00	2.477.469.407,68
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	110.458.923.279,47	44.731.791.371,13
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	91.138.944.569,02	75.795.313.035,94
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	316.416.346.198,00	653.235.940.213,25
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	43.877.957.108,00	7.624.278.742,00
Belanja Modal Aset Lainnya	0,00	0,00
Pembentukan Dana Cadangan	0,00	0,00
Penyertaan Modal/Investasi Pemerintah Daerah	154.990.000.000,00	40.009.989.866,00
<b>Jumlah Arus Kas Keluar</b>	<b>718.142.847.629,49</b>	<b>823.874.782.636,00</b>
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi</b>	<b>(716.844.903.376,49)</b>	<b>(821.559.597.672,50)</b>



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

### 5.6.3 ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Arus Kas dari aktivitas pendanaan menjelaskan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan pendanaan defisit atau penggunaan surplus anggaran yang bertujuan untuk memprediksi klaim (tuntutan) pihak lain terhadap arus kas pemerintah dan tuntutan pemerintah terhadap pihak lain di masa yang akan datang. Rincian arus kas bersih dari aktivitas pendanaan sebagai berikut.

URAIAN	2017 (Rp)	2016 (Rp)
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>		
<i>Arus Kas Masuk</i>		
Pinjaman Dalam Negeri dari Bank	0,00	0,00
<b>Jumlah Arus Kas Masuk</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<i>Arus Kas Keluar</i>		
Pembayaran Pokok Pinjaman kepada Bank	0,00	61.500.000.000,-
Pembayaran Pokok Pinjaman kepada Pemerintah Pusat	0,00	0,00
<b>Jumlah Arus Kas Keluar</b>	<b>0,00</b>	<b>61.500.000.000,00</b>
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>0,00</b>	<b>(61.500.000.000,00)</b>

### 5.6.4 ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS TRANSITORIS

Arus Kas dari Aktivitas Transitoris merupakan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang tidak mempengaruhi anggaran dan tidak disajikan dalam Laporan Realisasi APBD. Dalam TA 2017, Arus Kas Bersih dari Aktivitas Transitoris sebesar Rp0,00, dengan rincian sebagai berikut.

URAIAN	2017 (Rp)	2016 (Rp)
<b>Arus Kas dari Aktivitas Transitoris</b>		
<i>Arus Kas Masuk</i>		
Penerimaan Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	185.824.369.747,00	164.686.337.678,84
<b>Jumlah Arus Kas Masuk</b>	<b>185.824.369.747,00</b>	<b>164.686.337.678,84</b>
<i>Arus Kas Keluar</i>		
Pengeluaran Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	185.824.369.747,00	164.686.337.678,84
<b>Jumlah Arus Kas Keluar</b>	<b>185.824.369.747,00</b>	<b>164.686.337.678,84</b>
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Transitoris</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

### 5.6.5 KENAIKAN (PENURUNAN) KAS

Kenaikan (penurunan) kas dari berbagai aktivitas pemerintah sepanjang TA 2017 dan TA 2016 sebagai berikut.

Arus Kas	2017 (Rp)	2016 (Rp)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	979.695.482.387,74	1.155.348.624.160,88
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(716.844.903.376,49)	(821.559.597.672,50)
Arus Kas Bersih dari Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	0,00	(61.500.000.000,00)
Aktivitas Transitoris	0,00	0,00
<b>Kenaikan/(Penurunan) Kas</b>	<b>262.850.579.011,25</b>	<b>272.289.026.488,38</b>

### 5.6.6 SALDO AWAL KAS

Saldo awal Kas TA 2017 Provinsi Kalimantan Tengah adalah Rp273.589.394.043,93 yang merupakan saldo 1 Januari 2017.

### 5.6.7 SALDO AKHIR KAS

Saldo Akhir Kas TA 2017 sebesar Rp536.439.973.055,18

## 5.7 PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas merupakan laporan kinerja keuangan terhadap pendapatan dan beban operasional selama 1 Januari s.d. 31 Desember. Dampak kumulatif yang disebabkan oleh perubahan kebijakan/kesalahan mendasar disajikan pada Laporan Perubahan Ekuitas.



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

Laporan Perubahan Ekuitas merupakan laporan penghubung antara LO dengan Neraca berkaitan dengan kenaikan atau penurunan ekuitas atas aktivitas operasional pada tahun pelaporan. Dari Laporan Perubahan Ekuitas (LPE) dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 5.7.1. Pada Tahun 2017 terdapat saldo awal ekuitas sebesar Rp9.249.237.990.367,52 merupakan saldo akhir ekuitas Tahun 2016.
- 5.7.2. Surplus-LO Tahun 2017 Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sebesar Rp664.431.091.088,73 merupakan surplus atas kegiatan operasional (basis akrual) yang menambah nilai ekuitas pada Neraca.
- 5.7.3. Pada LPE Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017 terdapat dampak perubahan kebijakan/kesalahan mendasar sebesar Rp290.693.001.305,54 dengan rincian sebagai berikut.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Koreksi Piutang Pendapatan	(8.160.000,00)
2	Koreksi Piutang Lainnya	(236.976.401.453,00)
3	Koreksi Penyisihan Piutang	208.085.079,34
4	Koreksi Beban Dibayar Dimuka	0,00
5	Investasi Jangka Panjang Permanen	147.774.221.595,46
6	Mutasi Aset Tetap – Tanah	160.000.000,00
7	Mutasi Aset Tetap - Peralatan dan Mesin	(2.181.102.785,21)
8	Mutasi Aset Tetap - Gedung dan Bangunan	(5.013.380.092,22)
9	Mutasi Aset Tetap - Jalan, Irigasi, dan Jaringan	(1.249.700,00 )
10	Mutasi Aset Tetap - Konstruksi Dalam Pengerjaan	757.518.400,00
11	Koreksi Akumulasi Penyusutan	9.515.231.761,39
12	Koreksi Tagihan Jangka Panjang	(1.764.510.540,97)
13	Mutasi Aset Tidak Berwujud	243.711.179,17
14	Koreksi Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud	(4.204.224.763,18)
15	Mutasi Aset Lainnya - Aset Lain-lain	49.204.224.763,18
16	Koreksi Akumulasi Penyusutan Aset Lain-lain	(13.936.585.012,67)
17	Koreksi Tagihan TGR	0,00
18	Koreksi Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	(2.181.818,00)
19	Koreksi Utang Beban	0,00
20	Koreksi Utang Jangka Panjang Lainnya	(11.777.541.148,00 )
21	Koreksi Beban Pegawai	(18.040.174.779,00 )
22	Koreksi Beban Penyusutan dan Amortisasi	(27.981.432,00)
22	Koreksi Kas di Bendahara BOS yang telah digunakan tahun 2017	6.148.971.325,11
<b>Total</b>		<b>290.693.001.305,54</b>

- 5.7.4. Saldo Ekuitas Akhir per 31 Desember 2017 sebesar Rp9.835.867.289.325,34.



## **BAB VI**

### **PENJELASAN INFORMASI NON KEUANGAN**

Sebagai wujud pelaksanaan dari Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah. Sebagai dampak dari terbitnya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah maka Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah melakukan penyesuaian organisasi perangkat daerahnya di tahun 2017 dengan diterbitkannya Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan terbitnya Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah maka terdapat beberapa perubahan nama dan susunan perangkat daerah pada Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah disajikan pada Tabel 6.1.

Selanjutnya, sebagai pelaksanaan dari Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah terkait dengan penyerahan kewenangan Pemerintah Kabupaten/Kota ke Pemerintah Provinsi, Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dan Pemerintah Kabupaten/Kota se-Kalimantan Tengah telah melaksanakan serah terima Personel, Sarana dan Prasarana, dan Dokumen dari Pemerintah Kabupaten/Kota se-Kalimantan Tengah kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah. Sejalan dengan hal tersebut, terkait dengan penyerahan aset dari Pemerintah Kabupaten/Kota pada tahun 2016 masih belum dapat diakui sepenuhnya oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dalam Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2016 dikarenakan penyerahan aset dimaksud masih terdapat beberapa Kabupaten/Kota yang datanya belum lengkap dan sepenuhnya belum dilakukan inventarisasi terhadap aset yang diserahkan. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dengan Surat Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 900/207/KEUDA/2017 Tanggal 10 Maret 2017 Perihal Tindak Lanjut Penyerahan P3D dan Pencatatan Aset dalam Laporan Keuangan Tahun 2016 telah meminta agar aset yang akan diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah tetap dicatat dalam Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota per 31 Desember 2016. Seluruh pengalihan pencatatan akan dilaksanakan pada Tahun 2017 dan dilaporkan dalam Laporan Keuangan Tahun 2017.

Selain penyerahan aset, terdapat beberapa kabupaten yang memiliki Jaminan Reklamasi Tambang dan Jaminan Kesungguhan yang dengan adanya peralihan kewenangan pertambangan dari Pemerintah Kabupaten menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah harus diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun kabupaten yang telah menyampaikan data Jaminan Reklamasi Tambang dan Jaminan Kesungguhannya adalah Kabupaten Murung Raya, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kotawaringin Timur, dan terdapat pula yang dibayarkan pada Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah. Data Jaminan Reklamasi Tambang dan Jaminan Kesungguhan terlampir pada Lampiran 27.

Kemudian pada Tahun 2016 terdapat kelebihan setor Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk Bulan Juli dan Agustus 2016 yang disebabkan karena kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah telah mengirimkan surat kepada Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palangka Raya untuk meminta restitusi dan persyaratan-persyaratannya atas kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 21 tersebut dengan Surat Sekretaris Daerah Nomor 900/246/KEUDA/2017 Tanggal 22 Maret 2017 Perihal Kelebihan Setor Pajak Penghasilan Pasal 21 Bulan Juli dan Agustus 2016.



**Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Tahun Anggaran 2017**  
*(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

Tabel 6.1. Susunan Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah

No	SKPD Tahun 2016	No	SOPD Tahun 2017 (Perda Nomor 4 Tahun 2016)	TIPE
	<b>Urusan Wajib</b>		<b>Urusan Wajib Pelayanan Dasar</b>	
1	Dinas Pendidikan	1	Dinas Pendidikan	<b>A</b>
2	Dinas Kesehatan	2	Dinas Kesehatan	<b>A</b>
3	RSUD dr.Doris Sylvanus Palangka Raya (APBD)	3	RSUD dr.Doris Sylvanus Palangka Raya (APBD)	
4	RSUD dr.Doris Sylvanus Palangka Raya (BLUD)	4	RSUD dr.Doris Sylvanus Palangka Raya (BLUD)	
5	Rumah Sakit Jiwa Kalawa Atei Palangka Raya	5	Rumah Sakit Jiwa Kalawa Atei Palangka Raya	
6	Dinas Pekerjaan Umum	6	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	<b>B</b>
7	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	7	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	<b>B</b>
8	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika	8	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	
9	Badan Lingkungan Hidup	9	Satuan Polisi Pamong Praja	<b>A</b>
10	Badan Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Kependudukan dan Keluarga Berencana	10	Dinas Sosial	<b>A</b>
11	Dinas Sosial	11	Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Pemadam Kebakaran	
12	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Prov. Kal-Teng			
13	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi		<b>Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar</b>	
14	Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah	1	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	<b>A</b>
15	Badan Penanaman Modal Daerah dan Perijinan	2	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	<b>A</b>
16	Dinas Pemuda dan Olahraga	3	Dinas Ketahanan Pangan	<b>B</b>
17	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	4	Dinas Lingkungan Hidup	<b>A</b>
18	Satuan Polisi Pamong Praja	5	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	<b>C</b>
19	DPRD	6	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	<b>A</b>
20	Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah	7	Dinas Perhubungan	<b>B</b>
21	Sekretariat Daerah	8	Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik	<b>A</b>
a	Biro Pemerintahan	9	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	<b>B</b>
b	Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat	10	Dinas Penanaman Modal dan PTSP	<b>A</b>
c	Biro Hukum	11	Dinas Pemuda dan Olahraga	<b>A</b>
d	Biro Administrasi Pembangunan	12	Dinas Perpustakaan dan Arsip	<b>A</b>
e	Biro Perekonomian dan Sumber Daya Alam			
f	Biro Humas dan Protokol		<b>Urusan Pilihan</b>	
g	Biro Organisasi	1	Dinas Kelautan dan Perikanan	<b>A</b>
h	Biro Keuangan	2	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	<b>A</b>
i	Biro Umum	3	Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Peternakan	<b>A</b>
j	PPKD	4	Dinas Perkebunan	<b>A</b>
k	Biro Aset	5	Dinas Kehutanan	<b>A</b>
l	Biro Layanan Pengadaan Barang dan Jasa	6	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	<b>A</b>
m	Biro Perwakilan Pemprov. Kalteng di Jakarta	7	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	<b>A</b>
22	Sekretariat DPRD			
23	Inspektorat Provinsi		<b>Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang</b>	
24	Dinas Pendapatan Daerah	1	DPRD	
25	Badan Kepegawaian Daerah	2	Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah	
26	Badan Pendidikan dan Pelatihan	3	Sekretariat Daerah	<b>A</b>
27	Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah	a	Biro Pemerintahan	
28	Sekretariat Korps Pegawai Republik Indonesia	b	Biro Kesejahteraan Rakyat dan Kemasyarakatan	
29	Badan Ketahanan Pangan dan Koordinasi Penyuluhan	c	Biro Hukum	
30	Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa	d	Biro Administrasi Pembangunan	
31	Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi	e	Biro Perekonomian dan Sumber Daya Alam	
		f	Biro Protokol dan Komunikasi Publik	



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

No	SKPD Tahun2016	No	SOPD Tahun 2017 (Perda Nomor 4 Tahun 2016)	TIPE
	<b>Urusan Pilihan</b>	<i>g</i>	Biro Organisasi	
1	Dinas Pertanian dan Peternakan	<i>h</i>	Biro Umum	
2	Dinas Perkebunan	<i>i</i>	PPKD	
3	Dinas Kehutanan	<i>j</i>	Biro Pengadaan Barang dan Jasa	
4	Dinas Pertambangan dan Energi	14	Sekretariat DPRD	<b>C</b>
5	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	15	Badan Penghubung Prov. Kalteng di Jakarta	
6	Dinas Kelautan dan Perikanan	16	Inspektorat Provinsi	<b>B</b>
7	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	17	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian Pengembangan	<b>A</b>
		18	Badan Keuangan Daerah	<b>A</b>
		19	Badan Kepegawaian Daerah	<b>A</b>
		20	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia	<b>A</b>



*Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Anggaran 2017  
(dalam rupiah penuh, kecuali disebutkan lain)*

---

**BAB VII  
PENUTUP**

Sebagai penutup Catatan atas Laporan Keuangan Tahun 2017 dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut.

1. Penyusunan Laporan Keuangan Tahun 2017 disusun dengan berpedoman pada Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 sebagaimana diubah terakhir kali dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013.
2. Basis akuntansi yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan yaitu basis akrual untuk pengakuan pendapatan-LO, beban, aset, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan dalam hal anggaran disusun dan didasarkan berdasarkan basis kas, maka LRA disusun berdasarkan basis kas, serta belanja, transfer, dan pengeluaran pembiayaan.
3. Diharapkan dengan diterbitkannya Laporan Keuangan, dapat dijadikan salah satu sumber informasi bagi pihak eksternal yaitu para *stakeholders* dalam memahami kondisi dan kemampuan yang tergambar dalam Laporan Keuangan.

Demikian Laporan Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun 2017 disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

**GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,**

**SUGIANTO SABRAN**